nbook

PROLOG

Carolyne Jenz Gardels wanita umur 24 tahun....

Menikah dengan pria bernama Betrand Rollerd Max pria berumur 29 tahun....

Carolyne Jenz dijodohkan Mr. Gardels karena kesepakatan dengan Mr.Rollerd Max.

Mr. Gardels dan Mr.Rollerd Max adalah sahabat semasa SMA sampai sekarang.....mereka juga tetanggaan sewaktu masih tinggal di California....

Mr.Rollerd punya kesempatan mengembangkan bisnis minyaknya di California....Dan memiliki kesempatan untuk bertemu sahabatnya Mr.Gardels...

Mr. Rollerd memiliki istri bernama Mrs. Yonce Kill Rollert yang juga berteman baik dengan Istri dari Mr. Gardels.....Mrs.Amberson Gardels.....

Sewaktu Betrand masih berumur 5 tahun dan Mrs.Amberson sedang mengandung anak perempuan yaitu Carolyne mereka sepakat untuk menjodohkan anak mereka ketika dewasa nanti.

Sampai pada masanya Amberson melahirkan putri yang begitu cantik yang diberi nama Carolyne Jenz Gardels,

Betrand waktu itu masih berumur 5 tahun. Betrand sering menjaga Carolyne ketika Amberson dan Yonce menghabiskan waktu bersama untuk saling bercerita.

nbook

Betrand sering merengek kepada ayah dan ibunya agar memberikannya adik tapi karena penyakit yang diderita Yonce ibunya, harapan Betrand tak bisa terpenuhi dan terpaksa menjadi anak tunggal dari pengusaha besar Max Corp, Betrand perlahan melupakan keinginannya ketika Carolyne lahir ke dunia, Betrand selalu menghabiskan waktunya bersama Carolyne, obsesinya memiliki adik membuatnya sangat menyayangi Carolyne seperti adiknya sendiri.

Beberapa tahun berlalu Betrand telah berusia 11 tahun dan Carolyne telah berumur 6 tahun, mereka menghabiskan waktu bersama selama 6 tahun lamanya.

Betrand menjaga Carolyne seperti adiknya sendiri selama 6 tahun, selama 6 tahun mereka menghabiskan waktu brrmain bersama, membuat rumah pohon yang begitu indah di pekarangan rumah Betrand. mereka juga berada di satu sekolah, ketika Carolyne baru memasuki bangku SD Betrand yang selalu setia menjaganya. Tentu menyenangkan bagi Betrand. Menjaga dan melindungi adiknya..

Sampai pada saat-saat yang menyedihkan ketika baru saja lulus dari bangku SD, Mr.Rollerd harus pindah rumah karena bisnis minyaknya sudah berkembang pesat, sampai ia harus memboyong keluarganya pindah ke Las Vegas.

Di situlah perpisahan antara Carolyne dan juga Betrand terjadi.

Perasaan sedih kedua bocah itu tak bisa terbendung, mereka saling berjanji akan bertemu lagi di masa yang akan datang, Betrand memberikan Liontin putih kepada Carolyne agar Carolyne selalu mengingatnya serta menunggunya,

Mengingat bagaimana mereka menghabiskan waktu bersama 6 tahun lamanya, Carolyne menangisi kepergian Betrand berhari-hari sampai iapun pindah dari California dan pindah ke New York,

nbook

Memulai kehidupannya di sana. melupakan semua yang terjadi di California.

nbook

BAB 1

Bertahun-tahun terlewati.

Carolyne telah dewasa dan menjadi wanita yang sangat cantik, kembali bertemu dengan Betrand di kampus yang sama, Carolyne sangat membenci perubahan sikap Betrand yang menjadi agak brutal dan sering mempermainkan wanita.

~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

Flashback On.

~ 5 Years Ago ~

Carolyne masih sangat mengingat jelas sosok Betrand, Carolyne merindukan saat-saat di mana semasa kecilnya ia habiskan bersama Betrand yang selalu setia menjaganya, kenangan yang benar-benar indah, yang selalu diingat Carolyne dan menyimpannya dalam benaknya.

Hati Carolyne Terlalu lantang meneriakkan rindu, meski yg dirindukan tdk mampu mendengar, dituliskan perasaan semunya terhadap org yg tdk tepat. tak peduli harus sesakit apa, tak dihiraukan Carolyne berapa lama menunggu, asalkan di ujung jalan itu ada Betrand yang akan menggenggam tangannya

Carolyne memasuki salah satu Universitas di New York, karena kecantikannya Carolyne menjadi idola kampus, semua wajah cantik dan menawan ia miliki, rambut yang berwarna hitam panjang, kulit yang putih, mata yang agak lebar dengan tatapan yang teduh, hidung yang begitu mancung, tinggi yang sempurna bak model, bibir yang tipis dan mungil, itulah Carolyne dibesarkan dan diciptakan begitu indah sampai semua orang pun sulit menggenggamnya.
~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~~

nbook

Pertama kali memasuki Universitas Carolyne akhirnya memiliki banyak teman dan 2 tahun terlewati ia sudah mulai melupakan sosok Betrand, walaupun belum melupakan sosok itu sepenuhnya, tapi setidaknya ia bisa membuka hatinya, menatap ke depan dan tak melihat ke belakang prioritas utamanya adalah sebuah karir yang ingin digapainya.

Seorang senior di kampus yang juga banyak disukai wanita menyukai Carolyne. Senior itu bernama Allerd Horiz, mereka menjalin sebuah hubungan, hubungan yang terbilang cukup serius, kisah cinta mereka terkenal di kampus, di saat itulah Carolyne melupakan sosok Betrand yang dianggapnya adalah cinta pertamanya dan hanya sebatas masa lalu dan masa kecilnya waalupun kenangan itu benar-benar indah.

Sudah terlalu nyaman berada dalam kenangan, sebab Betrand cinta pertamanya yang ia cintai tak ada lagi dalam kenyataan.

Kenangan cinta pertama merupakan kenangan yang sangat indah dan tidak mungkin bisa dilupakan. jadi seandainya dulu kita pernah punya pacar dan pacar itu adalah cinta pertama kita, sudah pasti sampai detik ini kita masih mengingatnya. Atau setidaknya kita mengingat kembali masa-masa indah bersamanya. Kasus yang sama dengan apa yang dirasakan Carolyne..

Banyak orang yang mengakui cinta pertama sangat mengesankan dan juga sulit dilupakan begitupun Carolyne. Bahkan ada juga yang punya keinginan untuk kembali lagi dengan cinta pertama atau pacar semasa kecil. Haha sungguh menggemaskan ketika mendengarnya. Memang cinta pada waktu itu adalah cinta yang bisa dikatakan sebagai cinta monyet. tapi meskipun begitu, cinta seperti itu justru bisa membuat kita bahagia atau setidaknya senang jika menceritakan kembali pada orang lain atau sekedar menulisnya. Lebih menyenangkan lagi jika bisa mengulangi kembali saat-saat indah bersama cinta pertama. tapi harapan Carolyne pupus karena cinta yang ia anggap

nbook
adalah cinta terakhirnya tak lagi ada dalam kenyataan dan kemungkinan besar cinta itu tak lagi ada dalam hati.

Di kampus begitu ramai saat ini, mereka mengerumuni sesuatu di sana.

Tapi, itu tak membuat Carolyne bergeming dan masih duduk setia menunggu sang dosen yang belum juga datang sedangkan mata kuliah sudah lewat beberapa menit, Carolyne hanya membaca sebuah karangan sastra sembari menunggu sang dosen yang tak kunjung hadir.

"Kenapa kau berada disini Car?" Tanya Laurent ketika melihat sahabatnya sendirian di dalam ruangan.

"Memangnya aku harus kemana Laurent?"

"Apa kamu tak berniat melihat kenapa ada keramaian disana?"

"I'm lazy..."

"Ayolah kita lihat dulu" Laurent menarik lengan sahabatnya.

"Jangan memaksaku Laurent, aku malas"

"Ayo deh" kata Laurent tetap kekeh menarik lengan sahabatnya dan membawanya di keramaian.

"Waoww....handsome" teriak Laurent dengan sangat kencang bisa dibilang histeris.

Carolyne lalu melihat ke arah tatapan Laurent, Carolyne melihat sosok yang begitu tampan, tubuh yang ideal, kekar, pokoknya Perfect Man, Carolyne sempat terpana melihat ketampanan pria yang menjadi pusat perhatian banyak wanita.

nbook

Tiba-tiba lengan seseorang menariknya dan membawanya agak menjauh dari keramaian.

"Apa yang kau lakukan disini?" Tanya Allerd kekasihnya.

"Kamu mengejutkanku, aku dipaksa Laurent kesini, lagian ga ada salahnya kan?"

"Aku ga suka kamu seperti wanita kehausan pria saja"

"What do you mean?"

"Aku tak suka melihatmu menatap pria lain sampai segitunya"

"Lepasin Allerd, kau berlebihan" kata Carolyne sembari menghempaskan tangan Allerd dan melangkah pergi dari hadapan Allerd kekasihnya.

Carolyne kembali ke ruangan dan dosen sudah berada di kelas saat ini dan mahasiswa di jurusan yang sama dengannya sudah berkumpul.

"Kau dari mana?" Bisik Laurent.

"Aku tadi berbincang dengan Allerd karenamu dia jadi marah"

"Marah kenapa?"

"Melihatku berada di kerumunan"

"Allerd saja yang terlalu berlebihan"

"Semuanya diam dan fokus" Ujar Pretty salah satu dosen sistematik.

nbook

"Ada mahasiswa senior yang baru mendaftar di kelas kita untuk sementara waktu, ayo masuk" Pretty mempersilahkan pria tampan itu masuk ke dalam kelas dan memperkenalkan dirinya.

"Hai semuanya, kenalkan nama saya adalah Betrand Rollerd Max, saya mahasiswa pindahan dari Las Vegas" Ujar Betrand satun tanpa menundukkan kepala.

Mendengar nama itu Carolyne membulatkan matanya penuh karena terkejut.

"Apa? Betrand? Betrand temanku? tapi....itu tidak mungkin....ta-tapi jika ku lihat wajahnya dia memang sangat mirip dengan Betrand yang ku kenal...." batin Carolyne....berkecamuk di dalam hatinya....

Carolyne tahu bahwa ia sangat merindukan seseorang, ketika ia memikirkannya hatinya hancur berkeping. Dan hanya dengan mendengar kata "Hai" darinya, dapat menyatukan kembali kepingan hati tersebut itulah yang dirasakan Carolyne.

****

Selesai mata kuliah Carolyne hendak menghampiri Betrand dan bertanya apakah ia Betrand yang ia kira....walaupun nama belakangnya adalah Max tapi semua bisa saja menjadi tak mungkin.

Ketika ia sudah mendekat dengan Betrand tiba-tiba Betrand beranjak dari duduknya dan mengalungkan tangan kirinya ke pinggang seorang wanita sembari mencium pipinya mesra.

Carolyne terkejut dengan apa yang ia lihat, tapi tekadnya sudah bulat untuk menanyakan hal ini kepada Betrand dan memutuskan untuk mengikuti Betrand dari belakang tak perduli apapun itu.

nbook

Langkah kaki Carolyne terhenti dan menutup mulutnya karena terkejut ketika melihat Betrand melumat habis bibir wanita yang bersamanya dan meremas kedua gundukan itu. benar-benar nakal.

Carolyne masih menutup mulutnya karena tak ingin terlihat mesum dan menjadi pengintip karena melihat kemesraan seseorang.

Betrand dan wanita itu seperti ayam yang saling mematuk meminta makanan, Carolyne tak sanggup melihatnya dan melangkah pergi dengan membelakangi kemesraan Betrand yang ada di belakangnya.

Tak sengaja Carolyne meneteskan air mata padahal belum tentu jika Betrand mahasiswa baru itu adalah Betrand masa kecilnya

"Mengapa juga aku menangis? Belum tentu dia Betrand yang ku rindukan selama ini" Ucap Carolyne sembari menyeka air matanya...

Betrand memutar bola matanya yang masih dipagut oleh wanita yang ada di hadapannya dan melihat kepergian Carolyne.

Setelah melihat kepergiaan Carolyne, Betrand lalu melepas pagutannya dan membereskan pakaiannya yang agak berantakan.

"Kenapa kamu berhenti Honey?" Tanya wanita itu centil dan masih berusaha keras menciumi Betrand tapi Betrand malah menghindarinya dan memberikannya sejumlah uang.

"Ambil ini" Betrand memberikan sejumlah uang kepada wanita yang masih berusaha memagutnya.

nbook

BAB 2

Carolyne akhirnya yakin jika mahasiswa baru itu adalah Betrand teman kecilnya. karena sikap dan senyumnya menunjukkan hal yang meyakinkan bagi Carolyne.

Carolyne sedang di taman memikirkan bagaimana bisa Betrand berubah menjadi pria yang selalu memainkan wanita, pria mesum, pria bermain dan pria kesepian. sejak kapan Betrand berubah drastis seperti ini.

"Apa yang kau lakukan di sini sendirian sayang?" Tanya Allerd.

"Oh, aku hanya menghirup udara segar"

"Kamu masih ada mata kuliah?"

"Udah ga ada sih"

"Trus kenapa belum pulang?"

"Aku ga tau harus ngapain di rumah kalau pulangnya cepat"

"Kamu mau jalan-jalan?" Tanya Allerd.

"Hmm...Ga hari ini ya Lerd"

"Kenapa?"

"Aku lagi ga enak badan"

"Aku antar ke rumah sakit saja kalau begitu"

"Ga perlu, aku hanya butuh istirahat saja"

nbook

"Aku akan mengantarmu pulang ke rumah"

"Hmm..makasih ya Lerd"

"Jika gak enak badan jangan ke kampus sayang"

Carolyne mengangguk nganggukkan kepala tanda mengerti.

****

Carolyne lalu diantar oleh Allerd menggunakan sepeda motor, Betrand melihat hal itu dan menatap Carolyne yang sedang merangkulkan tangannya di pinggang Allerd. terlihat begitu mesra.

Kenangan masa kecil yang berusaha Betrand lupakan akhirnya kembali, Betrand memejamkan matanya mengingat setiap detik yang ia habiskan bersama Carolyne, wanita yang hadir di kehidupannya tanpa permisi dan membawa kenangan indah yang tak mudah dilupakan.

"Bagaimana bisa kamu melupakanku Car?" batin Betrand.

Seorang wanita datang melilitkan tangannya di leher belakang Betrand yang sedang duduk di depan kampus.

"Hai honey, bukankah kau membutuhkanku malam ini?" Bisik wanita itu membuat Betrand sedikit bergidik ngeri.

"Ke hotel ini saja" Ujar Betrand sembari memberikan alamat hotel kepada wanita yang di sampingnya.

"Baiklah honey, aku akan memakai pakaian paling seksi dan transparan malam ini hanya untuk membuatmu melayang" Bisik wanita itu sembari mengecup pipi Bertrand.

"Dasar murahan" gumam Bertrand kasar.

nbook

Betrand lalu masuk ke dalam mobil sport miliknya dan mulai mengemudikannya.

Tak lama kemudian ponselnya berdering dan telpon itu dari Dovio sahabatnya..

~~~

"Hallo dov?"

"Kamu dimana?" Tanya Dovio di seberang telpon.

"Aku baru keluar dari kampus, ada apa?"

"Aku butuh teman sore ini"

"Aku juga butuh teman.....baiklah tunggu aku di bar club, aku akan segera kesana...."

~~~

Sampai di Bar, banyak wanita melihat ke arah Betrand, mereka terpukau melihat ketampanan Betrand yang sudah melebihi batas kata orang. Melebihi tampan dan menggairahkan. cukup membuat wanita merasakan suasana erotis.

Betrand mencari-cari keberadaan sahabatnya dan melihat Dovio sedang minum di meja bundar paling pojok.

"Ada apa denganmu kawan?" Tanya Betrand.

"Ga kenapa-napa... I just want to drink"

"Hari ini aku sangat lelah kawan, aku lelah pikiran dan lelah hati" Ucap Betrand sembari menuang minuman di gelas berleher tinggi yang sudah disiapkan.

nbook

"Hei honey...kamu membutuhkanku?" Bisik seorang wanita dengan mini dress berwarna hitam.

Betrand lalu melepas genggaman wanita itu di bahunya.

"Tidak malam ini" Ujar Betrand dan membuat wanita itu akhirnya pergi.

"Lelah kenapa? bukannya hari ini hari pertamamu kuliah di New York?" Tanya Dovio.

"Aku bertemu Carolyne"

"Carolyne? What? Carolyne? Cinta pertamamu?"

"Ekspresimu biasa saja"

"Trus bagaimana? You say Hello? pasti sekarang kalian sudah bertemu bukan?"

"Aku memilih pura-pura tak mengenalinya..."

"Alasannya?"

"Dia sudah memiliki kekasih"

"Hei kawan...mereka baru pacaran belum menikah kan? masih ada kesempatan buatmu untuk merebutnya"

"Tapi aku sangat membencinya"

"Karena dia sudah memiliki kekasih?"

"Bukan hanya itu..."

"Trus?"

nbook

"Aku dulu sempat berniat menemuinya tapi yang ku lihat dia sudah punya pacar...dan setelah itu beberapa bulan berlalu aku lalu menemuinya lagi dan dia sudah punya pacar yang berbeda dengan waktu itu....dia seperti wanita yang berbeda juga, sudah tak seperti Carolyne yang ku kenal, dia terlihat Player"

"Kalian sudah berpisah selama 11 tahun....tak mungkin dia tak punya pacar selama 11 tahun itu, jadi apa masalahnya? Semua bisa berubah kawan, jangankan 11 tahun seminggu saja perubahan itu adalah hal biasa"

"Kenyataannya berbeda, bukan? Kenyataan yang ku lihat dan yang dia tulis di diarynya..." Ucap Betrand agak frustasi...

"Come on kawan....11 tahun sudah berlalu...tak ada yang tak akan berubah jika selama itu, sekarang kamu hanya punya 2 pilihan, melupakannya atau membuatnya kembali ke sisimu"

Betrand sangat frustasi mengingat Carolyne sudah memiliki seorang kekasih...
Perkataan Dovio ada benarnya juga.

****

Esok paginya di kampus....

Betrand sudah bertekad melupakan sosok Carolyne yang sudah menjadi penghalang konsentrasi nya selama ini...

Carolyne saat ini sedang di perpustakaan tapi ia tak sengaja melihat Betrand sedang berciuman dengan wanita berbeda di balik rak buku....Carolyne melihatnya dengan mata kepalanya sendiri...

Ini sudah 2x ia melihat Betrand berciuman dengan wanita berbeda...

Carolyne lalu berbalik dan memilih pergi..

nbook

"Dia sudah berubah...sekarang dia menjadi lelaki brengsek" Gumam Carolyne kesal...

"Siapa yang brengsek?" tanya Allerd karena melihat kekesalan di wajah kekasihnya..

"Oh kamu? Ga ada kok...ga ada yang brengsek.."

"Trus tadi?"

"Itu hanya ke bawa karena baca novel ini" Jawab Carolyne agak gugup...

"Ohh karena novel ini...ya sudah kita makan siang di kantin" kata Allerd sembari mengalungkan tangan kiri nya ke pinggang ramping Carolyne...

Betrand melihat hal itu dan mencoba tak perduli..

****

Betrand saat ini sedang berkumpul dengan teman-teman kampusnya...

Mereka membicarakan tentang wanita yang sering dipakai Betrand setiap harinya...

"Jadi kalian masih meragukanku?" Tanya Betrand kepada ke 2 temannya...Porden dan juga Cowerd...

"Bagaimana kalau kita mulai taruhan lagi sob?" Tanya Cowerd...

"Kali ini taruhannya apa?"

nbook

"Ada satu wanita yang terkenal di kampus ini, dia sangat cantik sobat...dia juga wanita yang tak tertarik dengan pria sepertimu...apa kamu bisa menggaetnya?"

"Siapa?"

"Carolyne Jenz Gardels...."

"Carolyne? Dia sudah punya kekasih sob, itu tidak mungkin"

"Itulah tantangannya....Jika kamu bisa menggaetnya...kita berdua bakal ngakuin usahamu sob"

"Baiklah...setuju.."

Betrand terdiam sejenak.

Walaupun akan sangat sulit tapi semua bisa di atasinya hanya dengan uang seperti biasa...

nbook

BAB 3

Sampai di kampus Carolyne Jenz Gardels duduk di bangku ruangannya, sembari menunggu dosen yang belum juga datang. Carolyne tak sengaja meraba laci yang berisi sebuah kotak coklat di dalamnya.

"Ngapain kamu Car?" Tanya Laurent yang baru saja menghampiri Carolyne, Laurent keheranan melihat isi laci meja yang berisi banyak hadiah

"Sejak kapan ada kotak di sini?" Tanya Carolyne.

"Emang kenapa? perasaan sejak dulu deh"

"Bukan kotak kuliah Laurent, kamu tau ga ini hadiah dari siapa?"

"Entah, aku kan juga baru datang"

"Tapi ini dari siapa?"

"Mungkin dari pengagum rahasiamu kali Car"

Tak lama kemudian dosen akhirnya datang dan menyuruh semua mahasiswa untuk duduk, ponsel Carolyne bergetar tanda sms masuk.

"Temui aku di taman belakang kampus Dear" sms masuk itu membuat Carolyne agak merinding dan takut.

"Siapa?"

"Sepertinya pemberi coklat ini"

"Dia mengatakan apa?"

nbook

"Dia menyuruhku ke belakang kampus selesai mata kuliah nanti"

"Aku bakal nemenin kamu kok" kata Laurent..

****

Selesai mata kuliah, Carolyne dan Laurent ke belakang kampus di mana pertemuannya dengan seseorang yang telah merencanakan semua ini.

~~~

Ponselnya berdering dan telpon itu dari Allerd.

"Hallo?"

"Kamu di mana yank?"

"Aku di kampus....ada apa?"

"Aku minta maaf karena tak bisa menjemputmu"

"Iya ga apa-apa aku bisa pulang sendiri"

"Baiklah" kata Allerd sembari mengakhiri telpon dan Carolyne melanjutkan langkah kakinya.

~~~

Di belakang kampus Carolyne melihat semua orang menatap ke arahnya.

Carolyne keheranan sampai sebuah spanduk terbentang rapi di belakang gedung dengan tulisan

"I love you Carolyne Jenz Gardels"

nbook

Carolyne tak tau dari siapa,

Sampai seorang pria tampan yang berada di belakang gedung dengan memegang sebuah bunga mawar yang sudah tertata dengan rapi keluar dari belakang gedung.

"Betrand?" Tanya Carolyne terkejut,
Pria tampan, keluarga bangsawan, kaya raya dan semenjak kepindahannya ia menjadi idola di kampus, Betrand sedang melanjutkan Strata duanya, ia merasa mengutarakan perasaannya kepada Carolyne yang dianggapnya cuek, tak seperti wanita lain.

"Maukah kau menjadi kekasihku Nona Carolyne Jenz Gardels" Tanya Betrand.

"Apa maksud semua ini?"

"Aku menyukaimu Carolyne, apa semua ini kurang jelas?" Tanya Betrand membuat semua wanita tercengang karena pengakuan Betrand

"But, I'm sorry.....aku tak menyukaimu Betrand" kata Carolyne sembari melangkah membelakangi Betrand yang masih berharap jawaban yang berbeda darinya....tapi Carolyne tetap melangkah pergi.

"Car...tungguin donk" Laurent menyusul kepergian sahabatnya.

"Kamu apa-apaan sih? Kenapa menolaknya?"

"Your Stupid? apa kamu sudah lupa Betrand siapa? Dia playboy Laurent, dia kira bisa mendapatkan semuanya dengan uang tapi aku berbeda, aku sering mendapatkannya berciuman dan bercumbu, kadang di UKS...kadang di perpustakaan...itu membuatku muak" kata Carolyne agak kesal.

nbook

"Masa sih? Dia kan sekarang idola kampus Car"

"Karena itu semua wanita mau menjadi pelacurnya..."

"Sssstttt....ngomongnya jangan pedes donk"

"Abisnya, dia beraninya nembak aku...males banget. Emang aku cewek apaan?"

"Bagaimanapun juga dia kan senior kita"

"Syukur deh dia senior kita kalau dia junior udah lama aku tonjok tuh wajah"

Laurent terkekeh mendengar perkataan sahabatnya, tapi Laurent sangat tau bagaimana sifat sahabatnya, yang tak pernah tergiur akan apapun yang dibeli dengan uang.

****

Carolyne hendak ke kamar mandi,

Tak sengaja ia mendengar percakapan antara pria dan juga pria lainnya, Carolyne mendekat dan bersembunyi di balik tembok.

Melihat Betrand dan juga teman-temannya sedang mengobrol asyik.

"Kamu ga bisa menggaetnya bukan? sudah kukatakan dia wanita yang susah dirayu dengan uang sob" kata Porden

"Shiiitttt!!!" Umpat Betrand.

"Bagiku semua wanita sama, semuanya sama-sama player dan menyukai duit" Ujar Betrand

nbook

"Tapi Carolyne berbeda sob menurutku"

"Dia murahan, tapi tak mengakuinya saja..." kata Betrand.

Carolyne mendengar semuanya dan meneteskan air mata, ia tak menyangka seorang Betrand yang dulu selalu melindunginya mengatakan hal yang tidak benar tentang dirinya.

Tak peduli seberapa beratnya masalah yang sedang menimpa Carolyne, Betrand adalah sosok yang akan selalu mendukung dan menemaninya. Pertemanan mereka yang terpupuk sejak kecil telah membuat dirinya memahami apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan Carolyne.

"Jadi kita menang taruhan kan sob"

"Apa yang kau inginkan? Aku sudah janji akan memberikan apapun jika aku kalah taruhan dan gagal menggaet wanita sialan itu" ucap Betrand.

"Mobil sport" Jawab Cowerd.

"Ambil saja lagian di mansions masih banyak terparkir"

"Yang bener Sob?"

"Ambil saja, iini kuncinya" kata Betrand sembari melempar kunci mobilnya ke arah Porden dan Cowerd.

Mobil sport bukan hal yang special bagi Betrand semua koleksi mobilnya lengkap dari mobil sedan, BMW, Lamborghini dan juga mobil sport luar negeri terparkir rapi di parkiran mansions, jadi kehilangan satu mobil itu tak masalah buatnya, tapi kehilangan harga dirinya di depan semua anak kampus membuatnya sangat marah.

nbook

"Aku tak menyangka Betrand meremehkanku dan menjadikanku bahan taruhannya, untung saja tak ku terima cintanya, jika saja ku terima itu akan menjadi lubang maut buatku" kata Carolyne sambil menyeka air matanya dan berlalu pergi.

"Mulai hari ini aku memilih membencimu untuk selamanya Betrand Rollerd Max" batin Carolyne.

****

Carolyne bersama Allerd sedang di cafe dekat kampus,

Mereka sedang menikmati burger dan juga segelas minuman sembari bercengkrama.

Carolyne memutuskan untuk tidak memikirkan tentang Betrand lagi,

Semua sudah terhapuskan karena sikap bajingan Betrand yang begitu mirip seorang Devil.

"Apa ada sesuatu yang kau pikirkan? sejak tadi ku perhatikan kamu diam saja Car, ada apa sayang?"

"Aku ga kenapa-napa"

"Benar ga kenapa-napa?"

"Iya, benar"

"Kita ke apartemenku, mau kan?" Tanya Allerd.

"Bukankah kita sudah sepakat untuk tidak berpacaran terlalu intim?"

"What do you mean? kita sudah pacaran setahun lebih, apa sebagai pria aku tak diperbolehkan mempertanyakan hakku?

nbook
bukankah wajib untukmuemua wanita pasti menerimanya jika sudah lama pacaran"

"Apa? Hak kamu dan kewajibanmu? Hei, kita masih pacaran Allerd kita tak lagi berada di status pertunangan atau pernikahan, tak ada hak dan kewajiban seperti yang kau katakan"

"Tapi aku harus menuntutnya"

"Your Crazy Allerd, mulai hari ini kita putus, aku sudah pernah mengatakan aku tak mau berpacaran atau menjalin sebuah hubungan atas dasar saling menginginkan, kau menginginkan tubuhku bukan hatiku Allerd padahal sudah sangat sering aku katakan, jadi tak perlu menganggapku ada, hari ini kita putus" Bentak Carolyne sembari melangkah keluar dari cafe.

Pikirannya sudah di penuhi dengan sikap Betrand yang begitu brutal ditambah lagi Allerd yang menginginkan tubuhnya, sedangkan selama ini yang selalu ia jaga dari semua hal adalah tubuhnya.

Carolyne berharap Allerd berbeda, tapi ternyata sama saja, dia menginginkan hal yang tak Carolyne sukai, tubuhnya,...tubuh Carolyne adalah candunya sampai beberapa kali mengajak Carolyne untuk berhubungan intim melebihi dari sekedar mencium dan dicium.

nbook

BAB 4

Sudah beberapa hari Carolyne tak lagi melihat Betrand berada di sekitaran kampus seperti biasa, hal itu membuatnya penasaran, kemana Betrand dan ada apa dengannya? Hal itu berkecamuk di dalam pikiran Carolyne.

"Ada apa Carolyne?" Tanya Laurent yang sejak tadi melihat kegelisahan sahabatnya.

"Apa kamu mendengar sesuatu tentang Betrand?"

"Betrand ya! Oh iya, seperti yang ku dengar dari para senior, Betrand pindah kuliah di Harvard"

"Ha? kok bisa?"

"Aku ga tau alasannya apa, tapi mungkin kampus ini terlalu mudah dan murah baginya, bukan kah kata-kata itu cocok untuk Betrand? Sang Milyader?"

"Tunggu sebentar, kok aku jadi memikirkan pria brengsek itu? Aishh,, lupakan Carolyne" batin Carolyne sembari mengacak-ngacak rambutnya.

"Ada apa Carolyne? Kamu menyesal menolak cintanya? akhirnya kamu sadar juga kan? jika wanita disini menjadi pelacurnya saja bersedia apalagi menjadi kekasihnya, itu adalah hal yang luar biasa tapi kamu? Kamu malah menolaknya dan sekarang menyesalinya"

"Apaan sih,,, tidaklah Laurent, jangan asal ngomong"

"Trus kenapa rambutmu sampai kamu berantakin gitu? jika tidak ada apa-apa"

nbook

"Ga ada apa-apa" Tepis Carolyne.

"Tapi, ada sesuatu yang ingin aku tanyakan Car"

"Apaan?"

"Beneran kamu sudah memutuskan hubunganmu dengan Allerd?"

"Kamu tak percaya?"

"Bukan ga percaya sih, tapi--"

"Tapi apa?"

"Tapi aneh aja, kalian kan sudah pacaran selama setahun, kok ga dipertahankan sih?"

"Dia posesif, over akting dan over semuanya deh"

"Pasti ada sesuatu hal yang terjadi sampai kamu mengatakan itu, sebenarnya ada apa? bukannya kisah cinta kalian terkenal di kampus ini? Sayang banget kan jadinya" Ujar Laurent.

"Kamu kira makanan disayangin"

"Bener Deh Car, ada apa sih sebenernya? Ceritain dulu"

"Allerd ternyata selama ini menginginkan tubuhku, tempo hari dia mengajakku ke apartemennya dan terang-terangan mengatakan jika ia harus menuntut haknya dan wajib buatku memberikannya, yang ia maksud adalah tubuhku, kamu kan tau, aku lebih baik kehilangan segalanya dibandingkan kehilangan kehormatan yang ku jaga selama ini"

"What? Dia menuntut hal itu? Brengsek banget sih dia, dia gila yaa, benar-benar gila"

nbook

"Karena itu langsung ku putuskan Allerd it, semua lelaki sepertinya tak akan pernah bisa menghargai wanita"

"Tapi Allerd masih berusaha mengejarmu Car"

"Usaha dan dengan cara apapun aku tak akan pernah mau menerimanya lagi, kesempatan kedua hanya akan membuatnya Menuntut hal yang tak masuk akal lagi"

"Gila ya dia? Ga nyangka aku"

"Dia memang sudah tak waras"

"Ya sudah, kita lupakan hal itu"

"Ayo kita masuk ke ruangan bukankah sebentar lagi dosen akan masuk?"

"Baiklah"

****

Setelah mata kuliah selesai Carolyne dan Laurent menuju ke tempat biasa mereka nongkrong. karena masih banyak hal yang harus mereka bahas, Carolyne juga belum menceritakan tentang masa kecilnya dengan Betrand, tugas kampus juga akhirnya menumpuk.

Sampai di cafe, Carolyne menunggu pesanan datang, seraya bercerita tentang masa kecil yang ia jalani dengan Betrand.

Laurent terkejut dengan cerita Carolyne.. tapi, Laurent juga akhirnya sadar akan sesuatu memang terjadi antara sahabatnya juga Betrand, karena tak mungkin baru kenal mereka langsung bermusuhan tak jelas.

nbook

Carolyne sudah menceritakan semuanya kepada Laurent jika Betrand adalah teman kecilnya yang sering Carolyne ceritakan kepada Laurent.

"Jadi, begitu ceritanya? Trus jika kalian saling mengenal kenapa kalian tak saling menyapa? Dia sepertinya tak mengetahui dirimu Car" Tanya Laurent sembari menggaruk secangkir jus yang ada di hadapannya dan sesekali meneguknya lewat pipet.

"Ini membingungkan, tapi ga usah dibahas lagi, tujuanku hanya menceritakannya ke kamu agar kamu tak penasaran, bukan memberiku saran atau komentar" kata Carolyne.

"Okay, mending kita bahas tugas kita dulu, kamu?" Ujar Laurent

"Aku akan mencari bahannya di rumah"

"Emang ada?"

"Kan baru mau nyari"

"Ya sudah, Cari sampai dapat pokoknya"

"Trus kamu nyari informasi juga lewat internet"

"Itu sudah pasti"

****

Carolyne juga Laurent memutuskan untuk kembali ke rumah masing-masing karena jam sudah menunjukkan pukul 8 malam. mereka susah mencari tugas mereka di luar, walaupun masih kekurangan bahan tapi 80% sudah selesai.

"Kalau gitu aku duluan ya Car" kata Laurent sembari melambaikan tangannya ketika ia turun duluan.

nbook

"Baiklah, kamu akan kuhubungi"

Laurent mengangguk.

"Baiklah pak, Jalan"

"Iya nona"

Sampai juga di depan rumah.

"Ini ongkosnya pak, makasih" kata Carolyne sembari turun dari taksi.

"Makasih nona" kata supir taksi seraya mengemudi kembali dan berjalan meninggalkan Carolyne...

Carolyne lalu masuk ke dalam rumahnya dan melihat ayahnya sedang berbicara dengan seseorang yang tampak tak asing baginya.

"Car pulang Dad" kata Carolyne.

"Sini sayang, duduk di dekat Daddy..." Panggil Mr. Galders.

Carolyne lalu mendekati ayahnya dan duduk di samping ayahnya.

"Apa kamu sudah lupa dengan Uncle Rollerd?"

"Uncle Rollerd?" Carolyne agak lupa dan terlihat berpikir.

"Maklum saja Galders putrimu lupa denganku, dulu kan umurnya masih sangat kecil"

"Papanya Betrand?" Tanya Carolyne.

nbook

"Nah itu dia masih ingat" kata Mr. Galders.

Merekapun tertawa bersamaan, sampai Amberson datang membawa cemilan di atas manpan sederhana di hadapan putri, suami dan Rollerd.

"Silahkan dicicipi" Amberson mempersilahkan Rollerd untuk mencicipi cemilan buatannya.

"Andaikan saja Yonce masih hidup" kata Rollerd agak sedih.

"Ada apa dengan Aunt Yonce uncle?" Tanya Carolyne.

"Waktu itu Aunt hamil anak kedua tapi karena kondisi tubuhnya tidak memungkinkan dan dokter menyarankan untuk mengaborsinya, itu malah membuat Aunt frustasi sampai mempertahankan kehamilannya dan meninggal dunia" Rollerd menceritakan kepada Carolyne.

"Ya ampun, aku tak menyangka jika Aunt sudah tiada" Carolyne merasa sangat sedih ketika mengingat Yonce telah tiada, sedangkan Yonce yang selalu menyayanginya ketika ayah dan ibunya biasa keluar kota, Carolyne selalu dititipkan di keluarga Rollerd Max.

"Trus bagaimana kabar Betrand sekarang?" Tanya Galders.

"Dia sekarang kuliah di Harvard, kabarnya baik, setelah ia lulus kuliah nanti, aku akan pensiun dari jabatan dan dia akan mengambil alih semuanya" Ujar Rollerd.

"Kita berdua sudah mulai tua, karena kamu memiliki putra yang bisa meneruskan bisnismu dan kekayaanmu jadi kamu harus lebih santai dan menikmati waktulah Rollerd" kata Galders.

"Karena itu Betrand selalu menjadi tameng buatku dan menjadi satu-satunya tujuan hidupku" kata Rollerd.

nbook

"Apa Uncle tau jika aku sudah bertemu Betrand? Tapi ga penting jika menceritakannya sekarang, lagian aku ingin mengubur Betrand dalam-dalam" batin Carolyne.

nbook

BAB 5

Rollerd memilih menginap di rumah Galders, Rollerd bisa saja Menginap di hotel miliknya atau di mansions milik putranya Betrand tapi karena mansions begitu sepi dan hanya ada beberapa maid serta bodyguard hal itu membosankan bagi Rollerd, apalagi esok hari ia akan berangkat kembali ke Perancis untuk mengurus bisnisnya yang sudah berkembang pesat di sana, jadi Rollerd memilih untuk menghabiskan waktu bersama sahabat lamanya Galders.

Ketika sedang menikmati secangkir kopi hangat di malam hari, ponsel Rollerd berdering dan telpon itu dari Betrand putranya...

"Putraku menelpon Gardels"

"Angkat saja, katakan jika dia punya kesempatan dia bisa sekalian kemari" kata Galders...

~~~

"Hallo?"

"Daddy di mana? Kenapa Daddy tak di mansions?" Tanya Betrand di seberang telpon.

"Daddy sedang di rumah uncle Galders, Daddy memilih menginap disini" kata Betrand.

"Rumahnya kan kecil, itu tak akan baik untuk kesehatan Daddy"

"Jangan seperti itu, Daddy lebih nyaman disini karena Uncle Galders sudah Daddy anggap saudara"
~~~

nbook

"Ya sudah" Betrand agak kesal.

"Apa kamu punya waktu? Mampirlah kemari, Uncle Galders dan Aunt Amberson merindukanmu"

"Ngapain aku kesana, rumahnya sangat kecil hanya seukuran kamar mandi di mansions, pasti sesak rasanya"

"Jangan begitu nak"

"Ya sudah, besok aku akan menjemput Daddy" Betrand mengakhiri telpon dan melemparkan ponselnya ke sembarangan tempat karena kesal mengingat Daddy nya memilih menginap di rumah sahabatnya dibandingkan bersama anaknya, sedangkan Rollerd sangat jarang ke New York.

~~~

"Whats wrong honey?" Tanya wanita yang berada di samping Betrand dengan gaun malam yang tipis.

"Bukan urusanmu, baiklah_ aku pasrah, kamu saja yang bekerja keras, aku sedang tidak mood" Bisik Betrand kepada wanita yang ada di sampingnya.

"Tenang saja honey, kau tak akan pernah melupakan kejadian malam ini" Bisik wanita itu sembari membuka jubah mandi Betrand.

****

"Ada apa Rollerd? Di mana putramu?" Tanya Galders.

"Dia lagi sibuk, dia tak bisa kesini"

"Apa yang di katakannya, kenapa wajahmu seperti itu?"
~~~

nbook

"Aku bingung kepada putraku Galders, semenjak ibunya meninggal dia jadi 90% berubah"

"Perubahannya seperti apa?"

"Pokoknya nanti akan ku ceritakan, dia seperti putra yang tak ku kenal"

"Mungkin putramu masih merasa kehilangan Maminya" kata Amberson.

"Sampai sekarangpun aku juga belum bisa melupakan Istriku, walaupun sudah hampir 2 tahun kepergiannya" kata Rollerd dengan wajah sedihnya.

"Sabar Rollerd, kami juga kan adalah keluargamu"

"Kita harus menjodohkan putra putri kita seperti yang dulu kita rencanakan" kata Rollerd membahas masa lalu sewaktu mereka masih tinggal di California.

"Nanti akan saya bicarakan kepada Carolyne" kata Amberson.

"Baiklah, kita semua sudah tua, saatnya untuk meminang cucu bukan?"

Mereka lalu tersenyum bersamaan.

****

1 tahun telah berlalu.

Betrand sudah bekerja di perusahaan ayahnya, Max Corp perusahaan minyak terbesar seluruh dunia, ia bekerja sebagai pemilik sah di perusahaan yang sekarang ia dalami.

nbook

Setelah lulus kemasteran, semuanya berubah, Betrand selalu fokus dalam bekerja dan menyempatkan waktunya untuk menghibur diri dengan wanita yang siap tidur dengannya.

Tak ada lagi nama Carolyne dipikirannya, ia sudah mengubur Carolyne begitu dalam.

Sekarang Rollerd sedang dirawat di rumah sakit London, beliau sudah menghabiskan waktunya di London selama 8 bulan belakangan ini.

Betrand selalu menjenguk ayahnya dengan menggunakan pesawat pribadi miliknya.

Setelah melihat kondisi ayahnya membaik Betrand kembali ke New York untuk mengurus pekerjaan yang begitu menumpuk.

Ponselnya berdering dan telpon itu dari perawat pribadi yang sengaja ia sewa untuk menjaga ayahnya 24 jam.

"Ada apa?" tanya Betrand seraya beranjak dari kursi kebesarannya.

"Ayah anda memanggil anda agar segera kemari Tuan"

"Apa ayahku baik-baik saja?"

"Semalam penyakit beliau kambuh lagi Tuan"

"Baiklah saya akan kesana sekarang juga"

Betrand mengakhiri telpon dan mencari nomor ponsel seseorang di ponselnya. setelah mendapatkannya Betrand langsung menelpon.

nbook

"Siapkan pesawat pribadi sekarang juga" kata Betrand seraya melangkah seraya melangkah keluar di ikuti Marvel asisten pribadinya, serta 2 bodyguard yang selalu siap menemaninya.

Supirnya lalu membukakan pintu mobil untuk Betrand.

Betrand lalu memasuki mobil dengan perasaan gelisah dan khawatir karena biasanya perawat tak akan menelponnya jika tak terjadi sesuatu.

"Tuan ada telpon" kata Marvel.

"Dari siapa?"

"Dari Tn. Jhonson...."

Betrand lalu menerima ponselnya dari tangan Marvel.

"Ada apa?" tanya Betrand agak dingin.

"Tuan mau kemana? Meeting se---"

"Ada hal yang penting yang harus ku kerjakan selain meeting, batalkan meetingnya"

"Tapi--"

"Tapi apa? ikuti perintah dan jangan banyak bicara jika kamu masih menyukai pekerjaanmu Tuan Henzi" kata Betrand sembari melempar ponselnya ke Marvel yang duduk di depan dekat pengemudi.

"Jika ada telpon dari kantor kamu handle semuanya"

"Baiklah Tuan" Marvel menunduk karena merasa bersalah, tak ada yang penting bagi Betrand selain ayahnya.

nbook

****

Carolyne sedang mencari pekerjaan lewat koran yang sudah menjadi langganannya setiap hari.

Sudah berminggu-minggu setelah wisuda, tapi Carolyne tak juga mendapatkan pekerjaan.

"Hei Carolyne" Sapa Laurent yang baru saja memasuki rumah dan melihat Carolyne sedang bergelut dengan setumpuk koran.

"Hai juga" Jawab Carolyne tak bersemangat.

"Jangan bilang kamu belum mandi sejak kemarin?"

"Kalau iya kenapa?"

"Aduh Car, nyari kerjaan sih emang penting tapi mandi juga penting lho" kata Laurent.

"Mandi bisa belakangan, apa kau sudah mendapatkan pekerjaan?" Tanya Carolyne.

"Udah"

"Dimana?"

"Toko roti"

"What? Toko roti? Hello Laurent, kita sarjana lho, apa ga ada kerjaan kantoran gitu? Kok toko roti sih?"

"Aku ga milih-milih Carolyne sayang ga kayak kamu, yang penting bagiku bukan persoalan kerjanya dimana sesuai apa ga, tapi yang terpenting itu aku harus bayar kost dan aku butuh uang"

nbook

"Terserah kamu deh, aku mau nyari kerjaan yang lebih sesuai dengan sekolah kita" kata Carolyne.

Tiba-tiba suara bel pintu.

Laurent lalu mengintip dari balik tirai..

"Siapa?"

"Allerd"

"What? Ngapain dia kemari?"

"Ga tau....bukain aja"

"Males ahh"

"Bukain aja deh..."

"Ya sudah...." kata Carolyne seraya beranjak dari duduknya....

"Dengan wajah seperti itu?"

"Emang wajahku kenapa?"

"Aduh Carolyne....apa kamu ga bercermin? Kamu sudah mirip zombie"

"Ahh ga perduli" kata Carolyne dan tetap membuka pintu rumahnya dan melihat Allerd sudah duduk di teras rumahnya.

"Ngapain kamu kemari?" Tanya Carolyne agak sinis dan duduk di samping Allerd.

"Sekarang kamu kerja di mana?"

"Masih nyari"

nbook

"Kebetulan aku kemari ada kerjaan buat kamu"

"Apaan?"

"Jadi sekretarisku, mau?"

"Apa? Jadi sekretarisnya dia? sekretaris sang mantan? Tapi aku emang butuh kerjaan....apalagi Daddy ingin pergi ke London menjenguk Uncle Rollerd" batin Carolyne.

"Kok kamu diam saja?"

"Ha? Oh....aku lagi mikir..."

"Mikirin apaan?"

"Tawaran kamu"

"Daripada ga ada kerjaan dan kamu di rumah terus, Mending jadi sekretarisku"

"Aku mikir dulu ya Lerd"

"Baiklah, kamu bisa kabarin aku, kalau gitu aku permisi" kata Allerd sembari pamit dan pergi menggunakan mobil BMW miliknya.

nbook

BAB 6

Sudah hampir malam Betrand baru tiba di bandara dan langsung menuju rumah sakit, perasaannya sejak tadi tak enak, seperti sesuatu akan terjadi kepada ayahnya.

"Cepat antarkan aku ke rumah sakit" Perintah Betrand.

"Baiklah Tuan"

****

Sampai di rumah sakit, Betrand langsung berlari menuju ke ruangan ayahnya dan melihat ayahnya masih terbaring lemah dengan menggunakan bantuan pernafasan.

"Daddy, why?" Tanya Betrand.

"Daddy tak apa-apa, kenapa kamu harus kemari?"

"Bagaimana aku tak akan kemari jika Daddy seperti ini"

Rollerd lalu melepas bantuan pernafasannya dan menggenggam tangan putranya yang sudah berjam-jam ke London hanya untuk melihat kondisinya..

"Jangan dilepas Daddy"

"Daddy mau ngomong sama kamu"

Betrand lalu memberikan kode kepada beberapa perawat pribadi agar keluar meninggalkan ia dengan ayahnya sendirian.

Setelah melihat semua perawat keluar dari ruangan. Betrand lalu duduk di samping ranjang ayahnya.

nbook

"Ada apa daddy?"

"Daddy punya satu permintaan untuk kamu, daddy tak pernah minta apa-apa sama kamu kan?"

"Apa yang daddy inginkan, katakan saja"

"Nikahi Carolyne Nak, putri uncle Gardels dan Aunt Amberson"

"Apa? menikahinya? Tapi dad, aku tak suka pada Carolyne"

"Demi Daddy, kamu pasti bisa melakukannya"

"Tapi dad"

"Daddy mohon Betrand, pilih Carolyne jadi Istrimu, Daddy hanya percaya kepadanya dan keluarganya, jika daddy pergi, daddy akan meninggalkanmu, mereka adalah keluarga kita satu-satunya sejak dulu" kata Rollerd.

"Baiklah Dad, demi Daddy akan aku lakukan"

"Daddy bisa pergi dengan tenang jika melihatmu menikah di altar"

"Dad, jangan mengatakan hal itu, aku tak akan siap kehilangan Daddy"

****

Carolyne masih memikirkan tentang tawaran Allerd kepadanya, menjadi sekretarisnya.

"Apa kau sudah membuat keputusan?" Tanya Laurent.

nbook

"Aku harus apa jika tidak menerimanya, lagian aku butuh pekerjaan demi Mom and Dad"

"Ya sudah, aku akan selalu mendukung keputusanmu"

"Lagian aku hanya jadi sekretarisnya"

"Aku harus pulang Car"

"Apa ga sekalian kamu nginap saja?"

"Next time....soalnya malam ini Antoline akan berkunjung"

"Baiklah"

Setelah kepulangan Laurent.

Carolyne hendak menuju ke kamarnya.

"Duduk dulu sayang, Daddy ingin ngomong sama kamu"

"Ada apa dad? Mom?" tanya Carolyne keheranan melihat keseriusan kedua orang tuanya

"Sekarang uncle Rollerd sedang melawan penyakitnya, Daddy ingin membantunya dengan cara membahagiakannya Nak"

"Trus hubungannya dengan aku, apa?"

"Sejak dulu Uncle Rollerd menginginkan kamu menikah dengan Betrand"

"Apa? menikah dengannya? Aku ga mau, aku juga gak menyukai Betrand dad"

nbook

"Apa kamu mau melihat Uncle Rollerd yang selama ini sangat mencintaimu seperti putrinya sendiri, tak bahagia" sambung Amberson.

"Please dad...aku tak mau" kata Carolyne sembari melangkah pergi meninggalkan kedua orang tuanya dan menuju ke kamarnya.

"Bagaimana ini sayang?" tanya Amberson yang khawatir melihat tingkah putrinya.

"Kita harus pakai cara lain" kata Gardels.

****

Esok paginya Carolyne berkunjung ke kantor Allerd, sejak semalam mereka sudah janjian bertemu di kantor, sampainya di sana Carolyne lalu menuju ke resepsionis.

Carolyne takjub melihat perusahaan sebesar ini bukan hanya besar tapi juga begitu terkenal.

"Permisi Miss"

"Ada yang bisa saya bantu?" Tanya wanita berambut pirang itu.

"Saya sudah punya janji dengan Mr.Johnson"

"Baiklah, silahkan ke lantai 3 dan di sana anda bisa mengatakannya untuk bertemu Tn Jhonson"

"Makasih Miss"

Carolyne lalu ke lantai 3 seperti intruksi resepsionis tadi, sampai di lantai 3 Carolyne melihat seorang wanita berpirang merah hendak melewatinya.

nbook

"Permisi Miss"

"Iya, ada apa?" tanya wanita berpirang merah dengan melihat Carolyne dari atas sampai bawah.

"Saya mau tanya, ruangan Tn.Jonshon ada di mana?"

"Apa anda sudah membuat janji?"

"Iya"

"Silahkan keruangan yang itu" tunjuk wanita berpirang merah.

"Makasih Miss"

Carolyne lalu mendekati ruangan Allerd. Setelah sampai di depan pintu, Carolyne menarik nafas dalam-dalam dan mengetuk pintu secara bersamaan.

Tapi beberapa kali tak ada jawaban dari dalam, Carolyne memutuskan membuka pintu ruangan Allerd tanpa mengetuknya lagi.

Carolyne membuka pintu perlahan dan masuk ke dalam ruangan Allerd, Carolyne melihat Allerd sedang berciuman mesra dengan seorang wanita berambut pirang coklat.

"Maaf" Carolyne hendak pergi dari hadapan kedua orang yang begitu tergila-gila dengan sex, Allerd menghentikan cumbuannya.

"Mau kemana Carolyne?" Tanya Allerd.

"Aku bisa kembali kemari setelah kalian selesai"

nbook

"Kami barusan selesai kok" kata Allerd seraya beranjak dari duduknya dan memperbaiki penampilannya

"Babe, kita baru mulai bukan? Kamu siapa? Kenapa menganggu kami? Dasar Jalang" kata wanita berambut coklat itu.

"Dia sekretaris baruku, kau bisa pergi, kita bisa melanjutkan nanti" kata Allerd.

Wanita itu lalu melewati Carolyne dengan mengempaskan rambut coklatnya ke wajah Carolyne yang sedang dengan tatapan marah...

"Damn" Gumam Carolyne kesal...

"Ayo duduk Carolyne" Allerd mempersilahkan Carolyne untuk duduk di hadapannya...

"Maaf karena hal tadi, maafkan aku karena kau harus melihat hal tadi"

"No problem Allerd"

"Ada apa Carolyne? Kamu cemburu?"

"What? Jealous? untuk apa? kita sudah tak memiliki hubungan apa-apa"

"Aku hanya bercanda"

"Bagaimana? Apa aku sudah bisa mulai bekerja?" Tanya Carolyne tanpa basa-basi

"Bersabarlah sayang" kata Allerd

"Aku kesini karena tujuan itu jika kamu hanya becanda aku harus pergi"

nbook

"Jangan marah, Okay..mulai hari ini kamu sudah bisa bekerja"

"Mejaku mana?"

"Kita seruangan....meja sektretarisku dulu ada di sana..." kata Allerd sembari menunjuk meja kerja yang ada di pojok kanan.....

"Bukankah biasanya meja sekretaris ada di luar?"

"Aku malas menggunakan interkom jadi kamu disini saja"

"Baiklah...." kata Carolyne seraya beranjak dari duduknya dan menuju ke meja kerjanya yang lumayan besar dan di meja itu sudah ada laptop dan perlengkapan lainnya.

"Apa saja kerjaku?" Tanya Carolyne lagi.

"Kamu tau kan pekerjaan sekretaris seperti apa? mengatur jadwal dan mengatur semuanya untukku" Jawab Allerd

"Kamu pemilik perusahaan ini?"

"Jika iya, kenapa? Apa kamu mau kembali ke sisiku?"

"You crazy Allerd....kamu pikir aku wanita matre? Aku hanya ikut senang jika kamu bisa sesukses ini sekarang"

"Aku hanya becanda sayang"

"Please Allerd. Jangan memanggilku sayang lagi"

"Kenapa?"

"Ingat kita sudah tak memiliki hubungan apa-apa Allerd" Carolyne mencoba mengingatkan kepada Allerd.

nbook

"Yesh, aku tak akan pernah lupa, kamu harus lebih santun Carolyne berbicara kepadaku karena aku adalah atasanmu" kata Allerd.

Carolyne menatap ke arah meja kerja Allerd.

"Kamu harus sabar Car, Allerd memang atasanmu, kamu harus lebih sopan padanya" batin Carolyne.

Carolyne lalu menekuri layar laptop dan mulai mencari jadwal Allerd dalam sehari, apa saja yang Allerd kerjakan dan lakukan

Sesekali Allerd melirik ke arah meja kerja Carolyne dan melihat Carolyne sedang serius menekuri layar laptop.

Di saat seperti inipun Carolyne tetap cantik dan menawan. Itu yang selalu ada di pikiran Allerd.

nbook

BAB 7

Sudah hampir jam 2 siang.

Bunyi telpon kantor.

Carolyne lalu mengangkat telpon tersebut

^

"Hallo?"

"....."

"Baiklah....akan saya sampaikan"

^

Carolyne berjalan menghampiri meja kerja Allerd.

"Bapak ada jadwal meeting bersama para direksi" kata Carolyne mencoba santun walaupun sebenarnya sangat muak.

"Baiklah, ayo kita kesana" kata Allerd

"Apa saya harus ikut juga?"

"Apa kamu tak tau sekretaris pekerjaannya selalu mendampingi atasannya?"

"Okay" Jawab Carolyne agak tak ikhlas, karena Allerd selalu saja melakukan apapun yang memang dia mau.

Tak perlu diperjelas Tn. Jhonson. batin Carolyne.

Sampai di ruang rapat.

nbook

Carolyne lalu duduk di samping pintu.

Kursi sudah di sediakan di sana untuk para sekretaris, sekretaris menunggu atasan mereka dan mencatat apapun yang penting dalam meeting.

Carolyne melihat sudah ada beberapa sekretaris yang duduk di ujung tembok mendampingi atasan mereka, Carolyne mengangguk-nganggukkan kepalanya.

"Kamu sekretaris Tn. Johnson?" Tanya wanita berambut pirang coklat itu, wajahnya benar-benar cantik. Semua sekretaris disini pun memang cantik semua.

"Iya, aku Carolyne" Carolyne mencoba bersikap ramah.

"Aku Yuan, kamu harus hati-hati padanya, dia terkenal mesum di kantor ini makanya tak ada yang mau menjadi sekretarisnya" kata Yuan sesekali melirik ke arah di mana Allerd duduk dan bergidik ngeri.

"Iya, Makasih Yuan sudah mengingatkanku" senyum Carolyne.

Carolyne menghela nafas dan menelan ludahnya

"What? Mesum? Jangan sampai itu terjadi padaku" batin Carolyne.

"Rapatnya kenapa belum dimulai?" Tanya Carolyne kepada Yuan yang tadi mengajaknya mengobrol.

"CEO belum datang"

"CEO?"

nbook

"Iya, yang kursinya di tengah itu"

"Beliau kemana?"

"Beliau sedang dalam perjalanan kemari"

Carolyne mengangguk nganggukkan kepalanya tanda mengerti, di detik kemudian pintu kembar yang begitu besar dibuka oleh pria kekar berbaju serba hitam dan Betrand masuk setelah pintu terbuka lebar.

Semua orang berdiri menyambut kedatangan Betrand dengan menundukkan kepala. begitupun para sekretaris tapi Carolyne tak berdiri dan hanya membulatkan matanya penuh terkejut melihat siapa CEO perusahaan yang terkenal ini.

"Hei Carolyne, kamu harus berdiri" kata wanita Yuan.

Carolyne langsung berdiri seperti para sekretaris lainnya. Betrand ditatapnya begitu dalam karena terlihat sangat tampan dengan setelan mewah, beserta jas mahal yang begitu cocok melekat di tubuhnya tanpa menggunakan dasi.

"Apa aku mimpi? Tak mungkin kan Betrand adalah---Oh sumpah aku gak percaya ini" batin Carolyne..

Semua orang lalu kembali duduk begitupun dengan para direksi.

Betrand membulatkan mata penuh ketika tak sengaja melihat sosok Carolyne, Betrand baru menyadari ada Carolyne di dalam ruangan ini dan sesekali melirik ke arah Carolyne yang sedang duduk dengan santun di pinggir pintu dengan wajah yang teduh, mampu membuat Betrand tersenyum dan berenergi.

"Carolyne? Sekretaris siapa dia? Kenapa dia bisa ada di sini?" batin Betrand.

nbook

Betrand lalu menyadarkan lamunannya sampai salah satu wanita berdiri di depan semua orang dan mulai menyalakan layar lalu menjelaskan semuanya kepada Betrand.

"Siapa yang mengajukan proyek ini?" Tanya Betrand dengan gagahnya.

Allerd lalu mengangkat tangannya.

"Apa ini akan berhasil Tn. Jhonson, pertambangan bukan proyek biasa"

"Saya yakin Mr. Max"

"Jika kamu yakin, kamu bisa melanjutkannya tapi hanya satu saran dari saya, jangan sampai proyek pertambangan itu memakan anggaran yang sangat besar, seperti kata pepatah, lebih besar pasak dari pada tiang, saya tak ingin itu sampai terjadi, harus ada keuntungan di dalamnya"

"Baiklah, terima kasih atas kepercayaannya Tuan, saya akan selalu memperhatikan anggarannya" kata Allerd dengan senyum sinisnya.

"Jadi, Allerd bekerja di perusahaan Betrand? Sedangkan tadi dia mengakui jika perusahaan ini miliknya, Allerd benar-benar brengsek" batin Carolyne

Carolyne menatap lekat Betrand, Betrand benar-benar tampan dan mempesona, mampu membuat semua sekretaris wanita kagum padanya dan menatapnya lekat, apalagi Betrand memakai kacamata baca membuatnya terlihat makin tampan saja.

***

nbook

Beberapa menit kemudian rapat sudah selesai dan Carolyne mengikuti langkah kaki Allerd. Tiba-tiba Allerd mengalungkan tangan kirinya ke pinggang ramping Carolyne.

Betrand melihatnya dengan tatapan sinis.

"Dasar wanita Jalang, dia menjadi sekretaris pacarnya sendiri ternyata" Gumam Betrand melihat apa yang dilihatnya.

"Lepasin Allerd" kata Carolyne berusaha melepas rangkulan Allerd.

"Pinggangmu masih terasa ramping ya dan sexy?" Bisik Allerd membuat bulu kuduk Carolyne berdiri karena saking takutnya.

"Jangan menggodaku"

"Come on sayang"

"Jangan memanggilku seperti itu Allerd aku kan sudah bilang" kata Carolyne sembari menghempaskan pantatnya di atas kursi depan meja kerjanya.

****

Setelah jam kerja selesai, Carolyne hendak pulang dan meninggalkan kantor, tapi Allerd mencegahnya.

"Mau kemana kamu?" Tanya Allerd.

"Bukankah jam kerja sudah selesai?"

"Apakah begitu sikap sekretaris kepada atasannya? Atasannya belum pulang tapi sekretarisnya malah akan pulang duluan?"

nbook

"Aku harus pulang, ada yang harus ku kerjakan"

"Tunggu aku, semua akan selesai sebentar lagi"

Carolyne lalu kembali duduk di meja kerjanya, ia tak bisa melawan perkataan Allerd karena Allerd memang atasannya itu tak bisa ia pungkiri.

"Sudah selesai, Oke kita makan malam dulu"

"Aku akan makan malam di rumah" kata Carolyne.

"Ayolah Nona Galders, kita sudah bekerja keras hari ini, kita harus makan malam bersama. Aku janji akan langsung mengantarmu pulang jika semua sudah selesai"

"Okay" jawab Carolyne karena ia tau jika ia menolak itu hanya akan membuat Allerd semakin memaksanya.

****

Di dalam ruangan Betrand masih di temani Marvel asistennya. Betrand mengerjakan beberapa pekerjaan yang kemarin sempat di tinggalkannya karena ia harus ke London menjenguk ayahnya.

"Buatkan aku minum Marvel" Perintah Betrand.

"Baiklah Tuan" Marvel lalu melangkah keluar ruangan dengan menunduk kepada bosnya.

Ketika Marvel sudah keluar ruangan, tatapan Betrand menjadi sangat kosong.

"Kamu harus menikahi Carolyne nak demi Daddy..." kata-kata ayahnya begitu terngiang di telinganya...

nbook

Ia selalu mengingat apa yang dikatakan ayahnya yang menjadi permintaan pertama serta permintaan terakhir.

"Bagaimana aku akan menikahinya jika dia sangat mirip Jalang, menjadi sekretaris kekasihnya sendiri" gumam Betrand.

"Shitt, lupakan saja, kenapa juga aku harus memikirkan wanita itu" kata Betrand membuyarkan lamunannya.

Marvel lalu kembali ke ruangan Betrand dan menaruh secangkir kopi hangat di atas meja kerja atasannya.

"Sewa wanita untuk ke hotel malam ini" kata Betrand kepada Marvel.

"Baik Tuan..." Marvel lalu mengambil ponselnya yang ada di saku celananya dan mulai berbicara kepada orang di seberang sana.

Setelah selesai menelpon Marvel kembali berdiri mematung di depan Bosnya.

"Dan satu lagi Marvel, awasi setiap gerakan Tn. Jhonson mengenai proyek pertambangan yang ia ajukan, kecurigaanku sangat besar pada Allerd"

"Baik Tuan saya akan mengawasinya"

"Jangan sampai seseorang mengetahuinya, karena aku yakin sepertinya dia tidak berada di pihakku"

Tak lama kemudian suara ketukan pintu.

"Masuk" Marvel mempersilahkannya.

Ternyata seseorang yang di balik pintu adalah Dovio sahabat Betrand.

nbook

"Hei kawan, Bagaimana bisa kamu berkunjung tanpa mengatakan dulu?" Tanya Betrand.

"Aku tau kau sibuk karena itu aku memutuskan untuk kemari tanpa memberikanmu kabar"

"Ayo duduk" kata Betrand sembari memberikan kode kepada Marvel untuk keluar meninggalkan mereka, Betrand lalu beranjak dari duduknya dan menghampiri sofa di mana Dovio sedang duduk saat ini.

"Apa kau masih sibuk?"

"Apa kau membutuhkanku?"

"Seperti biasa aku membutuhkan teman minum"

"Baiklah, kita ke bar club saja"

"Tapi tadi kau dengar seorang wanita menunggumu di hotel"

"Dia bisa menunggu, itulah gunanya menyewa wanita bayaran"

"Sampai kapan kamu seperti ini kawan?"

"Forever...." kata Betrand tersenyum miring.

"Your crazy kawan..."

"Yes, i know....i'm Crazy"

Mereka lalu tertawa bersama.

nbook

BAB 8

Carolyne sampai ke rumahnya ketika selesai makan malam bersama Allerd, Allerd selalu saja mengambil kesempatan agar bisa berdua dengan Carolyne lalu menjadikan pekerjaan sebagai alasannya.

Carolyne terkejut ketika melihat ibunya sedang menangis.

"Whats wrong mom?" Tanya Carolyne.

"Daddymu--"

"Daddy kenapa?"

"Daddymu habis dipukuli" Amberson menangis makin menjadi jadi.

"Dipukuli? Oleh siapa mom?"

"Penagih hutang"

"Penagih hutang? Hutang apa mom?"

"Daddymu terjebak rentenir nak, tadi beberapa orang datang menagih kita tapi karena daddymu tak membayarnya akhirnya ia dipukuli" kata Amberson dengan tetesan air matanya.

"Berapa utang keluarga kita?"

"$500.000 Dollar"

(Author : 500.000x9.999 = 4.900.500.000)

"Apa? Sebanyak itu Mom?"

nbook

Amberson menunduk dan menganggukkan kepalanya.

"Kita akan bayar pakai apa mom? Aku juga baru bekerja hari ini, gajiku tak akan sebanyak itu, walaupun kita jual rumah ini itu tidak bakalan cukup"

"Kasihan daddymu Car"

Carolyne lalu duduk di atas sofa seraya melirik ke arah kamar, banyak lebam di wajah ayahnya, Carolyne meneteskan air mata.

"Bagaimana jika kamu menikah saja dengan Betrand Car, siapa tau saja dia bisa membantu kita" kata Amberson sembari menggenggam tangan putrinya..

"Menikah karena uang? Itu tak mungkin Mom"

"Tapi kita tak ada pilihan lain sayang"

"Nanti coba aku pinjam di kantor siapa tau saja berhasil, aku tak akan pernah mau menikah dengan Betrand, dia sombong Mom dan banyak mempermainkan wanita"

"Pikirkan daddymu Car" kata Amberson memegang pundak putrinya..

"Bagaimana jika daddymu tak sanggup menghadapi semua ini dan mengakhiri hidupnya? Kamu ingat kan sewaktu Daddymu bangkrut, Mom tak akan pernah bisa hidup sayang" kata Amberson.

Carolyne lalu ke kamar dan membanting tubuhnya di atas ranjang, ia tak sanggup jika harus menikah dengan pria yang sangat dibencinya.

nbook

"Aku tak mungkin menikah dengan Betrand, dia adalah pria brengsek, dia selalu mempermainkan wanita, karena kekayaannya ia bisa membeli apapun termaksud harga diri seseorang" kata Carolyne.

"Aku akan mencoba meminjam uang kepada Allerd walaupun aku harus malu"

***

Sampai di kantor Carolyne masuk ke dalam ruangan Allerd dan duduk di kursi kerjanya sembari menyalakan laptopnya.

"Kenapa Allerd belum datang? Aku harus cepat ngomong padanya"

Ketika ia melibat Allerd masuk ke dalam ruangan ia hendak menghampiri Allerd tapi langkahnya terhenti karena tak sengaja mendengar percakapannya dengan seseorang via telpon..

"Bayar saja dia, keluarkan $20.000 tapi ingat buat surat kontrak agar dia dapat menjadi pelacurku dan aku berhak melakukan apapun kepadanya walaupun aku harus menjualnya kembali kepada pria lain" kata Allerd kepada seseorang di seberang telpon

"....."

"Iya....Aku akan memberikanmu cek...kau ke ke kantorku saja..."

"....."

"Bye....." kata Allerd....

Carolyne begitu lemas ketika mendengar percakapan Allerd dan seseorang via telpon, ia hampir saja mengungkapkan niatnya

nbook
meminjam uang kepada Allerd sedangkan ia tau jelas Allerd pasti akan memanfaatkannya.

"Kau mengagetkanku Carolyne, kamu sudah lama??" Tanya Allerd berharap Carolyne tak mendengar apa yang ia katakan barusan.

"Aku barusan datang" kata Carolyne agak gugup.

"Oh.kirain kamu sudah lama" Allerd salah tingkah.

"Jadwalku hari ini apa saja?" Tanya Allerd.

"Ada meeting bersama klien sejam lagi"

"Okay, Siapkan semuanya" kata Allerd.

Carolyne memejamkan matanya ketika membelakangi Allerd.

"Aku hampir saja terjebak di lubang maut....ya ampun....hampir saja....aku tak tau harus bagaimana lagi" batin Carolyne....

"Serahkan ini kepada CEO" kata Allerd sembari memberikan dokumen penting kepada Carolyne.

"CEO? Itu berarti Betrand? Aku harus bagaimana? Aku tak mungkin bertemu dengannya" batin Carolyne.

"Baiklah Tuan Bos" kata Carolyne.

"Tapi Carolyne"

"Iya?"

"Apa kamu ingin mengatakan sesuatu tadi?" Tanya Allerd..

nbook

"Ga ada"

"Bener ga ada? Soalnya jika ku lihat wajahmu berbeda saja"

"Aku hanya kurang tidur" kata Carolyne.

"Baiklah, hari ini kamu bisa cepat pulang"

"Sok baik lagi, aku sudah muak melihat mukanya, jika saja aku tak membutuhkan pekerjaan aku ga mungkin mau menjadi sekretarisnya, jadi selama ini aku berpacaran dengan pria brengsek? Ya ampun ada apa dengan diriku" batin Carolyne...

"Why Carolyne? Kenapa diam saja? Apa kamu akan tetap berdiri disitu?"

"Ha? Oh iya, aku akan segera kembali" ucap Carolyne sembari melangkah keluar dari ruangan Allerd.

Carolyne lalu sampai di depan ruangan Betrand, tapi ia tak melihat kedua sekretaris Betrand yang duduk di depan ruangannya.
Carolyne lalu berinisiatif mengetuk pintu.

Tokk.....tokkk

"Masuk!!" teriak seseorang dari dalam sana.

Carolyne lalu masuk dengan menundukkan kepalanya.

"Ada apa nona?" Tanya seseorang yang berdiri tepat di hadapan meja kerja Betrand yang begitu besar.

Carolyne lalu mengangkat kepalanya dan melihat Marvel sedang melihat ke arahnya dan Betrand masih sibuk mengetik sesuatu di laptop tanpa menoleh ke arahnya.

nbook

"Saya diperintahkan untuk memberikan ini kepada CEO" kata Carolyne sembari memberikan dokumen yang di genggamnya kepada Marvel.

"Tuan ada dokumen dari Tn. Jhonson"

"Periksa apa saja isinya.." kata Betrand tanpa melihat ke arah Carolyne yang sedang berdiri mematung.

"Oh My gosh.....Betrand sangat tampan dengan memakai kacamata hitam itu, ia terlihat sangat tampan dan bijaksana....tapi---- dia seorang iblis...." batin Carolyne.

"Anda bisa pergi nona" kata Marvel

Carolyne lalu menundukkan kepalanya dan pergi meninggalkan Betrand yang sedang sibuk mengetik sesuatu di laptopnya.

"Apa isinya Marvel?"

"Ini tuan tentang pengajuan dana yang dibutuhkan untuk proyek pertambangan itu"

"Berapa? coba ku lihat" kata Betrand.

Ia melihat jumlah uang yang begitu besar di bagian pojok kiri bawah...

"Kamu tau kan apa yang harus kamu lakukan?" hanya Betrand kepada Marvel.

"Iya tuan, saya mengerti"

"Telusuri semua ini dan jangan sampai seseorang mengetahui tentang ini, ini semua bukan persoalan uang tapi aku ingin melihat

nbook

siapa saja yang sudah bermain di belakangku" kata Betrand sembari menurunkan kacamata hitamnya.

"Baiklah Tuan" kata Marvel.

"Jangan lupa untuk menyewa wanita untukku malam ini" kata Betrand.

"Iya tuan"

Marvel lalu melangkah keluar dari ruangan atasannya. Marvel mulai melakukan penelusuran di meja kerjanya yang berada di depan pintu besar ruangan Betrand.

"Hei Marvel" Sapa seorang wanita.

"Anda siapa?" Tanya Marvel.

"Apa Bosmu ada?" Tanya wanita berambut pirang kuning itu dan langsung masuk ke dalam ruangan Betrand tanpa diizinkan terlebih dahulu.

"Hei apa yang anda lakukan?" Tanya Marvel sembari menyusul kepergian wanita itu dan masuk ke dalam ruangan atasannya.

"Ada apa Marvel?" Tanya Betrand.

"Ini tuan, wanita ini memaksa masuk"

"Kamu siapa?"

"Aku wanita semalammu Betrand Baby, waktu di bar itu" kata wanita pirang kuning.

"Aku tak ingat, yang mana? Pergi dari sini, i'm busy"

nbook

"Hei honey. apa kau tak membutuhkanku lagi malam ini?"

"Pergi dari sini"

"Marvel jika dia membutuhkan uang berikan saja...I'm Very Busy...." kata Betrand sembari memukul meja begitu keras membuat wanita itu sangat takut dan pergi dari ruangan.

"Jangan membiarkan sembarangan orang masuk ke dalam ruanganku" Bentak Betrand kepada Marvel yang menunduk.

"Maafkan saya tuan" kata Marvel

"Keluar sekarang juga"

Marvel lalu keluar dari ruangan Betrand yang sedang menatapnya sinis dan begitu tajam.

Marvel menghela nafas begitu panjang karena berhasil keluar dari ruangan Betrand dan kembali melanjutkan pekerjaannya.

nbook

BAB 9

Sampai di rumah Carolyne melihat ibunya lagi-lagi sedang menangis.

Alasannya cuma satu, mereka harus membayar utang jika tidak nyawa ayahnya dalam bahaya.

Carolyne lalu masuk ke dalam kamar dan melihat ayahnya sedang terbaring dengan wajah babak belur.

"Mom, aku bersedia menikah dengan Betrand" kata Carolyne merasa sangat berat hati

"Apa? benar kamu mau menikah dengannya?"

"Iya mom, apalagi yang harus aku perbuat, tak ada cara lain bukan?"

"Tapi, bukannya kamu mau meminjam uang kepada bosmu?"

"Lebih baik aku terjebak pernikahan dengan Betrand di bandingkan harus terjebak dengan pria yang membeli segalanya dengan uang" kata Carolyne.

Flasback END.....

****

Carolyne masih bekerja di bawah kendali Allerd, ia masih menjadi sekretaris mantan kekasihnya itu walaupun sudah menikah dengan Betrand.

Carolyne harus mencari nafkah sendiri di bandingkan harus memakan uang dari Betrand.

nbook

Betrand tak pernah berubah walaupun sudah menikah dengan Carolyne, ia masih bergonta ganti wanita dan menidurinya setelah itu dibayarnya.

"Nyonya...Silahkan di makan" kata salah satu maid ketika melihat Carolyne sedang duduk di teras belakang mansions.

"Taruh saja disitu. Makasih" Ucap Carolyne.

Carolyne merasa hidupnya sudah tak sebebas dulu.

Walaupun harus hidup penuh dengan tekanan tapi Carolyne merasa sangat yakin semua bakal indah pada waktunya.

Carolyne memakan cemilan yang di bawakan oleh maid untuknya. Semua orang khususnya orang-orang di perusahaan sudah tau Carolyne adalah istri Betrand Rollerd Max.

Setiap langkah kakinya selalu saja banyak yang memperhatikannya.

Sudah hampir malam. Carolyne kembali ke kamar utama di mansions ini. Sebenarnya ada 17 kamar di mansions ini tapi Carolyne dan Betrand menyetujui sekamar demi Rollerd yang saat ini masih berjuang melawan penyakitnya.

Suara ketukan pintu kamar.

Carolyne membukanya.

"Nyonya...Ada tamu untuk anda"

"Siapa?"

"Seorang gadis"

nbook

"Baiklah, saya akan segera turun"

Carolyne bergegas ke ruang tamu arah barat. Ia melihat Laurent sedang menunggunya.

"Laurent?" Carolyne langsung memeluk sahabatnya karena kangen.

"Hei, ada apa?" Tanya Laurent

"I miss you Laurent..."

"Baru saja seminggu kau sudah merindukanku"

"Ada apa kau kemari? Kenapa kau tak menghubungiku dulu?"

"Aku sengaja memberikanmu kejutan Dear"

"Begitu?"

"Hmm...How are you?"

"I'm good, kamu bagaimana?"

"Me too....apa hubunganmu dan juga Betrand masih sama?"

"Mau bagaimana lagi, dia tak pernah menganggapku ada"

"Apa kau masih mencintainya Car?"

Carolyne mengangguk.

"Aku masih sangat mencintainya, tapi kebencianku lebih besar di bandingkan perasaan ini, ia tak seperti Betrand yang ku kenal dulu"

nbook

"Aku yakin kamu pasti bisa menghadapinya" kata Laurent sembari menepuk lengan sahabatnya.

"Makasih ya!!"

"Iya sama-sama, kamu masih bekerja bersama Allerd?"

"Iya, aku masih bekerja padanya, tak ada pekerjaan lain...."

"Betrand setuju?"

Carolyne menggeleng.

"Walaupun dia ga setuju kamu tetap akan bekerja?"

"Mau bagaimana lagi, aku membutuhkan uang"

"Bukannya Betrand bisa memberikanmu uang berapapun yang kau butuhkan?"

"Walaupun Betrand memberikannya aku tak akan pernah menerimanya"

"Tapi Car, yang sedang kalian jalanin sekarang kan adalah sebuah pernikahan, jika kalian seperti ini kalian tak akan pernah bisa bahagia"

"Aku juga tak pernah berniat untuk menikah dengannya selamanya, aku hanya butuh waktu 6 bulan menikah dengan pria itu"

"Jika setelah 6 bulan---"

"Aku akan kembali ke kehidupanku sebelumnya, bekerja dan tinggal bersama orang tuaku serta Jatuh cinta kepada pria yang baik hatinya"

nbook

****

Setelah mengantarkan Laurent sampai ke depan pintu utama mansions, Carolyne lalu kembali ke kamarnya dan langsung masuk ke dalam kamar mandi.

Ketika ia membuka bajunya.

Tak sengaja seseorang membuka pintu kamar mandi dan melihat tubuh Carolyne yang tak mengenakan apapun.

Carolyne hampir saja melompat karena terkejut melihat Betrand sedang berada di depan pintu, ia dengan cepat mengambil handuk dan dililitkan ke tubuhnya, walaupun handuk itu terlihat sangat pendek dan paha mulusnya masih jelas kelihatan.

"Oh My Gosh, kenapa kau tak mengetuk pintu dulu?" tanya Carolyne agak kesal.

"Apa aku harus mengetuk pintu kamar mandiku sendiri?"

"Hei...kau---"

"Apa kau pikir aku akan tergoda melihat tubuhmu itu? Aku tak akan pernah tergoda sekalipun kau tak memakai benang sehelaipun, masih banyak tubuh yang lebih indah dari tubuhmu di luar sana" kata Betrand sembari membanting pintu kamar mandi dengan sangat keras membuat jantung Carolyne seperti akan berhenti sejenak.

"Dasar bajingan" Gumam Carolyne kesal dan mengunci pintu kamar mandi rapat-rapat.

Beberapa menit ketika ia selesai mandi, Carolyne langsung mengganti pakaiannya dan memakai pakaian sederhana, seperti biasa ia di rumah.

nbook

Carolyne melihat Betrand sedang memainkan ponselnya di kursi santai yang ada di dekat jendela mansions.

Carolyne naik ke atas ranjang dan membelakangi Betrand.

Betrand menatapnya sangat sinis.

"Kalau bukan karena daddy aku tak mungkin membiarkan wanita itu tidur di ranjangku" batin Betrand....

nbook

BAB 10

Carolyne masih membuka pejaman matanya, ponselnya berdering dan Carolyne meraihnya di atas nakas yang ada di samping kepala ranjang.

Ia menghela nafas ketika melihat nama Allerd terpampang di layar ponselnya.

~~~

"Hallo? ada apa?" tanya Carolyne tanpa basa-basi.

"Aku butuh copyan jadwalku besok"

"Malam-malam begini?"

"Bukankah seorang sekretaris tak akan pernah mengeluh kalau disuruh?"

"Ini sudah sangat malam"

"Aku butuh malam ini....jika kamu tak mengirimnya tak usah ke kantor besok"

"Baiklah aku akan mengirim emailnya..." Carolyne mengalah karena ia memang membutuhkan pekerjaan ini.

~~~

Ia sudah sangat nyaman bekerja di kantor Betrand walaupun tak pernah akur sedikitpun dengan Allerd atasannya.

nbook

Betrand sempat melirik ke arah Carolyne sejenak tapi Betrand langsung memalingkan wajahnya ketika Carolyne beranjak dari tidurnya dan mengambil laptop di atas nakas.

"Mulai sekarang kau sudah tak boleh bekerja dibawa Allerd" kata Betrand.

"Apa yang ku katakan? Kenapa kata-kata ini keluar tanpa ku rencanakan? Terserah baginya juga jika ia ingin bekerja di manapun, apa urusannya denganku? Astaga" batin Betrand.

Carolyne menoleh ke arah Betrand, ia tak menyangka Betrand akan melarangnya secara langsung....

"Aku tak bisa keluar, aku membutuhkan uang" kata Carolyne.

"Berapa banyak uang yang kau butuhkan? Akan ku berikan, Asal kamu tau Allerd bukan pria yang baik"

"Trus hanya kau pria yang baik, begitu?"

"Aku tak lagi membahas tentang diriku, tapi tentang Allerd, aku ga menyangka kamu bisa memacari pria sebrengsek dia"

"Bukankah kau lebih brengsek?"

"What do you mean? Jangan mengalihkan pembicaraan"

"Aku tak butuh saran darimu, aku bisa jaga diri sendiri, jangan mengatakan hal yang tak benar tentang bosku, kau bercermin saja, apa kau bisa dianggap pria baik? Atau sebaliknya?"

"Susah ya ngomong sama kamu, aku mengatakan ini bukan karena aku peduli, tapi aku tak mau saja semua orang serta semua rekan bisnisku, menilai kamu dengan buruk, karena bekerja di bawah Allerd, semua orang tau Allerd seperti apa, so, up to you...

nbook
yang penting jika sesuatu terjadi, tanggung sendiri akibatnya" kata Betrand sembari beranjak dari duduknya dan melangkah keluar kamar.

Ia membanting pintu begitu keras sampai Carolyne terkejut bukan main.

"Ada apa sih dengannya? Aneh" Gumam Carolyne.

Di depan kamar Betrand mengepalkan tangannya jika saja ia bisa menyuruh Carolyne berhenti akan dilakukannya.

"Dasar wanita keras kepala lihat saja, kamu bekerja dibawah Allerd baru sebulan, lihat saja apa yang akan terjadi nanti" Betrand tersenyum miring rasanya ia ingin memukul pintu kamarnya begitu keras agar Carolyne tau jika ia sedang kesal.

Betrand memutuskan untuk ke ruang kerjanya.

Setelah selesai mengirimkan jadwal Allerd untuk besok Carolyne langsung menaruh laptop di atas nakas dan menyelimuti dirinya dengan selimut dan mulai memejamkan mata.

Betrand sedang mengetik sesuatu di laptopnya banyak yang harus ia kerjakan..

"Ada apa denganku? Kenapa aku begitu tak rela Carolyne bekerja di bawa Allerd? Pria bajingan itu. Lihat saja Allerd aku akan memecatmu secepatnya setelah orang suruhanku kembali ke New York" kata Betrand Agak frustasi.

Setelah selesai bekerja Betrand kembali ke kamarnya sebenarnya bisa saja tidur di manapun, karena mansions mewah miliknya begitu besar dan memiliki banyak kamar.

nbook

Tapi, ia juga seperti tak rela jika harus berpisah kamar dengan Carolyne istrinya.. ia menganggap semua ini karena alasan ayahnya bukan keinginannya.

Sampai di kamar ia melihat Carolyne tertidur di atas ranjang dengan pulas..

Betrand tersenyum miring sembari tertidur di samping Carolyne wanita yang dibencinya.

****

Carolyne terbangun karena matahari masuk ke dalam kamar dan tepat mengenai mata indahnya.

Ia melihat Betrand tertidur di atas sofabed yang bisa menumpu seluruh tubuhnya.

Carolyne menatapnya sejenak. Ketika sadar jam sudah menunjukkan pukul 7 pagi.

Ia dengan cepat berkemas dan masuk ke kamar mandi, ia mengunci begitu rapat karena bisa saja Betrand masuk

Tanpa izin lagi.

Beberapa menit ketika ia sudah mandi dan menjadi lebih segar.

Carolyne sudah tak melihat Betrand berada di atas sofa.

"Kemana dia? Apa dia tak mandi?"

Tak lama kemudian pintu kamar terbuka dan melihat Betrand hanya memakai jubah mandi dengan rambut yang basah..

"Kau mencariku?" tanya Betrand.

nbook

"Tidak sama sekali" kata Carolyne sembari melewati Betrand yang sedang berdiri melap rambut basahnya.

"Omg.....He is very handsome" kata Carolyne sembari memegang dadanya karena jantungnya berdegup begitu kencang.

****

Sampai di kantor Carolyne duduk di atas meja kerjanya sembari menyusun dokumen yang akan ditandatangani Allerd jika ia sudah datang.

Tak lama kemudian pintu ruangan terbuka. Allerd sudah datang dengan mengunci pintu ruangan dan langsung menatap Carolyne begitu tajam.

"Ada apa? Mengapa kau menatapku seperti itu?" Tanya Carolyne sembari beranjak dari duduknya ketika menyadari Allerd sedang mengarah kepadanya.

Carolyne berjalan mundur karena tak ingin sampai Allerd berbuat sesuatu kepadanya.

"Apa yang akan kamu lakukan? menjauh" tunjuk Carolyne.

"Apa kau pikir aku akan menjauh? Kau yang harusnya mendekat aku ingin tau bagaimana reaksi Betrand ketika ia mengetahui istrinya aku perkosa"

"What? Jangan lakukan itu Allerd" kata Carolyne yang masih berjalan mundur dan akhirnya terjebak tembok di belakangnya

Ketika Allerd sudah berada di hadapannya, Allerd menempelkan tubuhnya di tubuh Carolyne.

nbook

Allerd menatap bibir mungil Carolyne dan hendak menciumnya tapi Carolyne meludahinya.

"Jangan lakukan ini Allerd, please" kata Carolyne Hendak menyingkir tapi Allerd mencegahnya dengan menggenggam lengannya begitu kuat dan ia menampar Carolyne tepat di pipi kirinya dan menghempaskan Carolyne hingga terbaring di atas sofa.

Betrand sedang berjalan melewati ruangan Allerd hendak memasuki ruang rapat tiba-tiba ia mendengar suara teriakkan dari dalam sana.

"Buka pintu itu Marvel" kata Betrand.

Marvel lalu mencoba membuka pintu ruangan Allerd tapi Allerd menguncinya dari dalam.

"Tuan pintunya terkunci"

"Panggil keamanan sekarang juga" kata Betrand khawatir.

"Help me.....please help me" Betrand mendengar suara Carolyne di dalam sana sedang menangis

Beberapa menit kemudian semua tim keamanan serta polisi sudah berkumpul di depan pintu ruangan Allerd.

Semua karyawan datang untuk melihatnya.

Tak lama kemudian pintu ruangan terbuka dan Betrand langsung berlari masuk ke dalam ruangan dan mendapati Carolyne sudah dengan wajah lebam serta pakaian yang berantakan.

Betrand langsung menghampiri Allerd dan menonjok tepat di wajah Allerd.

nbook

"Dasar bajingan" kata Betrand yang masih memukul wajah Allerd berkali-kali.

Carolyne menangis tak menyangka jika yang dikatakan Betrand benar

Kate sekretaris Betrand lalu menyelimuti Carolyne menggunakan jas milik Betrand.

"Kalian bubar saja lanjutkan pekerjaan kalian" kata Marvel menyuruh semua karyawan agar pergi dari ruangan.

"Tangkap bajingan ini" kata Betrand kepada beberapa polisi sembari menghempaskan Allerd ke lantai.

Allerd tak menunjukkan wajah menyesal sama sekali malah ia sejak tadi tersenyum puas.

"Aku akan kembali sayang" teriak Allerd ketika ia dibekuk oleh beberapa polisi.

"Kalian berdua keluar saja" perintah Betrand kepada Marvel dan Kate sekretarisnya.

Ketika melihat Marvel serta Kate keluar dari ruangan.

Betrand menatap Carolyne yang sedang menangis menjadi tak tega, wajahnya penuh dengan lebam dan goresan.

"You are okay?" tanya Betrand

Carolyne tak menjawab dan hanya menangis.

"Sudah ku katakan bukan agar kau tak bekerja di bawah Allerd, karena ini yang selalu ku takutkan, tapi ternyata terjadi juga"

nbook

Carolyne masih menangis memilih tak menjawab dan hanya menunduk malu.

Betrand tak tega jika harus menginterogasi Carolyne saat ini, baju yang Carolyne pakai kesobek dan menunjukkan belahan 2 gundukannya sedikit.

"Marvel!!" Panggil Betrand.

Marvel lalu masuk.

"Iya tuan?"

"Antarkan dia ke rumah sakit, suruh Bowers untuk mengantarnya ke rumah sakit dan setelah itu mengantarnya pulang" kata Betrand

"Baik Tuan"

"Silahkan nyonya" kata Marvel santun kepada istri Bosnya.

"I'm okay...." kata Carolyne.

"Kamu harus ke rumah sakit, dengarkan aku sekali saja, jika tak kau dengarkan sesuatu bisa terjadi lagi" kata Betrand.

Carolyne terdiam dan memilih tak mengatakan apapun lagi, kekhawatiran Betrand di anggap sebagai bahan tertawaan saja karena Betrand sudah mengingatkannya sejak awal.

nbook

BAB 11

Banyak plesteran di wajah Carolyne, setelah dari rumah sakit Carolyne langsung mandi dan ganti baju. Beberapa menit setelah mandi ia lalu ke perpustakaan pribadi di mansions ini.

Setelah sampai di sana ia memilih satu buku untuk dibacanya dan duduk di kursi santai.

Carolyne lalu membayangkan bagaimana Betrand melindunginya dan membelanya tadi dan sedikit mengingat masa kecilnya ketika Betrand melindunginya di sekolah.

Ia harus berterima kasih tapi tak sanggup untuk mengungkapkannya, walaupun sebenarnya dia menganggap hal itu hanya kekhawatiran biasa Betrand.

"Nyonya, ada tamu"

"Siapa?"

"Teman anda yang kemarin" Carolyne mengingat Laurent.

"Dia ada di mana?"

"Di ruang tamu utama arah barat nyonya"

"Baiklah" kata Carolyne sembari beranjak dari duduknya dan cepat menemui Laurent

Sampai di ruang tamu Carolyne langsung memeluk sahabatnya.

"Hei...ada apa Car?" tanya Laurent karena terkejut akan wajah Viola yang memakai plasteran.

nbook

"Kau tepat waktu Laurent"

"Ada apa? Apa sesuatu terjadi?"

"Aku hampir saja diperkosa Allerd"

"What? Kok bisa? Ceritanya gimana?"

Carolyne lalu menceritakan bagaimana paginya tadi, bagaimana Betrand membelanya. Semua diceritakan Carolyne tanpa kurang satupun. dengan tangisannya.

"Jadi seperti itu? Ya ampun Car, Betrand kan sudah mengingatkanmu harusnya kau dengar apa kata suamimu"

"Karena itu hal ini membuatku merasa bersalah"

"Jadi Allerd sekarang di penjara?"

"Iya...kasus pertamanya karena sudah menggelapkan dana pertambangan dan kasus keduanya karena sudah mengangguku"

"Bayangkan saja Car bagaimana jika Betrand tak menolongmu"

Carolyne mengangguk.

"Dont rry Car...kamu tak sampai diperkosa bukan?"

Lagi-lagi Carolyne mengangguk.

"Tapi aku merasa sangat jijik ketika ia mencium paksa bibirku dan meraba leherku" Carolyne bergidik ngeri.

"Iya aku sangat mengerti Car"

nbook

"Aku tak tau bagaimana menangani Betrand nanti"

****

Carolyne sudah agak tenangan sedikit setelah bertemu dengan Laurent sahabatnya, ia juga memutuskan untuk tinggal di mansions beberapa waktu dan berhenti bekerja.

Tak lama kemudian Betrand membuka pintu kamar dan langsung masuk ke dalam kamar mandi, tanpa menoleh ke arah Carolyne yang sedang menatapnya.

Beberapa saat menunggu Betrand keluar dengan pakaian kemeja dan celana sampai selutut berwarna putih tulang.

Ia duduk di atas sofa di mana ia sering merebahkan tubuhnya yang lelah.

"Thanks" kata Carolyne.

Tapi, Betrand tak bergeming dan masih menekuri layar tabletnya.

"Aku melakukan ini bukan karena aku peduli"

"Aku juga tak berharap kau perduli"

"Seharusnya kau tak keras kepala"

"Aku minta maaf"

"Aku tanya sama kamu, apa bajingan itu berhasil menikmati tubuhmu?"

"Apa yang sedang coba kau katakan? Aku sangat bersyukur karena itu tak sampai terjadi"

nbook

"Benarkah? Bukankah dia sudah menikmati tubuhmu sebelum kejadian ini?"

"Apa maksudmu? Jangan katakan itu, hal itu tak pernah terjadi"

"Aku tak percaya"

"Aku tak berharap kau percaya"

"Berapa banyak pria yang sudah menidurimu?"

"Banyak, tak bisa ku hitung, Terus apa masalahnya? bukankah kau pun dinikmati banyak wanita murahan di luar sana? Carolyne sangat kesal dengan pertanyaan Betrand yang menekan dirinya sampai ia harus mengatakan kebohongan.

"Kau jadi wanita yang sangat menjijikkan di mataku" Ujar Betrand.

Carolyne menatap Betrand begitu tajam, Betrand tak merasa bersalah dengan perkataannya, ia sudah biasa mengatakan itu kepada wanita yang sudah ditidurinya.

Carolyne sangat kesal bagaimana Betrand mengatakan hal itu.

"Aku tak mungkin membuktikan kepadamu jika aku belum pernah melakukan apapun di luar sana selain Ciuman" batin Carolyne

"Aku juga tak mungkin mengatakan jika aku mencintaimu" batin Carolyne

Betrand masih menekuri layar tabletnya.

Ia tak perduli bagaimana perasaan Carolyne mendengar perkatannya.

nbook

****

Carolyne terbangun karena cahaya menyinari matanya.

Ketika ia terbangun dan beranjak duduk, ia sudah tak melihat Betrand sedang di sofa saat ini.

"Kemana dia? Apa dia sudah pergi?" batin Carolyne.

"Kenapa aku perduli padanya? Aishh...lupakan Carolyne..." batin Carolyne.

Carolyne langsung masuk ke dalam kamar mandi dan menyalakan shower.

Setelah beberapa saat kemudian selesai mandi ia keluar dan melihat Betrand sedang memakai jas kantornya.

"Kamu juga siap-siap" kata Betrand tanpa menoleh ke belakang dimana Carolyne sedang berdiri saat ini.

"Kita mau kemana?"

"Bertemu ayahku....."

"Mana ayahmu? Bukankah dia sedang menjalani pengobatan di London?"

"Jangan terlalu banyak bertanya, ikuti saja kata-kataku"

Carolyne tak punya pilihan lain dan kembali masuk ke dalam kamar mandi.

Ia memakai pakaian dress selutut berwarna putih, membentuk tiap lekukan tubuhnya...

nbook

Setelah Bersiap Carolyne langsung menuruni tangga dari arah barat dan langsung menghampiri Betrand yang sedang menikmati secangkir kopi ditemani beberapa maid yang berdiri di setiap sudut meja, bodyguard serta Marvel asistennya.

Betrand tau kehadiran Carolyne hanya dengan mencium aroma Jasmine yang ada di tubuh Carolyne, tanpa menoleh ke arah belakang.

"Siapkan semuanya" Perintah Marvel kepada beberapa bodyguard.

Beberapa bodyguard lalu berlari menuju arah pintu utama.

"Mereka membuatku takut saja" batin Carolyne.

"Ayo" Ajak Betrand tanpa menoleh.

Carolyne mengikuti langkah kaki Betrand yang saat ini ada di hadapannya.

"Ingat apa yang kukatakan kepadamu, hubungi aku jika sesuatu terjadi" kata Betrand kepada Marvel.

"Iya tuan" Marvel menunduk.

Sampai di depan mansions supir lalu membuka pintu mobil dan Betrand masuk ke mobil duluan setelah itu Carolyne menyusul.

Supir lalu mengemudikan mobil mereka dan berjalan agak pelan keluar dari halaman mansions yang di kelilingi kebun keluarga yang begitu indah.

Betrand tak menghiraukan Carolyne dan hanya sibuk dengan menekuri layar tabletnya.

nbook

Sedangkan Carolyne sedang bertanya-tanya di dalam hatinya sendiri, selama menikah ia baru pertama kalinya satu mobil dengan Betrand dan merasa terlindungi karena 2 mobil sedang menyusul mereka dari belakang, yang tak lain tak bukan adalah bodyguard.

****

Tak lama kemudian sampailah mereka di bandara, Carolyne keheranan ketika mobil milik Betrand langsung masuk ke dalam lintasan pesawat.

Betrand lalu dipersilahkan naik oleh pramugari dan disusul oleh Carolyne.

"Dia seperti punya misi rahasia saja..." batin Carolyne sembari menebar senyum kepada 2 pramugari cantik....

Ketika sudah naik ke dalam pesawat Carolyne tercengang karena melihat hanya ada beberapa kursi di dalam pesawat bukan pesawat penumpamg pada umumnya.

"Jangan bilang ini adalah pesawat pribadinya? Waoww.....Amazing..." batin Carolyne membuka lebar mulut karena terkejut...

Betrand duduk di sisi kanan, Carolyne menyusul duduk di sisi kiri jadi mereka duduk di arah berlawanan...

"Tuan, minumnya" kata pramugari cantik.

"Dan nyonya minumnya" kata pramugari satunya dan menaruh segelas wine di atas meja.

Di dalam pesawat Betrand masih menekuri layar tabletnya walaupun sudah 2 jam berlalu, ia berbalik menengok ke arah kirinya dan melihat Carolyne sudah tertidur.

nbook

Betrand mengangkat alisnya karena keheranan, tertawa kecil perlahan, ia menghampiri Carolyne dan mengangkat Carolyne dan di bawa ke kamar pribadi di dalam pesawat ini.

Betrand sempat tersenyum melihat gaya tidur Carolyne yang tak terlihat feminim sama sekali seperti penampilannya saat ini, sangat mengagumkan.

nbook

BAB 12

Beberapa jam berlalu akhirnya mereka sampai di bandara Heathrow London,

Betrand hendak membangunkan Carolyne tapi ia tak ingin membuat Carolyne merasa bahwa ia peduli.

"Mr.Max kita sudah sampai di bandara Heathrow" kata salah satu pramugari di jet pribadinya.

"Bangunkan dia"

"Maksud Mr?"

"Bangunkan istri saya" kata Betrand agak risih.

"Baiklah Mr" kata pramugari sembari menundukkan kepalanya dan beranjak pergi ke ruang istirahat di jet pribadi.

****

"Permisi Mrs.Max, silahkan bangun, kita sudah sampai di bandara Heathrow" kata pramugari berusaha membangunkan Carolyne yang saat ini sedang tertidur pulas dan tak sadar jika perjalanan sudah memakan beberapa jam.

"Mrs.Max? Bangun Mrs" pramugari masih berusaha membangunkannya.

"Baiklah...kamu bisa pergi, saya akan membangunkannya sendiri" kata Betrand.

Pramugari wanita itu lalu beranjak pergi dan meninggalkan Betrand sendiri.

nbook

"KEBAKARANN" teriak Betrand.

"Apa? Kebakaran? Dimana?" Carolyne langsung tersadar.

Betrand lalu menepuk jidat istrinya itu mencoba menyadarkannya.

"Bangun" kata Betrand.

"Kau berbohong? Kenapa kau membangunkanku?"

"Apa kau masih ingin berada disini? Baiklah silahkan, aku akan ke rumah sakit sendirian" kata Betrand.

"Jadi, kita sudah sampai? Kenapa tidak kau katakan sejak tadi?" tanya Carolyne sembari beranjak dari tidurnya.

"Cepatlah sedikit, aku tak suka membuang-buang waktu" kata Betrand sembari melangkah keluar dari ruang istirahat.

Carolyne langsung keluar dan menyusul langkah kaki suaminya itu.

Ketika keluar dari pesawat semua orang menundukkan kepala kepada Betrand dan Carolyne.

"Aku ga menyangka ternyata pria iblis ini terkenal juga di London" batin Carolyne.

Sampai di depan gedung bandara.

Mobil mewah sudah terparkir di depan gedung dan supir lalu membuka pintu belakang untuk Carolyne dan juga Betrand.

Betrand masuk duluan ke dalam mobil setelah itu disusul oleh Betrand yang masih disambut hangat oleh semua orang di bandara.

nbook

"Langsung ke rumah sakit sekarang juga" Perintah Betrand kepada supirnya.

"Baiklah Mr." jawab supir pribadinya.

****

Sampainya di rumah sakit Betrand langsung masuk ke dalam gedung rumah sakit dan setiap orang melihatnya semua orang menundukkan kepalanya.

Hal itu membuat Carolyne keheranan karena kemanapun ia dan Betrand pergi selalu saja semua orang begitu menghormatinya.

Beberapa dokter berkumpul di depan kamar inap Mr.Rollerd.

Betrand dipersilahkan masuk oleh dokter.

"Silahkan masuk Mr." kata salah satu dokter.

Betrand dan Carolyne masuk ke dalam kamar inap Mr.Rollerd dan melihat Rollerd sedang tertidur dengan bantuan pernapasan dan ditemani beberapa perawat pribadinya.

"Bagaimana keadaan ayah saya?" tanya Betrand kepada semua dokter yang sedang berjejer di samping ranjang Mr.Rollerd.

"Keadaannya mulai membaik Mr dan sudah tak separah dulu" jawab salah satu dokter yang berada di pojok kanan.

Betrand tersenyum ketika mendengar kondisi ayahnya yang mulai membaik.

"Baiklah...kalian bisa pergi" Perintah Betrand.

nbook

Betrand lalu duduk di kursi samping ranjang ayahnya, Carolyne berdiri tepat di sampingnya.

"Sebenarnya penyakit Uncle apa?" tanya Carolyne yang belum mengetahui jelas tentang kondisi ayah mertuanya itu.

"Tidak ada urusannya denganmu, ayahku sakit apapun, apa pedulimu?" jawab Betrand begitu dingin.

"Aku cuma menanyakannya baik-baik, apa tak bisa kau jawab baik pula? Dasar dingin....." kata Carolyne begitu kesal.

"Lihat kondisi dan waktu jika kau ingin bertanya" kata Betrand.

"Seperti ngomong sama pejabat saja" Gumam Carolyne walaupun Betrand mendengarnya tapi ia tak ada tenaga untuk melawannya kali ini.

Tak lama kemudian mata Rollerd terbuka dan Carolyne menyadarinya.

"Uncle sudah sadar" kata Carolyne kepada Betrand.

"Daddy sudah sadar? Bagaimana perasaan daddy sekarang?" tanya Betrand dengan wajah khawatir.

"Daddy baik-baik saja, apa kalian sudah lama? Kenapa tak membangunkan daddy jika kalian sudah disini?" tanya Rollerd.

"Kami tak ingin mengganggu istirahat Daddy" jawab Betrand.

"Daddy setiap hari beristirahat disini"

"Bagaimana kabarmu Nak?" tanya Rollerd kepada Carolyne yang hanya menyimak pembicaraan mereka.

nbook

"Car baik-baik saja Uncle, Uncle bagaimana?"

"Uncle baik-baik saja seperti yang kau lihat, apa perjalanan dari New york ke London Melelahkan?"

"Tidak sama sekali Uncle"

"Nikmati waktumu di London sebelum kembali ke New york, semoga kau senang disini" kata Rollerd.

Carolyne mengangguk sembari tersenyum.

****

Setelah beberapa jam menghabiskan waktu di rumah sakit.

Carolyne dan Betrand lalu menuju ke mansions dan sampainya di Sana semua maid serta bodyguard berjejer rapi menyambut kedatangan Carolyne serta Betrand sembari menundukkan kepala walaupun jam sudah menunjukkan jam 1 malam.

"Wahh.....mansions ini mewah...." gumam Carolyne.

Carolyne serta Betrand masuk ke dalam mansions.

Carolyne tercengang melihat kemewahan mansions walaupun sama mewahnya dengan mansions di New York tapi di London mansionsnya penuh dengan gaya klasik jadi terlihat sangat menarik.

Ada 2 sisi tangga, persis seperti mansions di New York menambah kesan mewah dan elegant.

Carolyne lalu di antarkan maid ke dalam kamar dan melewati ruang keluarga.

nbook

Sampailah Carolyne di kamar yang akan di tempatinya

Carolyne merasakan kebebasan akhirnya tanpa harus sekamar dengan Betrand, pria yang sudah menghilangkan kepercayaannya.

Carolyne menghempaskan tubuhnya di atas ranjang dan mulai memejamkan mata.

****

Jam sudah menunjukkan pukul 3 subuh.

Carolyne baru bangun dan sadar jika dirinya sudah tertidur sangat pulas sampai ia lupa mengganti pakaiannya.

Ketika beranjak dari tidurnya ia melihat Betrand sedang tertidur di sampingnya.

Carolyne membulatkan matanya penuh karena merasa terkejut.

"Bukannya dia tidur di kamar lain? Ada apa ini? Kenapa dia ingin tidur di sampingku?" Gumam Carolyne sembari beranjak dari ranjang dengan pelan agar tak membangunkan Betrand.

"Jangan terlalu banyak berpikir, saya tidur di sampingmu bukan karena keinginanku tapi karena tempat tidur ini adalah tempat tidurku, seharusnya kamu yang harus tidur di sofabed bukan aku" kata Betrand yang masih memejamkan matanya.

Carolyne memonyongkan bibirnya karena perkataan Betrand.

"Aku akan tidur di sofabed, Ga sudi banget harus tidur bareng kamu....." kata Carolyne beranjak dari ranjang dengan kasar dan menarik selimut yang dipakai Betrand dan mengambil bantal.

nbook

"Akh lebih nyaman tidur disini dibandingkan tidur bareng dia" Gumam Carolyne.

Betrand tak melawan perkataan Carolyne karena tau jika ia memang salah.

"Dasar wanita aneh....." Gumam Betrand.

"Apa? wanita aneh?"

"Tak usah berdebat denganku ini sudah hampir pagi" kata Betrand membelakangi Carolyne yang masih agak kesal.

Betrand tersenyum kecil karena telah mengganggu Carolyne.

nbook

BAB 13

Carolyne keluar dari kamar hendak ke dapur mengambil minum karena merasa sangat haus.

Carolyne kesasar dan tak tau di mana jalan ke dapur.

"Ini di mana sih? Seperti di hutan saja, sampai aku harus tersiksa kayak gini nyari jalan" gumam Carolyne kesal.

Carolyne lalu salah masuk ke sebuah kamar yang begitu indah dengan nuansa violet di dalamnya.

Carolyne sempat tercengang melihat keindahan dan kerapian kamar ini.

"Siapa kamu?" tanya wanita bergaun seksi itu.

"Aku---"

"Oh...jadi kamu istrinya Betrand? Kenapa berani masuk ke dalam kamarku?" tanya wanita itu lagi.

"Aku salah masuk, aku ingin ke dapur mengambil minum tapi nyasar kemari" jawab Carolyne.

"Dasar ya....karena kalian dijodohkan, aku jadi mengerti hanya dengan melihat penampilanmu seperti ini, sangat kampungan dan apa kamu tak tau? Di kamar Betrand ada kulkas? Jadi kau bisa mengambil minum di situ, kenapa harus nyasar ke kamarku? Dasar kampungan" kata wanita itu

"Trus, siapa kamu?" tanya Carolyne balik.

"Aku? Menurutmu?"

nbook

"Kau pasti kekasih Betrand, karena itu ia menyembunyikanmu disini"

"Jika iya, why?"

"Ya ga sih, jika kau kekasihnya kenapa dia tak tidur denganmu dan kenapa harus tidur di kamarku??"

"Apa? Kamarmu? Apa di mansions ini, ada kamar milikmu?"

Carolyne merasa direndahkan dan langsung keluar.

"Apa kau tau jalan ke kamar?" Tanya wanita itu sembari teriak.

"Tunjukkan saja jalannya"

"Dasar ya...kenapa sih Betrand bisa menikah dengan kamu? Lurus aja ke depan, kamu pasti langsung mendapatkan kamarnya" kata wanita itu langsung menutup pintu dengan agak kasar.

Carolyne langsung mendapatkan kamarnya dengan agak kesal juga karena merasa direndahkan oleh wanita itu.

Carolyne langsung masuk ke dalam kamar dan menatap Betrand yang saat ini sedang tertidur.

"Betrand ternyata punya pacar dan dia menyembunyikannya di mansions ini, aku tak punya hak untuk menanyakan hal itu kepadanya jadi aku akan memilih diam, lagian aku dan Betrand memang tak pernah punya niat untuk menikah, wajar jika selama 11 tahun ini dia sudah punya pacar, tapi kenapa pacarnya tak cemburu sama sekali melihatku berada disini?" batin Carolyne sembari melangkah ke sofabed.

nbook

Carolyne lalu memejamkan matanya karena sudah hampir jam 4 subuh.

Beberapa menit kemudian Betrand membuka pejaman matanya perlahan dan melihat Carolyne sudah tertidur pulas.

"Dasar kebo baru saja tertidur sudah ngorok seperti itu" Gumam Betrand.

"Aneh ya...kita harus ketemu lagi dan harus menikah terpaksa" batin Betrand....

"Walaupun sejak kecil aku memang ingin sekali menjadikanmu sebagai istriku tapi melihatmu yang sekarang aku langsung kehilangan niat itu, entah kenapa itu terjadi" batin Betrand.

****

Esok paginya ketika Carolyne terbangun dan ketika ia selesai mengumpulkan nyawanya dengan mengusap kedua matanya ia sudah tak melihat Betrand di atas ranjang.

"Pasti semalam ia pindah di kamar gadis Rese itu" gumam Carolyne.

Tak lama kemudian suara ketukan pintu, salah satu maid masuk ke dalam kamar dengan membawa setelan baju untuk Carolyne

"Nyonya...Silahkan bersiap-siap.... Mrs.Max sudah menunggu anda di bawah....untuk sarapan bersama...." kata salah satu maid...

"Siapa Mr.Max?" Tanya Viola belum mengetahuinya.

"Itu nama belakang tuan Betrand Nyonya..."

nbook

"Bukankah nama belakangnya Rollerd?"

"Itu nama ayahnya....nama Tuan Betrand adalah Betrand Lines Rollerd Max..."

"Apa? Kok aku ga pernah tau?"

Kedua maid tersebut saling menatap keheranan...dengan tingkah Carolyne....

"Silahkan mandi dan bersiap-siap...kami permisi dulu...Mrs.Max..." kata maid itu...

"Haa? Mrs.Max? Aduhh....aneh ya berbaur dengan orang kaya dan juga keluarga bangsawan seperti mereka...." kata Carolyne....

Setelah bersiap-siap Carolyne mengenakan gaun yang begitu elegant dan membentuk lekukan tubuhnya...

Carolyne lalu keluar dari kamar dan melihat kedua bodyguard sedang menunggunya di depan pintu ..

"Kalian ngapain di sini?" Carolyne terkejut.

"Kami diperintahkan untuk membawa nyonya ke ruang makan..."

"Aku kan bisa sendiri...."

"Tuan Max memerintahkan kami agar Ny. tak kesasar lagi" kata salah satu bodyguard.

"Aishh....semua orang jadi tau semalam aku kesasar" batin Carolyne merasa malu.

nbook

Ketika sampai diruang makan Carolyne terkejut ketika melihat wanita semalam berada di meja makan bersama Betrand, mereka saling bercengkrama.

Carolyne duduk di hadapan wanita semalam dengan tatapan tajam.

Carolyne mendehem agar menyadarkan keduanya jika ia sudah bergabung untuk sarapan.

Wanita itu malah tersenyum miring tanda menyindir.

"Wanita itu tak menghargaiku sama sekali, aku jadi kesal, apaan sih dia Betrand juga tak pernah mau mengakuiku sebagai istrinya jadi wanita ini tak tau, apa harus ku beritahu? Tapi--- ya sudahlah__ Tunggu....semalam kan dia bertanya apa aku istri Betrand tapi aku yang memilih tak menjawab...tapi ada bagus nya juga kan jika Betrand memperkenalkanku kepada wanita ini secara langsung bahwa aku istrinya...Hmm dasar orang kaya tak tau diri" batin Carolyne.

"Aku baru tau jika akhiran nama belakang Betrand adalah Max, tapi di pesawat mereka memanggilku Nyonya Betrand saja tak pakai nama Max, apa jangan-jangan___ Betrand sudah mengakuiku? tapi----- tak mungkin" batin Carolyne lagi-lagi berkecamuk mengumpulkan pikirannya sendiri.

"Apa kau akan tetap melihat piringmu? Atau mau makan piring saja?" Tanya Betrand menyadarkan lamunan Carolyne.

Sampai semua maid tertawa kecil.

Tak lama kemudian suara seseorang mengejutkan Carolyne.

"Carolyne" Panggil seseorang.

Ketika Carolyne berbalik ia melihat ayah serta ibunya.

nbook

"Daddy? Moms? Tapi daddy, moms ngapain di sini? Apa sekarang kita di New York? Tapi mansions ini---" Carolyne yang tak percaya dengan kedatangan kedua orang tuanya dan masih kelihatan bingung.

Wanita itu menggeleng karena Carolyne begitu idiot lalu Clara pergi meninggalkan mereka.

nbook

BAB 14

Sampai di rumah sakit, Carolyne dan kedua orang tuanya masuk ke dalam kamar Rollerd.

Galders langsung memeluk sahabatnya penuh kerinduan.

"Akhirnya kalian datang juga Galders, Amberson" kata Rollerd.

"Kami tak mungkin mengabaikanmu" kata Galders.

"Carolyne kemari nak" kata Rollerd.

"Iya Uncle?"

"Bisa kau rayu Betrand untuk Uncle?"

"Rayu? Maksud uncle?"

"Kemana dia?"

"Siapa? Betrand? Betrand ke kantor. entah ke kantor yang mana Uncle"

"Oh, di sini Paman juga punya bisnis dan perusahaan nak" kata Rollerd.

Carolyne mengangguk.

"Seberapa kaya sih mereka? Sampai di mana-mana punya perusahaan?" batin Carolyne.

"Kau rayu Betrand agar mengeluarkan Uncle dari rumah sakit ini dan kita bisa bersama di mansions"

nbook

"Haa?" Carolyne menatap kedua orang tuanya

"Tapi, Uncle---- Betrand tak akan pernah mendengarkan kataku, dia keras kepala" kata Carolyne menunduk.

"Kau coba saja, jika berhasil uncle akan sangat berterima kasih tapi jika tak berhasil Uncle tak bisa berbuat apa-apa"

"Kenapa kau ingin keluar dari rumah sakit Rollerd?"

"Disini tak ada teman, kalian kan berada disini selama beberapa hari, aku tak mungkin mengabaikan kalian dan membiarkan putraku mengurus kalian, dia sangat tidak becus masalahnya" kata Rollerd.

"Apa Betrand akan menyetujuinya?"

"Dia sangat mengkhawatirkan kondisiku, tapi dia pasti tau apa yang sedang aku pikirkan lagian ini hanya untuk beberapa hari" kata Rollerd.

Carolyne lalu memilih meninggalkan kedua orang tuanya agar leluasa mengobrol bersama Rollerd yang sudah mereka rindukan sejak dulu.

"Bagaimana aku bisa merayu Betrand? Dengan cara apa?" batin Carolyne.

"Jangankan untuk merayunya, berbicara baik saja ia tak pernah menjawab dengan baik" batin Carolyne.

Seseorang menyapa Carolyne dengan santun.

"Hai" Sapa pria tampan bak pangeran itu..

"Hai juga" balas Carolyne ragu.

nbook

"Apa anda putri Tn. Rollerd Max?"

Carolyne tak menjawabnya sampai pria tampan berjas dokter itu duduk di sampingnya.

"Kenalkan nama saya, Edward Ferdand" Edward menyodorkan tangannya, Carolyne menyambutnya dengan hangat.

"Sepertinya dia pria yang baik" batin Carolyne.

"Nama saya Carolyne" kata Carolyne yang masih menatap ke arah Edward.

"Kenapa anda melihatku seperti itu?" tanya Edward.

"Oh ga, aku hanya heran saja, anda mengenalku?"

"Tn. Rollerd Max sering menceritakan kepada saya tentang putrinya"

"Putri? Tapi Uncle tak memiliki putri setauku" batin Carolyne.

"Tapi saya----"

"Ada apa?"

"Saya bukan---" Belum juga Carolyne menyelesaikan perkataannya seorang perawat memanggilnya.

"Dokter Ferdand, ada pasien gawat" kata Suster.

"Baiklah" jawab Edward

nbook

"Aku pergi dulu, senang berkenalan denganmu, lain kali kita bisa cerita lagi" kata Edward sembari berjalan memasuki sebuah ruangan yang agak jauh dari ruangan di mana ia berada.

"Tipe aku banget, dokter, tampan, santun, dan baik...OMG....masih ada ya cowok di dunia ini seramah dia" batin Carolyne.

"Kamu mengenal dokter Ferdand?" Carolyne terkejut ketika melihat Betrand sedang berdiri tepat di sampingnya.

"Barusan aku mengenalnya, dia tampan" kata Carolyne...

"Handsome? Dia kau katakan tampan? Apa matamu sudah ga bisa melihat dengan jelas?"

"Apaan sih, kau hanya mengangguku"

"Ingat, jangan tergoda kesembarang lelaki, jika kau tak ingin kejadian di kantor terulang lagi"

"Apaan sih kamu.. kenapa kamu selalu saja mengingatkanku akan hal itu?"

"Karena aku ingin membuatmu sadar"

"Kita memang sepasang suami istri tapi kita tak pernah sepakat untuk saling menyarankan dan mengurusi pribadi masing-masing" kata Carolyne berlalu pergi tapi dicegah Betrand.

"Lepasin" kata Carolyne berusaha melepas genggaman tangan Betrand tapi Betrand semakin mempererat genggamannya dan membawa Carolyne menjauh dari kamar dimana Rollerd di rawat.

Carolyne keheranan ketika Betrand membawanya ke atap gedung.

nbook

"You want to kill me? Karena itu kau menyeretku kemari?" tanya Carolyne kesal. Betrand lalu melepaskan genggamannya.

"Kenapa sih kamu selalu berprasangka buruk tentangku?" tanya Betrand.

"Karena kamu benar-benar buruk"

"Seberapa buruk? Hmm?? Bukankah kau lebih buruk?"

"Tapi setidaknya aku tak menjual diri"

"Maksudmu aku menjual diri? Para wanita yang menjual diri kepadaku, ralat perkataanmu, apa kau tau alasannya? Kenapa aku seperti ini?"

"Aku tak butuh alasanmu" kata Carolyne.

"Kau sangat naif"

Carolyne menatap ke arah Betrand dan mendengar apa yang akan di katakan Betrand selanjutnya.

"Kau wanita paling naif yang pernah ku kenal, Setidaknya para wanita yang menghibur diriku tak semunafik dirimu"

"Terserah jika di matamu aku munafik. Itu tak akan mempengaruhi dirimu bukan?"

"Aku sangat menyesal menikah denganmu"

"Kau pikir aku tak menyesal menikah denganmu?

"Trus kenapa kau menyetujui pernikahan ini?"

"Karena aku ingin menyelamatkan ayahmu"

nbook

"Bukan karena uang? Bukankah kau sangat terobsesi dengan uang?"

"Setidaknya aku mencari nafkah yang halal untuk mendapatkan uang bukan pergi menjual diri"

"Menikah denganmu sama halnya menjual dirimu bodoh"

"Susah ya ngomong sama kamu" kata Carolyne.

"Aku akan menceraikanmu secepat mungin, aku tak ingin selamanya hidup dengan wanita semunafik dirimu"

"Akupun sama, karena bersamamu aku hanya makan hati" kata Carolyne sembari melangkah pergi menuruni tangga untuk kembali turun ke ruangan Rollerd.

Betrand lalu menendang kaleng minuman yang ada di dekatnya karena begitu kesal ia juga tak pernah tau alasan kemarahannya...

"Shittt!!" Umpat Betrand.

Carolyne ingin menangis mendengar perkataan Betrand.

Betrand seolah-olah menghancurkan perasaannya.

Ketika sedang menuruni tangga tangan seseorang mencegah langkah kakinya.

"Lepaskan" kata Carolyne...

"Kamu kenapa Car?" tanya suara pria.

Carolyne berbalik dan melihat Edward menggenggam tangannya....

nbook

Carolyne lekas menyeka air matanya....karena tak ingin terlihat Lemah di depan pria yang baru dikenalnya.

Carolyne lalu berdiri tepat di samping Edward.

"Aku tak mungkin turut campur akan urusanmu, jangan menangis" kata Edward....

"Makasih .. " kata CAROLYNE..

"Apa ada sesuatu yang menganggumu?" tanya Edward...

Carolyne menggeleng....

Betrand hendak menuruni tangga tapi langkahnya terhenti ketika melihat Carolyne bersama Edward sedang mengobrol...

Betrand mengepalkan tangannya karena kesal...

Apalagi melihat Edward sedang menyentuh tangan Carolyne dengan tatapan yang memiliki maksud...

Betrand dengan cepat melanjutkan langkah kakinya dan berjalan menuju Carolyne serta Edward...

Betrand menggenggam tangan Carolyne dan menariknya pergi bersamanya...

"Apa-apaan sih kamu...kenapa kau menarikku?" tanya Carolyne....

Carolyne berbalik ke belakang di mana Edward sedang menatapnya...

"Edward....Maaf ya" teriak Carolyne....

nbook

"Kenapa meminta maaf padanya?" tanya Betrand kesal semakin mempererat tangan Carolyne...

"Sick....!!!" teriak Viola...

Betrand lalu masuk ke dalam ruangan yang kosong....
Ruangan itu begitu indah dan elegant...
Seperti kamar tidur di hotel...

Betrand menghempaskan tangan Carolyne....dan terjatuh ke atas ranjang....

"Ada apa denganmu? Kontrol emosimu...Apa salahku?" tanya Carolyne menatap ke arah Betrand dengan tatapan marah....

"Sebagai wanita kenapa kau terlihat sangat murahan"

"Murahan? Apa yang ku lakukan sampai kau mengatakan itu? Aku merasa tak melakukan apa-apa....jangan mengurusi diriku..."

"Siapa yang mengurusimu? Aku tak pernah mengurusi pribadimu...terserah kau melakukan apa saja...."

"Trus kenapa menarikku?"

"Aku----"

"Kenapa? Kau tak dapat bicara?"

"Sudahlah....jangan menambahkan beban pikiranku...kau wanita...seharusnya jaga dirimu dengan baik" kata Betrand hendak melangkah keluar kamar.....

"Ceraikan aku" langkah kaki Betrand terhenti mendengar perkataan Carolyne....

nbook

Betrand mematung seakan tak bisa melanjutkan langkah kakinya....

Betrand memang tak bisa mengontrol emosinya...

"Kau bersama wanita manapun aku tak pernah melarangmu bukan? Kau membawa simpananmu atau kekasihmu di dalam mansions, aku tidak pernah marah kan? Aku mohon jangan ikut campur dalam urusanku...kita menikah hanya di atas kertas bukan karena kita saling mencintai" Carolyne seakan tak bisa menahan tangisnya....

Betrand masih mematung dalam diam.....

Betrand menarik nafas dalam-dalam....

"Baiklah jika itu maumu" kata Betrand sembari melangkah keluar kamar..

Carolyne tak menyangka jika Betrand semudah itu mengiyakan apa permintaannya....

"Ini bukan keinginanku...." batin Carolyne sembari menyeka air matanya....

nbook

BAB 15

Carolyne sedang di kamar ibu dan ayahnya...

Ia tak berniat untuk ke kamar Betrand...

Kedua orang tuanya keheranan melihat Carolyne sibuk mengurus sofabed di dalam kamar mereka...

"Ada apa denganmu nak? Kau atur tempat tidur itu untuk siapa?" tanya Amberson....

"Untuk Car Mom" Ucap Carolyne....

"Kamu sudah punya suami, kau tak bisa tidur disini" kata Galders....

"Tapi Car bete sama Betrand....apa ga bisa sekali saja biarkan car bernafas bebas?" tanya Carolyne...

"Jangan seperti itu nak....tanggung jawabmu adalah melayani suamimu bukan malah meninggalkannya..." Ucap Galders berharap perkataannya bisa berhasil....

"Bilang saja dad and mom gak ingin Car menganggu"

"Kembalilah ke kamarmu nak...jangan seperti anak kecil"

Tanpa menjawab apapun Carolyne langsung melangkah keluar kamar dengan kesalnya....

"Ga ada orang yang membelaku...." batin Carolyne.

****

nbook

Di kamar Betrand sedang di atas sofabed menekuri layar tabletnya seperti biasa....

Ia mengecek semua laporan kerjanya dari beberapa perusahaan di luar negeri lewat tablet yang ia genggam....

Sesekali Betrand melirik jam yang dililitkan di tangannya jam sudah menunjukkan pukul 11 malam tapi Carolyne tak juga masuk ke dalam kamar....

Betrand kembali menekuri layar ponselnya...

Tak lama kemudian suara pintu terbuka....Betrand tak menoleh sedikitpun karena mengetahui jika Carolyne yang membuka pintu kamar hanya dengan aroma Jasmine di tubuhnya...

Carolyne langsung masuk ke dalam selimut...membalut tubuhnya dan tak menoleh ke arah Betrand.....memilih membelakangi sofabed di belakangnya....

"Dasar pria aneh.." batin Carolyne....

"Besok kita akan kembali ke New york...." kata Betrand memulai percakapan dalam keheningan di kamar ini....

"Hmmmm" Gumam Carolyne....

"Tapi orang tuamu tak akan pulang bersama kita" Ucap Betrand...

Mendengar hal itu Carolyne lalu terbangun dan duduk di atas ranjang....sesekali melirik ke arah Betrand...yang masih sibuk dengan tabletnya...

"Kenapa orang tuaku tak bisa pulang?"

"Untuk sementara mereka akan tinggal disini"

nbook

"Apa mereka sudah setuju?"

"Aku tak akan mengatakan ini tanpa persetujuan mereka..."

"Tapi kan Uncle menyuruhku untuk merayu pria berahang keras ini agar mau mengizinkan Uncle keluar dari rumah sakit, tapi....bagaimana caranya?" batin Carolyne....

"Aku tidak akan pulang denganmu"

"Why?"

"Aku akan tetap disini dan bersama orang tuaku serta Uncle"

"Kenapa kau begitu keras kepala? Selalu saja banyak alasan"

"Lagian aku juga tak ada pekerjaan di New York biarkan saja aku tetap disini....menikmati waktu juga bukan?"

Betrand tak lagi mengatakan apapun tentang Carolyne yang tak ingin kembali ke New York bersamanya....

Tak lama kemudian suara ketukan pintu...

"Masuk!!" teriak Betrand...

Clara masuk ke dalam kamar dan melihat Carolyne dengan rahang yang keras....

"Ada apa?" tanya Betrand....

"Apakah benar kau akan pulang besok?"

"Iya.....ada apa?"

"Kalau saja aku bisa ikut denganmu..."

nbook

"Ikut saja...."

"Tapi kuliahku masih berantakan....."

"Baiklah .... besok aku akan mengantarmu ke bandara...."

"Tak perlu, kau jaga diri baik-baik saja...." Ucap Betrand...

"Sok perhatian banget sih....apa wanita ini ga cemburu aku sekamar dengan Betrand?" batin Carolyne....

Carolyne langsung kembali merebahkan tubuhnya dan menutup dirinya dengan selimut....

"Baiklah....aku akan ke kamarku" Ucap Clara sembari melangkah keluar dari kamar....

Betrand tersenyum melihat Carolyne tak suka melihat Clara....

****

Esok paginya ketika terbangun....

Carolyne sudah tak melihat Betrand sedang di sofabed....

Suara ketukan pintu....

"Masuk!!!" Ucap Carolyne....

Maid lalu masuk dengan menundukkan kepala tanda menghormati....

"Ny.Max....sarapan sudah siap....orang tua Anda sudah menunggu anda" Ucap Maid.....

"Tapi.....Betrand kemana?"

nbook

"Tn.Max sudah kembali ke New York pagi ini"

"Apa? Kembali ke New York?"

Maid mengangguk.....

"Saya permisi...." Ucap Maid sembari melangkah keluar dari kamar....

Carolyne meneteskan air mata....

"Kenapa aku menangis? Ada apa denganku?" Tanya Carolyne kepada dirinya sendiri sambil menyeka air matanya....

"Dasar Jerk Man....dia kembali ke New York tanpa memberitahuku...walaupun dia tak menganggapku istrinya tapi setidaknya ia mengatakan jika ingin pulang agar aku tak mencarinya..." kata Carolyne....

"Pasti dia diantar dengan wanita itu....Lagian aku bukan siapa-siapa...aku hanya istri di atas kertas...dan wanita itu cinta serta simpanan Betrand..." Ucap Carolyne menyeka air matanya....

Carolyne lalu ke kamar mandi....

Setelah beberapa saat selesai mandi Carolyne langsung memakai pakaian dan ke ruang makan keluarga....di mana orang tuanya menunggu....

"Ayo duduk di sini sayang" Panggil Galders kepada putrinya yang tak terlihat semangat...

Carolyne duduk di hadapan ibu serta ayahnya...

"Ada apa Car? kenapa kau diam saja?" Tanya ibunya...

nbook

"Apa Dad dan Mom akan ke rumah sakit?"

"Iya sayang....Selesai sarapan kami akan kesana...bukankah kau juga akan kesana?"

"Iya mom...." jawab Carolyne...

"Mending aku ke rumah sakit...di sana ada Edward yang bisa aku ajak bicara....tak seperti disini....akan terasa sangat sepi..." batin Carolyne

****

Sampai di rumah sakit Carolyne langsung mencari sosok Edward...

Tapi, bedanya Carolyne tak melihat Edward yang memeriksa Rollerd....

"Kemana Edward?" tanya Carolyne.... dalam batinnya...

Carolyne lalu ke meja resepsionis..

Disana semua orang tunduk padanya...

Karena semua orang tau jika dia adalah Istri dari Betrand..

"Permisi Miss....aku mau tanya..."

"Iya Ny.Max....ada apa?" Tanya wanita berkurang merah itu...

"Dokter Edward apa tak bekerja hari ini?"

"Dokter Edward? Maksud anda dokter Ferdand? Beliau bekerja hari ini, tapi dia sudah tak menangani pasien atas nama Tn.Rollerd Max...."

nbook

"Kok bisa?"

"Saya juga kurang tau Nyonya tapi setau saya Tn.Max tak menginginkan dokter Ferdand untuk menangani Tn.Rollerd Max jadi dokternya diganti...."

"Apa? Diganti? Apa karena kemarin? Dasar ya pria aneh dan kaya....Bisa saja dia memecat orang begitu saja...." batin Carolyne....

"Apa ada yang bisa saya bantu lagi Nyonya Max?"

"Makasih untuk informasinya..." Ucap Carolyne sambil melangkah kembali keruangan Rollerd....

Tak lama kemudian suara seseorang membuatnya terkejut dan hampir melompat...

"Hai nyonya..." Sapa suara pria....

Carolyne berbalik dan melihat Edward sedang berjalan mengikutinya....

"Hei....Bukannya kau sedang bekerja?"

"Aku sudah lelah berkeliling....sekarang waktunya untuk bersantai..."
"Mau ngobrol denganku sembari meminum kopi?" tanya Edward....

"Boleh...Ide bagus.." Ucap Carolyne...

Mereka lalu berjalan berdampingan menuju cafe rumah sakit yang berada di lantai bawah....

"Lumayan untuk menghilangkan pikiran tentang Betrand yang pulang tanpa memberitahukanku...." batin Carolyne....

nbook

Sampai di cafe rumah sakit Carolyne disambut hangat oleh semua pelayan cafe dengan menundukkan kepala....

"Apa-apaan sih mereka....Lebay banget" batin Carolyne ....

Carolyne dan Edward memilih meja di pojok kanan yang begitu dekat dengan jendela kaca jadi mereka bisa melihat semua orang lewat...

"Cafe ini besar ya??" Ucap Carolyne...

"Iya....karena rumah sakit ini adalah milik Tn.Max" Jawab Edward...

"Apa? Rumah sakit ini milik Betrand? Waoww....Amazing....Pantas saja Uncle dirawat oleh orang-orang profesional...."

"Aku ingin mengatakan sesuatu sama kamu Ed"

"Ada apa?"

"Aku bukan putri Tn.Rollerds..."

"Iya aku tau....kau menantunya bukan?"

"Haa? kau tau dari mana?"

"Aku mengetahuinya sejak kemarin sewaktu Tn.Max menarik lenganmu"

"Maafkan aku karena aku baru bisa cerita sekarang"

"Iya ga apa-apa...aku saja yang salah sangka sebelumnya....Apa aku boleh menanyakan sesuatu??"

nbook

"Apaan?"

"Apa kau mencintai Tn.Max?"

Carolyne tersedak minuman dan batuk-batuk karena pertanyaan dadakan Edward....

"Ada apa? Pertanyaanku salah?" Edward lalu menghampiri Carolyne dan menepuk pundaknya agar ia bisa kembali bernafas normal...

"Aku sudah ga apa-apa" ucap Carolyne...

Edward kembali duduk di tempat semula...

"Ga usah dijawab Car" kata Edward...

Carolyne hanya mengangguk dan meminum air putih....agar ia bisa merasa tenangan dikit...

"Andaikan Betrand itu adalah dirimu....Mungkin yang ku cintai bukan dia tapi dirimu...pria yang baik dan santun seperti dirimu" batin Carolyne....

nbook

BAB 16

Betrand baru saja sampai di bandara setelah beberapa jam menghabiskan waktunya di jet pribadi miliknya....

Betrand langsung ke kantornya tanpa harus mampir ke mansions...

Tak lama kemudian ponselnya berdering...

"Hallo? Ada apa? Kau sudah mengikutinya? Apa yang sedang dilakukan wanita itu?" tanya Betrand kepada seseorang di seberang telpon...

"Iya Tuan....Ny.Max sedang berjalan-jalan dengan dokter Ferdand..."

"Apa? Kemana?"

"Saya masih mengikutinya tuan....sejak pagi tadi mereka di cafe rumah sakit"

Betrand membanting ponselnya di dalam mobil karena kesal...

"Shittttt.....Dasar wanita murahan...." Umpat Betrand....

Supir serta Marvel hanya bisa diam saja dan tak merespon kemarahan bosnya....

"Malam ini siapkan jet lagi untukku ke london...." ucap Betrand...

"Tapi tuan jadwal meeting anda sangat padat..."

nbook

"Ikuti saja perintahku...aku akan meeting melalui tablet yang ku punya...jadi kau jadwalkan saja penerbanganku malam ini....."

"Baiklah Tuan...." kata Marvel menundukkan kepalanya...

****

Sampai di ruang rapat Betrand masih memikirkan apa yang dilakukan Carolyne dan Edward....

Ia selalu melihat ponselnya siapa tahu saja informannya bisa memberikannya kabar tapi tak juga ada telpon....

"Ada apa kawan?" tanya Dovio ketika melihat sahabatnya diam dan tak fokus...

"Haa? I'm okay...." kata Betrand sembari menaruh kembali ponsel miliknya kepada Marvel....

"Next....." kata Betrand kepada wanita yang membawakan presentasi di depan bersama layar....

Pikiran Betrand masih melayang-layang ia ingin segera tau Carolyne sedang melakukan apa bersama Edward....

"Ternyata memecatnya menjadi dokter pribadi Daddy tak membuatnya kapok" batin Betrand....sembari mengepalkan tangannya....

Dovio melihat hal itu...

Kegelisahan sahabatnya dan juga ketidak fokusannya dalam membawakan rapat..

Tak seperti biasa ia paling semangat mendengarkan presentasi yang di bawakan semua orang untuknya....

nbook

Selesai rapat semua pria berjas itu menundukkan kepala dan keluar dari ruang rapat meninggalkan Betrand dan juga Dovio.....

"Why?" Tanya Dovio.....

"Aku lagi memikirkan wanita murahan itu"

"Siapa? Your wife?"

"Siapa lagi....jangan menyebutnya istriku..."

"Kau membencinya bukan? Trus kenapa kau harus berpikir keras tentang ini?"

"Aku juga bingung, ada apa denganku...."

"Maksudnya?"

"Aku tak suka dia dekat atau di tatap dengan pria lain, rasanya aku ingin membunuh pria mana saja dan menguburnya, aku jadi sangat membencinya jika ia terlihat sangat murahan..."

"Apakah kau ingin tau alasannya?"

"Akupun bingung apa alasan kemarahanku, aku sangat membencinya dan aku juga tak menyukainya...."

"Alasannya cuma satu sob, kau mencintainya "

"What? Jatuh cinta?? Hahah lucu....aku tak pernah merasakan bagaimana jatuh cinta....aku juga tak akan pernah bisa jatuh cinta...jangan asal menebakku...."

"Kau mengatakan itu karena kau tak menyadarinya....kita manusia sob...Punya rasa sayang dan cemburu....kau pasti tak suka bukan melihatnya bersama pria lain? Jangankan bersama pria lain...di tatap pria lain saja kau tak suka bukan? Itu perasaan

nbook
cemburu....Jika kau tak ingin dia terluka....berarti alasannya kau sayang kepadanya..."

Betrand terdiam.....tak mengatakan apapun lagi dan hanya mencerna apa yang ditanyakan Dovio kepadanya...

"Suatu saat kau akan menyadarinya sob....Kau juga menyuruh informan untuk mengikutinya bukan? Alasannya? Ya satu itu....kau tak mau dia bersama pria lain...."

"Tidak mungkin....." Ucap Betrand.....

"Trus ngapain kau ingin kembali ke London? Kau tak pernah seperti ini bukan? Bukankah alasannya sudah jelas? Jika kau tak suka dia dengan pria lain? Apalagi ada pria yang menyukainya di sana....."

"Shitttt...!!! Aku bisa gila...." ucap Betrand sembari mengacak-ngacak rambutnya...

"Aku mencintainya? Menyukainya? Tak mungkin....Itu hanya tebakan Dovio saja" batin Betrand meyakinkan dirinya...

"Dia telah membuatmu tidak fokus sob ... kau harus mengakui itu, jika tebakanku benar kau menyukainya, aku salut akan itu....Karena aku sudah lama tak pernah melihatmu seserius ini" Ucap Dovio....

"Sudahlah sob...tak usah dibahas" Ucap Betrand...

"Tapi sob, apa Clara masih di sana?" Tanya Dovio....

"Iya...dia masih di sana, kau ikut saja denganku malam ini....Jangan menahan perasaanmu, temui saja....Clara pasti juga merindukanmu.."

"Apakah dia mau melihatku?" Tanya Dovio....

nbook

"Aku kan sudah bilang dia juga merindukanmu" kata Betrand menyakinkan sahabatnya....

****

Sudah hampir jam 7 malam Betrand sudah berada di bandara,

Ia memasuki jet pribadinya dan langsung ke cabin pesawat....
Dan melihat Dovio sudah menunggunya di kursi paling kanan...

"Dovio? Kau tadi mengatakan tidak akan ikut, bukan?" tanya Betrand....

"Aku harus mengambil kesempatan ini untuk melakukan perjalanan bersama bos besar, bukankah itu suatu kebanggaan?...."

"Kau bisa saja...." Ucap Betrand sembari duduk di kursi sebelah kiri...

"Setelah di pikir-pikir kau benar juga sob, aku harus menyelesaikan sesuatu dengan Clara sebelum aku menyesal nantinya...Mencintai seseorang bukankah harus membutuhkan pengorbanan? Akan ku lakukan itu....."

Betrand hanya tersenyum mendengar apa yang dikatakan Dovio....

Pramugari lalu kembali mengantarkan sebotol wine untuk mereka....dan dituang di gelas berleher tinggi....

Mendengar perkataan Dovio...
Betrand merasa ada yang salah dalam pikirannya...

nbook

"Mrs.Max....sebentar lagi kita akan berangkat....." kata pramugari cantik....

"Baiklah...." kata Betrand....sampai pramugari melihat ke arahnya....

"Aku ingin menanyakan sesuatu sama kamu, hal itu sudah mengganggu pikiranku sejak beberapa hari yang lalu..."

"Ada apa?"

"Aku sudah tak pernah melihatmu menyewa wanita yang bisa kau tiduri....apa kau sudah insaf?"

Betrand terdiam sejenak...
Mencerna pertanyaan Dovio...

"Benar juga kata Dovio aku sudah tak pernah tertarik kepada wanita lain untuk menghiburku....entah kapan terakhir kali aku tidur bersama seorang wanita..." batin Betrand....

"Apa yang kamu pikirkan?"

"Ha?? Oh....aku tak memikirkan apapun....

"Apa kau tidak akan menjawab pertanyaanku?"

"Pertanyaan yang mana?"

"Kau pura-pura tak mendengarnya, bukan?"

"Oh itu....Ya mungkin karena kesibukanku..."

Tak lama kemudian ponselnya berdering dan telpon itu dari seorang informan yang ia sewa untuk mengikuti kemana saja Carolyne pergi....

nbook

"Ada apa?" Tanya Betrand kepada informan yang ada di seberang telpon....

"_____"

"Baiklah....Lihat ngapain saja dia di mansions...."

"_____"

Betrand lalu mengakhiri telpon....dan kembali meneguk segelas wine mahal yang disiapkan pramugari untuknya....

****

Carolyne sedang di kamarnya saat ini..
Ia merasa kesepian karena Betrand sudah kembali ke New York sedangkan dirinya sendirian bersama orang tuanya di negara asing ini...

Carolyne melangkah menuju teras kamar yang berada di lantai 3 ia melihat keindahan taman yang asri dan ada air mancur di tengah taman yang begitu hijau itu....

Ia tak sengaja melihat seseorang dengan berbaju serba hitam serta memakai kacamata hitam....

Carolyne mengusap matanya agar penglihatannya tak salah...

"Siapa dia?" Tanya Carolyne.....

"Apa dia mata-mataku? Apa orang itu ingin membunuhku?" ucap Carolyne....

Ia menatap pria itu dan tetap menatapnya....
Begitupun pria menyeramkan itu pandangannya semakin melekat kepada Viola....

nbook

"Aduh...aku merinding, mana aku sendiri...Mom and dad pasti sudah tidur....aku tidak mungkin menganggu mereka....." ucap Carolyne dan mengunci kamarnya.....serta jendela yang sering terbuka karena angin malam begitu sejuk....ia tak sanggup jika harus ditatap lama oleh pria menyeramkan di luar kamarnya.....

Carolyne masuk ke dalam selimut dan menutupi seluruh tubuhnya...

Ia terkejut ketika mendengar getar ponselnya....

"Siapa ini?" tanya Carolyne ketakutan.....

"Kamu kenapa? seperti orang ketakutan Gitu" Carolyne mengenal suara itu dan melihat layar ponselnya jika Laurent yang menelponnya...

"Oh kau Laurent? Aku minta maaf karena tak langsung mengetahuinya....karena aku tadi langsung mengangkatnya..."

"Iya ga apa-apa....What are you doing now?"

"Aku lagi di kamar sendirian....meratapi nasib"

"Betrand mana?"

"Dia kembali ke New york pagi tadi"...Dan parahnya dia tak memberitahuku sama sekali"

"Jadi kamu sendiri? Orang tuamu bukannya sedang bersamamu?"

"Mereka sudah tertidur....di London kan sudah jam 2 malam...."

"Aishh aku jadi lupa....trus kenapa kamu belum tidur?"

nbook

"Gimana mau tidur Laur....Aku sangat takut sendirian....Mana tadi ada pria menyeramkan yang melihat kenarahnkamarku...seram kan?"

"Kenapa kau tak ikut pulang ke New York jika kau takut"

"Aku ingin tetap disini karena orang tuaku berada disini, aku juga ingin bernapas lega tanpa pria itu di samping""

"Tapi buktinya kau juga merindukannya bukan?"

"Apaan sih....aku hanya kesal karena dia tak memberitahuku jika dia pulang"

"Bukannya kau yang mengatakan agar tak saling ikut campur urusan pribadi masing-masing? Jadi tak masalah bukan jika dia tak mengatakan jika dia akan kembali"

"Kau belain siapa sih? Aku atau pria itu?"

"Membela yang benar saja deh....hehe...bercanda..."
"Ya. sudah Car....Aku cuma mau mendengar kabarmu...aku tutup dulu" Ucap Laurent sembari mengakhiri telpon....

Carolyne tak sengaja meneteskan air mata...
"Aku kenapa sih? akhir-akhir ini aku keseringan menangis..." Ucap Carolyne sembari mengusap air matanya...

"Aku jadi sangat merindukannya...." Carolyne mencoba memejamkan matanya....agar bisa melupakan bagaimana ia merindukan sosok pria yang begitu dibencinya...

nbook

BAB 17

Setelah sarapan selesai Carolyne ke perpustakaan pribadi di mansions ini....

Ketika sedang mencari buku yang ingin dibacanya ia mendengar suara Dovio menyapanya....

"Kamu hobby baca?" tanya Dovio....

"Oh....Iya hobby sih...."

"Kalian sering bertengkar?"

"Kadang-kadang sih....." ucap Carolyne dengan senyuman manisnya....sembari berjalan ke arah kiri mencari buku yang sedang dicarinya sejak tadi....

"Aku tau banyak tentangmu dari Betrand" kata Dovio....

"Jadi, dia cerita tentangku?"

"Hmm....Dia mengatakan jika kau teman kecilnya....."

"Iya kita besar sama-sama tapi ga tau kenapa dia membenciku...."

"Mungkin kebenciannya memiliki makna....."

"Makna apaan?"

"Siapa tau saja dibalik kebenciannya dia ternyata menyukaimu"

"Ga mungkin....dia sudah memiliki kekasih"

nbook

"Siapa? aku saja temannya ga tau dia punya kekasih..."

"Yang tadi pagi duduk di sampingmu ketika sarapan"

"Do you mean Clara?"

"Kau juga mengenalnya bukan?"

Dovio tertawa terbahak-bahak ketika ia mendengar apa yang dikatakan Carolyne tentang Clara....

"Kenapa kau tertawa? Apa yang aku katakan lucu?"

"Sorry Carolyne....Aku hanya ga habis pikir, jadi selama ini kau mengira Clara adalah kekasih Betrand?"

"Iya....dia bukan sekedar kekasih tapi juga simpanan...." kata Carolyne kesal....

Lagi-lagi ruangan memecah karena tertawaan Dovio...
Carolyne keheranan melihat Dovio tertawa...

"Apa yang kau tertawakan?" tanya Betrand....Ketika baru saja memasuki perpustakaan....

Carolyne langsung membuang muka....

"Omg sob....Istrimu sangat lucu"

"Apanya yang lucu? Dia kan sangat tegang orangnya..." kata Betrand....

"Habisnya dia mengira Clara adalah kekasihmu..." Ucap Dovio....
Carolyne masih mendengarnya jelas di telinganya...

nbook

"Dia memang wanita yang bodoh....."

"Jadi aku bodoh? Bukankah kau lebih bodoh?"

"Lihat kan kawan? Dia marah begitu mudah"

"Tapi dia cantik kawan..."

"Yang kayak gini kau bilang cantik? Matamu sudah harus diperiksa...."

"Kau juga tak sesempurna yang orang pikir" Ucap Carolyne kesal....

"Hei sudahlah....Jangan berdebat...kalian itu sudah suami istri....tak harus seperti ini bukan?"

"Suami dan istri? Aku tak pernah menganggapnya istriku.." Ucap Betrand....

"Kau pikir aku menganggapmu suamiku?"

"Kalian apa-apaan sih....mengatakan hal yang tak masuk akal seperti ini...kenapa tidak kau katakan saja jika Clara itu adikmu?" Tanya Dovio sembari menepuk pundak sahabatnya...

Carolyne terkejut mendengar kenyataan yang berbeda kali ini...

"Apa? Clara adalah adiknya? Tapi kan setauku dia tak punya adik..." batin Carolyne....

"Dia tidak akan pernah mau tahu sob"

"Kalian lanjut saja mengobrol...Aku akan menemui Clara...."

nbook

"Hubunganmu dengan Clara----" Tanya Carolyne penasaran membuat langkah kaki Dovio terhenti dan kembali berbalik...

"Tanya saja padanya...." kata Dovio menunjuk Betrand.....

Ketika Dovio pergi...Clara duduk di kursi santai di dekat rak buku...

Ia mendapatkan apa yang sejak tadi ia cari...

"Kau---" belum juga Betrand menyelesaikan perkataannya ponsel Carolyne berdering....

"Hallo?" Sapa Carolyne kepada seseorang di seberang telpon....

"_____"

"Hmm...Aku di mansions....Kamu mau ngapain kemari?" tanya Carolyne....

"_____"

"Ga salah sih....Tapi kita lebih baik bertemu di rumah sakit" Ucap Carolyne sembari melirik ke arah Betrand yang masih berdiri bersandar di rak buku...

"_____"

"Sejam lagi aku akan sampai" kata Carolyne sembari mengakhiri telpon.

"Dari siapa?" Tanya Betrand penasaran walaupun sudah sangat yakin jika yang menelpon Carolyne adalah Edward.....

"Bukan urusanmu"

nbook

"Dari seorang pria?"

"Jika iya, kenapa?"

"Kita akan sama-sama ke rumah sakit....aku juga akan bertemu ayahku di sana" Ucap Betrand sembari melangkah keluar perpustakaan....

"Aishhh....Mengapa perasaanku seperti ini?" batin Betrand.....

Betrand dan Carolyne lalu keluar dari mansions dan sudah ada mobil yang terparkir di depan gedung mansions ini..

Supir membukakan pintu mobil untuk mereka berdua...
Tapi bedanya Betrand membiarkan Carolyne untuk masuk duluan setelah itu ia menyusulnya...

Di dalam perjalanan Carolyne sibuk menekuri layar ponselnya dengan bermain game...
Sedangkan Betrand sibuk menekuri layar tabletnya....

Carolyne tiba-tiba mengingat sesuatu yang ingin di ceritakannya kepada Betrand...

Tapi, ketika hendak memberitahunya Carolyne mengingat perkataan Betrand jika Betrand tak suka mengobrol ketika dalam perjalanan....

Jadi Carolyne mengurungkan niatnya....

"Ada apa?" tanya Betrand mendadak...Membuat Carolyne ingin melompat karena terkejut.

"Maksudmu?"

"Kau ingin mengatakan sesuatu? Katakan saja" Ucap Betrand yang masih menekuri layar tabletnya...

nbook

"Kau tau dari mana aku ingin mengatakan sesuatu?" tanya Carolyne....

"Di lihat dari matamu itu sangat transparan..."

"Oh....."

"Katakan saja..."

"Bukannya kau tak suka mengobrol ketika dalam perjalanan?"

"Kali ini aku akan mendengarnya..."

"Semalam aku melihat seseorang berada di taman melihat ke arah kamar....."

"Kamar mana?"

"Kamar kita"

Betrand berbalik melihat ke arah Carolyne....

"Maksudku kamarmu" Carolyne meralat perkataannya...

"Apakah kau mengenalnya?"

"Aku tak mengenalnya...dia begitu menyeramkan..."

"Seseorang masuk mansions? Tak mungkin...karena mansions ini dijaga begitu ketat tak mungkin orang lain masuk begitu saja...."

"Kau tak mempercayai perkataanku?"

nbook

"Aku bukannya tak mempercayaimu...Tapi aku penasaran siapa orang yang kau maksud?"

"Pria itu kekar, tinggi, dia memakai baju serba hitam dan kacamata....Ia juga memakai Topi" Ucap Carolynw....

"Aku akan mencari tahu siapa dia"

"Aku sangat takut sepanjang malam sampai aku tak bisa tidur"

"Tapi aku melihatmu tertidur pulas semalam"

"Kamu melihatnya?"

"Aku sampai tidak bisa menutup mata karena mendengarmu mendengkur..." Betrand tersenyum miring.....

"Apaan sih...." Carolyne mengangkat sebelah alisnya...karena baru kali ini ia melihat Betrand tersenyum....

****

Sampainya di rumah sakit Carolyne dan Betrand langsung di sambut hangat oleh semua dokter dan perawat sembari menundukkan kepala tanda hormat kepada Betrand....

Carolyne sudah biasa akan hal itu.....

"Hai Nyonya....." Sapa Edward santun....

Carolyne tersenyum manis....

Betrand yang melihat hal itu begitu kesal....dan mengepalkan tangannya....

nbook

BAB 18

Betrand menggenggam tangan Carolyne dan menariknya masuk ke dalam kamar yang kosong....

Meninggalkan Edward yang masih mematung..

"Ada Apa? Mengapa kau seperti ini? Ada hal yang ingin ku bicarakan dengan Edward...."

"Kenapa kau selalu saja dekat dengannya?"

"Apa itu juga urusanmu? Aku kan sudah bilang jangan ikut campur urusanku...."

Carolyne lalu pergi melewati Betrand yang sedang berdiri di dekat jendela....

"Aku tidak mengerti apa yang yang ada dipikiranku? Kenapa aku tak suka melihat Carolyne bersama dokter Ferdand?" batin Betrand....

Betrand lalu keluar dari kamar yang kosong dan menuju ke kamar ayahnya...

Tapi, Betrand tak jadi masuk ke kamar ayahnya karena ia melihat ayahnya sedang tertidur pulas ditemani Galders dan juga Amberson....

Betrand lalu mengambil ponselnya dan menelpon Dovio....

"Ada apa sob?" tanya Dovio di seberang telpon...

"Kau di mana? Temani aku minum...." kata Betrand...

"Baiklah...Kau kirim saja alamatnya kemana...."

nbook

"Well....aku akan mengirimnya..." Betrand lalu mengakhiri telpon dan langsung meninggalkan Carolyne di rumah sakit...

Betrand tak akan pernah sanggup melihat Carolyne dekat dengan dokter Ferdand....

****

Setelah sampai di sebuah cafe bar termahal di London...

Suara musik begitu kencang....

Banyak orang sedang bergoyang mengikuti irama musik keras ini.

Betrand langsung memesan minuman walaupun Dovio belum juga datang....

Semua orang di bar menatap kagum sosok Betrand yang jarang terlihat oleh orang luar dan hanya sering dilihat televisi....

Semua pelayan cafe menunduk kepadanya seakan tau siapa Betrand....

Betrand duduk di meja bundar sebelah kanan....

Seorang wanita datang mengalungkan kedua tangannya ke leher Betrand dari belakang.....

"Apa kau butuh hiburan Honey?" Tanya wanita itu dengan berbisik....

"Jangan mengganggguku..." kata Betrand...

Wanita itu tak melanjutkan rayuannya lagi ia langsung takut dan pergi meninggalkan Betrand sendirian...

Tak lama kemudian Dovio dan juga Clara datang....

nbook

"Hei...kau minum sendirian?" Tanya Dovio....

"Kalian sudah berbaikkan? Jangan sampai kalian dari hotel" tebak Betrand....

"Iya kami sudah baikkan dan kami juga barusan mengenakan pakaian....tebakanmu benar" Ucap Clara....

"Sudah ku tebak hanya dengan wajah kalian yang begitu merah"

"Ada apa lagi sob?"

"Aku ga kenapa-kenapa...I'm okay...."

"Lalu mengapa memintaku untuk menemanimu minum di siang hari seperti ini?"

"Kak, sebenarnya masalah apa yang menganggu pikiranmu?...Kau tak akan pernah minum jika tak ada masalah Atau jika tak ada yang kau pikirkan..." Ucap Clara sembari meneguk segelas bir....

Betrand hanya diam saja dan memilih tak mengatakan apapun...

"Saudaramu ini sedang bingung dengan perasaannya...." ucap Dovio....

"Bingung dengan perasaannya? Ada apa? Bukan tentang wanita kan?"

"Kau benar ini mengenali seorang wanita..."

"Diam kau...." Ucap Betrand...

nbook

"Lanjutkan jangan perdulikan saudaraku ini dia sudah mulai mabuk...." Ucap Clara menatap Dovio begitu penasaran....

"Betrand masih bingung dengan perasaannya sendiri....Ia tak tau harus bagaimana dan seperti apa...menghadapi kenyataannya jika dia mencintai seorang wanita....kau tau kan sejak dulu? Jika dia pernah mengatakan tak akan pernah merasakan namanya jatuh cinta.....ia belum siap menerima kenyataannya...." Dovio mencoba menjelaskan semuanya....

"Next...." Ucap Clara...

"Diam....Jangan coba menduganya" kata Betrand....

"Next sayang...." kata Clara...

"Dia tidak suka melihat wanita itu dengan pria lain, ia selalu ingin membunuh pria mana saja yang berani menatap wanita itu atau bersama wanita itu, dia juga sering merindukannya ketika mereka berpisah...kakakmu juga tak ingin membuat wanita itu merasa gelisah ataupun menderita....Ia berusaha melindungi wanita itu....Hanya saja dia tak mau mengakuinya karena egonya terlalu tinggi....Bukankah jelas jika dia mencintai wanita itu? Kau tidak pernah melihat saudaramu seperti ini, bukan?" Tanya Dovio....

Sejenak Clara terdiam....
Mencerna setiap perkataan Dovio kekasihnya....

"Apa wanita itu tau perasaan saudaraku ini?" tanya Clara....

"Itu dia yang jadi masalah....Wanita itu tak pernah tau bagaimana perasaan kakakmu...Karena kakakmu ini tak pernah mau jujur akan perasaannya...Ia masih menganggap perasaan marahnya selama ini hanya sebagai seseorang yang membenci.....Apakah ada seorang pria yang membenci seorang

nbook
wanita tapi membencinya dengan melindunginya?" Dovio sudah tak perduli jika Betrand marah akan hal ini...

Karena Dovio lebih takut dengan sosok Clara...

"Jangan katakan----" Clara terdiam sejenak...

Dovio menunggu kelanjutan omongan Clara kekasihnya...

"Jangan bilang jika wanita yang kau maksud itu adalah istrinya sendiri?" tanya Clara....

Dovio mengangguk....

"Ya ampun kak....Aku juga ingin mengatakan sesering mungkin jika kau sudah jatuh cinta kepada wanita berambut hitam itu, karena perubahan sikapmu aneh....kau tak pernah seperti ini sebelumnya....Dovio benar kak...egomu terlalu tinggi untuk mengakuinya bukan? Aku senang dengan kakak yang sekarang...." Ucap Clara menggenggam tangan saudaranya itu...

"Kalian selalu saja menebak seenak jidat kalian..." Ucap Betrand...

"Kau menyukainya kak....aku yakin itu"

"Akan kubuktikan kepada kalian berdua...Tebakan kalian itu salah...." Ucap Betrand..sembari beranjak dari duduknya...

Clara memberikan kode kepada Dovio apa yang akan dilakukan kakaknya...yang sudah setengah mabuk...
Dovio hanya mengangkat kedua bahunya tanda tak tau..

"Hei Baby...." kata wanita bak model itu....yang memakai gaun yang begitu indah..

Betrand langsung memeluk wanita itu....

nbook

"Apa siang ini kau bisa menghiburku?"

"Kemana baby sayang?"

"Ke hotel..."

"Waoww.....Itu akan sangat menyenangkan di cuaca mendung seperti ini..."

"Kau mau atau tidak?" bisik Betrand tepat di telinga wanita itu....

"Aku pasti mau baby....Siapa yang tak mau dengan orang sepertimu.." kata wanita itu sembari mengecup bibir Betrand dengan Lembut....

"Jadilah sedikit ganas... kita akan melakukannya di hotel" Betrand menghindari kecupan yang hampir saja akan berubah menjadi lumatan....

Betrand lalu mengalungkan tangan kirinya ke pinggang ramping wanita bak model itu...dan memilih meninggalkan club....

"Sepertinya Kakakku itu sangat keras kepala..." Ucap Clara ketika melihat kakaknya sudah pergi...

"Begitulah Betrand tak akan pernah semudah itu mengakui apa yang bertentangan dengan pikirannya..."

"Apa kita juga harus melanjutkan olahraga kita yang sempat tertunda?" bisik Clara....

Dovio langsung merangkul kekasihnya dan membawanya ke dalam mobil....

****

nbook

Sampai di hotel wanita itu langsung merebahkan tubuh Betrand ke atas ranjang....dan wanita bak model itu menindih Betrand dengan tubuh mungilnya...

Wanita itu langsung mencium bibir Betrand....

Dan mencoba membuka kancing kemeja Betrand yang masih terpasang rapi....dengan posisi masih mencium bibir Betrand....

Betrand merasakan ada hal yang beda dari dirinya....

Wanita itu membuka gaunnya dan menghempaskan kesembarangan tempat meninggalkan balutan bra berwarna hitam....

Dengan cepat Betrand mendorong wanita bak model itu sampai jatuh ke bawa ranjang...

"Hei....ada apa denganmu honey?" tanya wanita itu ketika menyadari perlakuan kasar Betrand kepadanya...

"Pergilah dari sini" Ucap Betrand...sembari mengeluarkan cek kosong dan dilemparkan ke tubuh wanita itu....

Mata wanita itu membulat penuh karena melihat cek kosong.....

"Tulis saja berapapun yang kau mau...dan pakai bajumu..." kata Betrand...

"Apa kita tak bisa melanjutkannya dulu baby?" tanya wanita itu dengan centil dan naik ke atas ranjang dengan posisi duduk....

"Apa kau mau aku berubah pikiran? Tak menyentuhmu dan tak memberikanmu cek itu juga?"

nbook

Wanita itu langsung memakai kembali pakaiannya dan Berlari ke arah pintu keluar....meninggalkan Betrand sendirian di kamar....

Ketika melihat wanita itu sudah pergi meninggalkan kamar hotel....

Betrand langsung merebahkan tubuhnya kembali di atas ranjang nan mewah itu.....
Dan menatap ke langit-langit hotel yang begitu indah...

"Apa benar aku mencintainya? Tapi, sudah ku katakan itu tak mungkin..." kata Betrand....

****

Carolyne sampai ke mansions tapi tak juga menemukan Betrand....

Carolyne keheranan sejak tadi Betrand tak kelihatan dan meninggalkannya begitu saja di rumah sakit...

Ketika hendak ke kamar...

Carolyne mendengar suara orang tertawa di balik pintu kamar Clara...

Carolyne dengan iseng mendekati kamar Clara yang pintu kamarnya masih terbuka agak lebar jadi suara bisa keluar begitu saja...

Andaikan kamar itu di tutup berteriak sekencang apapun tak akan ada yang dengar karena mansions ini kedap suara....

Catolyne melihat selimut bergoyang....
Tapi ia tak tau siapa pria yang bersama Clara itu...

nbook

Karena seluruh tubuh serta wajah mereka tertutupi dengan selimut....

Carolyne lalu sekilas melihat wajah Dovio....

"What? Jadi kekasih Clara adalah Dovio?" Carolyne menutup mulutnya tak menyangka...

"Apa kau tidak pernah melihat orang bercinta?" Tanya Clara ketika menyadari jika Carolyne sedang melihat kegiatan mereka....

Carolyne berbalik dan melihat Clara serta Dovio melihat ke arahnya masih menggunakan selimut hanya kepala saja yang keluar....

Menandakan Clara berada di atas tubuh Dovio dan Dovio berada di bawah tubuh Clara...

Dengan cepat Carolyne menutup pintu...
Dengan wajah yang memerah padam....
Karena ketahuan sedang mengintip....

"Apaan sih mereka....Bercinta tapi membiarkan pintu terbuka lebar...apa mereka menginginkan ada orang yang menyaksikannya?" Gumam Carolyne sembari berjalan masuk ke dalam kamarnya yang agak jauh beberapa meter dari kamar Clara...

"Tapi, aku masih penasaran .....Setauku Betrand tak punya adik...Tapi Clara siapa? Sedangkan Dovio mengatakan jika Clara adalah adik Betrand....nama belakang merekapun sama....Mereka pasti saudara kandung...." ucap Carolyne penasaran dan masuk ke dalam kamar mandi untuk mandi serta mengganti pakaiannya...karena sudah hampir larut malam....

"Dovio berada di mansions.....tapi Betrand kemana?" Tanya Carolyne penasaran dan menyalakan shower....bersiap untuk mandi....

nbook

BAB 19

Selesai mandi Carolyne lalu memakai pakaian tidur yang agak tipis...

Ia juga harus tidur di sofabed....karena pemilik kamar ini sudah kembali...

Tak lama kemudian suara pintu terbuka...
Carolyne membalikkan tubuhnya dan melihat Betrand baru pulang dengan berjalan agak sempoyongan..

Carolyne menengadahkan tangannya ketika Betrand hampir saja terjatuh....

"Dia bau minumann...." ucap Carolyne dan membantu Betrand merebahkan tubuhnya di atas ranjang...

Carolyne membuka sepatu serta kos kaki Betrand...setelah itu ia membuka kemeja serta celana kain Betrand dan membiarkan Betrand tertidur mengenakan pakaian dalaman....

"Aishh....Pria ini merepotkan...." Gumam Carolyne...

Ketika Carolyne hendak menyelimuti Betrand yang sedang tertidur....
Betrand langsung menarik lengan Carolyne dan bibir Carolyne terjatuh tepat di bibir Betrand....

Mereka saling menempelkan bibir mereka tanpa pagutan atau kecupan sama sekali....

Carolyne membulatkan matanya penuh karena terkejut...

"Bibir ini sangat manis..." Ucap Betrand dengan tersenyum..

nbook

"Apaan sih lepaskan...." Carolyne hendak melepas bibirnya dari bibir Betrand tapi malah Betrand memagutnya dengan mesra...

Carolyne tetap mencoba melepas pagutan Betrand dan menutup bibirnya begitu rapat agar Betrand tak punya kesempatan untuk menjelajah di dalam mulutnya..

Betrand mengigit bibir bawahnya dan berhasil membuat Carolyne membuka mulutnya dan Betrand menjelajah di dalam sana....

"Hmmmpp...Lepaskan aku" kata Carolyne....memukul dada bidang Betrand tapi Betrand semakin memagutnya...meminta balasan....

Tak ada pilihan lain...
Carolyne membalas pagutan itu....

Setelah lelah berciuman beberapa menit akhirnya Betrand melepas pagutannya dan menatap Carolyne begitu dalam....

Mengelus rambut Carolyne dengan lembut dan menyingkirkan rambut Carolyne yang menghalang wajah mungil Carolyne....

Betrand merasa sangat puas karena Carolyne membalas pagutannya dengan lembut....

"Apa kau tau? Jika selama ini aku gila karenamu? Aku tak tau alasannya apa...dan sekarang aku baru menyadarinya...Aku ternyata mencintaimu.....I love you Carolyne...." Ucap Betrand dengan mengecup kening Carolyne....

Carolyne terkejut mendengar apa yang dikatakan Betrand barusan....

nbook

Carolyne lalu mendengar suara nafas Betrand yang begitu menderu...

Ternyata Betrand tertidur pulas karena terlalu minum...dengan tangan masih menggenggam tangan Carolyne....

"Apa benar kau mencintaiku? Atau ini hanya bualanmu di saat mabuk? Atau mungkin kau merasa bersalah karena sudah menciumku? Ini ciuman pertama kita.....aku berharap ciuman ini akan memperkuat kami...." Ucap Carolyne sembari mengelus puncak rambut Betrand...

Carolyne menatap Betrand begitu lama..

Setelah lelah menatap wajah Lelah dan wajah damai Betrand ketika sedang tertidur...

Carolyne lalu menyelimuti tubuh Betrand...dengan selimut....
Setelah itu ia kembali ke sofabed...

"Selamat malam Betrand....aku harap kau bermimpi indah...." kata Carolyne sembari menyentuh bibir mungilnya... dengan tangannya karena tak menyangka ia akan membalas ciuman Betrand...dan membiarkan Betrand menciumnya tanpa perlawanan...

****

Ketika Betrand terbangun ia sudah tak melihat Carolyne berada di kamar saat ini, Betrand terbangun dengan posisi duduk di atas ranjang...

"Kenapa aku bisa sampai disini? Bukankah semalam aku di hotel?" tanya Betrand ketika melihat tubuhnya sudah diselimuti selimut....

Betrand mencoba mengingat kejadian semalam....

nbook

Betrand tiba-tiba mengingat hal yang tak masuk akal baginya....

"Aku mencium wanita itu?" Tanya Betrand kepada dirinya sendiri...

Tak lama kemudian suara pintu kamar mandi terbuka...
Betrand menatap Carolyne begitu dalam...

"Apa benar aku menciumnya atau bukan sekedar menciumnya? Apa aku mengatakan sesuatu?" Betrand membatin....sembari melihat ke arah bibir Carolyne...

"Apaan sih lihat-lihat..? Mesum banget sih pagi-pagi..." kata Carolyne....

"Apa semalam aku melakukan sesuatu kepadamu?" tanya Betrand agak tahu....

"Ya....kau merepotkanku...aku harus memboyongmu ke ranjang sedangkan tubuhmu begitu berat...kau makan apaan sih sampai punya tubuh seberat itu?"

Carolyne tak sanggup jika harus mengatakan hal yang sebenarnya...

"Oh syukurlah...." Ucap Betrand....

"Apa kau tau semalam kau mengatakan cinta kepadaku? Kau menciumku.." Carolyne membatin dan masih mematung di tempat...

"Kenapa kau berdiri di sana? Ada apa?" tanya Betrand....

"Aku ga kenapa-napa....Ya sudah mandi sana" kata Carolyne agak salah tingkah karena tatapan Betrand....

nbook

Betrand langsung masuk ke dalam kamar mandi....

Carolyne masih menata perasaannya....

"Dasar pria....Jika sudah sadar dia lupa apa yang dilakukannya semalam....Brengsek...." Gumam Carolyne....

Ponsel Carolyne berdering....dan telpon itu dari Edward...

Betrand juga baru keluar dari kamar mandi....

~~~~

"Hallo?"

"Apakah kau akan ke rumah sakit pagi ini?" tanya Edward....

"Di lihat nanti ya Ed...soalnya hari ini aku memilih tetap di mansions...." Ucap Carolyne sesekali melirik ke arah Betrand yang sedang melap rambut basahnya...

"Aku harap kau ke rumah sakit, ada yang ingin ku berikan kepadamu"

"Apa itu?"

"Kejutan....Jika aku mengatakannya bukan kejutan lagi kan namanya?"

"Kau bisa saja....." Ucap Carolyne dengan tersenyum manis...

~~~~

Carolyne lalu menaruh ponselnya di dalam tas...
Ia hendak menemui Edward karena penasaran akan hal yang ingin dibicarakan dan diberikan Edward kepadanya....

nbook

Betrand melihat hal itu dengan kesal ia menggenggam tangan Carolyne...

"Ada apa?" tanya Carolyne melihat tatapan Betrand yang menjadi begitu serius...

"Mau kemana?"

"Aku mau ke rumah sakit....lepaskan aku..."

"Jangan kemana-mana....apa kau mau menemui dokter itu lagi?...."

"Ada apa denganmu? Aku harus pergi...."

"Kau sedang mengujiku?"

"Aku mengujimu? Jangan berlagak seperti orang yang mencintaiku...kita tak ada keterikatan cinta bukan?"

"Apa maksudmu?"

"Kau tidak mencintaiku...dan kau berlagak seperti orang yang mencintaiku....jadi lepaskan aku, aku sudah mengatakan untuk kesekian kalinya jangan pernah mengurusiku...."

"Ya....aku mencintaimu...Aku sudah cukup gila akhir-akhir ini untuk melihatmu bersama pria lain, puas?"

Carolyne terdiam sejenak....

Betrandpun terdiam mematung....

Ia sudah mengatakan isi hatinya kepada Carolyne tinggal Carolyne yang menjawabnya....

Apa dia merasakan hal yang sama atau tidak...

nbook

"Jangan bercanda...." kata Carolyne melepas genggaman tangan Betrand dan hendak melangkah keluar kamar tapi Betrand malah semakin mempererat genggamannya....

"Kau pikir aku hanya bercanda? Apa wajahku mengatakan bahwa ini semua hanya lelucon? sekarang giliranmu....aku yang bertanya....apa kau mencintaiku?" Tanya Betrand dengan tatapan damai....

Carolyne tak sanggup melihat tatapan itu....

Ia berusaha mengatur perasaannya dan mencari jawaban dari pertanyaan Betrand....

"Aku tanya sekali lagi....apa kau juga mencintaiku?" tanya Betrand untuk memperjelasnya...

"A-aaku...."

"Ada apa? Apa semua ini hanya aku yang merasakannya? Atau hanya aku yang gila karenamu?" tanya Betrand lagi....

"Aku harus pergi...." kata Carolyne sembari melepas genggaman tangan Betrand dan melangkah keluar kamar....

Carolyne memegang dadanya karena hampir saja ia kehilangan nafas ketika melihat Betrand menginterogasinya...

Betrand terdiam sejenak dan mematung di tempatnya berdiri saat ini....

Ia tak sanggup melanjutkan langkah kakinya ketika Carolyne tak menjawab pertanyaannya...

"Apakah dia sedang menggodaku? Semua itu pasti hanya bualannya...dia hanya belum sadar sejak mabuk semalam...." Carolyne mencoba meyakinkan perasaannya jika semua itu hanya candaan Betrand.....

nbook

****

Sampai cafe rumah sakit Carolyne menatap gelas kopi yang ada di hadapannya sembari menunggu Edward menyelesaikan tugasnya....

Carolyne masih terbayang bagaimana wajah Betrand ketika mengakui perasaannya kepadanya...

"Apa mungkin?" Ucap Carolyne masih tak percaya akan hal itu...

"Apanya yang mungkin?" Tanya suara seorang pria yang tak lain tak bukan adalah Edward....

"Kamu ed?"

"Sepertinya kamu terkejut melihatku..."

"Ga juga....Apa yang ingin kamu bicarakan?"

"Ini untuk kamu...." kata Edward sembari memberikan kotak cincin untuk Carolyne.

"Ini apa?"

"Buka saja" Ucap Edward...

Carolyne membuka isi kotak cincin itu dan melihat berlian yang begitu indah....

"Hadiah ini maksudnya apa? Tujuannya?" tanya Carolyne....

Edward lalu mengambil kedua tangan Carolyne dan menggenggamnya...

nbook

Carolyne memandang Edward dengan penuh pertanyaan...

"Carolyne....ini memang salah....tapi aku benar-benar tak bisa menahannya lagi, aku suka sama kamu, aku mencintaimu...." Ucap Edward.....

"Apa? Tapi aku---"

"Ya aku tahu kau sudah menjadi istri orang lain, aku juga tau jika selama ini kau hidup penuh dengan penekanan bukan?" Tanya Edward...

Carolyne melepas genggaman tangan Edward dan menyingkirkan kedua tangannya agak menjauh dari tangan Edward....

"Maafkan aku ed...Aku sudah memiliki suami meskipun kau benar kehidupanku penuh dengan penekanan tapi aku juga harus menjaga kehidupan rumah tanggaku..." Ucap Carolyne.....

"Tak bisakah kau memberiku kesempatan untuk membuktikannya Carolyne?"

"Sekali lagi maaf, tak ada kesempatan yang bisa diberikan wanita bersuami Ed.....Dan ini, aku tak bisa terima ini, berikan saja kepada wanita yang tak bersuami Edward...." Ucap Carolyne sembari beranjak dari duduknya....dan melangkah meninggalkan Edward yang diam mematung di kursinya...

Edward menyusul kepergiaan Carolyne dan menarik genggamannya....

Edward langsung menarik Carolyne ke dalam pelukannya...

"Apa yang kau lakukan Ed?" tanya Carolyne kepada Edward yang memeluknya tanpa izin....

nbook

"Aku mencintaimu...tapi aku tak akan pernah memaksamu untuk bersama denganku..."

"Lepaskan Ed...Jangan seperti ini..." Ucap Carolyne....sembari melepas pelukan Edward yang mendekapnya erat...

"I'm sorry Carolyne...." Ucap Edward....yang baru saja menyadari perlakuannya....

"Kau menghancurkan pertemanan kita, aku tak suka berteman kepada seseorang yang ternyata menyimpan perasaan kepadaku...aku tak suka itu...."

"Baiklah maafkan aku...lali ini aku benar-benar minta maaf"

"Well....aku harus pergi..." kata Carolyne sembari naik ke dalam mobil di mana supir sudah menunggunya....

"Apa kau masih marah?" tanya Edward berbicara lewat jendela kaca mobil...

"Maafkan aku ed...aku harus pergi..." kata Carolyne...

"Ayo jalan pak...." Perintah Carolyne kepada supir...

nbook

BAB 20

Carolyne sampai di mansions tapi tak melihat Betrand di sekitaran mansions....

Carolyne ke ruang kerja Betrand tapi tak juga menemukan Betrand...

Carolyne melihat Clara baru saja keluar kamar hanya dengan mengenakan jubah mandi....

"Apa mereka tiap hari bermesraan terus? Apa ga bosen di kamar terus?" batin Carolyne ketika melihat Clara sepertinya begitu kelelahan....

"Clara....Aku boleh nanya ga?" tanya Carolyne....tak perduli lagi bagimana jawaban Clara....

"Apaan?"

"Lihat Betrand ga?"

"Ga tuh....aku juga belum melihat sepanjang hari..."

"Gimana kamu mau melihatnya kalau kamu terus-terusan di kamar...." Gumam Carolyne tapi Clara mendengarnya....

"Jika kau tahu aku di kamar mengapa kau bertanya padaku?"

"Ya siapa tau saja kan...kau mengetahuinya..."

"Ga....Jangan ganggu deh" Ucap Clara sembari kembali masuk ke dalam kamar....

Carolyne masuk ke dalam kamar.....

nbook

Ia bingung harus bagaimana dan kemana mencari Betrand....

"Hari ini akan aku katakan bagaimana perasaanku..." kata Carolyne sembari berdiri di teras kamarnya....

Tak lama kemudian suara ketukan pintu....

Carolyne membuka pintu kamar dan melihat kedua orang tuanya sedang berdiri di depan pintu....

"Dad? Mom? Sudah pulang dari rumah sakit?" tanya Carolyne....

"Kami boleh masukkan?" tanya Galders...

"Silahkan daddy...." kata Carolyne sembari melebarkan jalan orang tuanya....

Kedua orang tuanya lalu duduk di atas sofa....

Carolyne duduk di kursi kebesaran Betrand...

"Daddy dan mom akan pulang ke New York" kata Galders...

"Apa? Kok mendadak?"

"Daddy dan mom tak sanggup melihat kelakuanmu disini..."

"Kelakuanku? Kelakuan yang mana daddy?" tanya Carolyne....

"Kami tau nak kalau kami yang sudah memaksamu untuk menikah dengan Betrand tapi kami tak pernah mengajarkanmu untuk mengkhianati sebuah pernikahan...." Sambung Amberson....

"Maksud Daddy dam mom apa? Car tak mengerti..."

nbook

"Kamu nonton saja...." kata Galders sembari memencet Remot agar Carolyne bisa mengetahui apa yang mereka bicarakan...

"Seorang istri dari Tn.Betrand Rollers Max pengusaha tambang minyak sukses dengan bisnis raksasa di mana-mana didapati telah selingkuh dengan seorang dokter di salah satu rumah sakit yang berada tepat di jantung kota London...."

Carolyne terkejut ketika melihat dirinya dengan beberapa foto bersama Edward....

Foto yang ada di media adalah foto di mana Edward menggenggam kedua tangannya dengan kotak cincin di tengah mereka....
Serta foto pelukan mereka ketika di parkiran....

Galders lalu mematikan televisi....

"Ada apa denganmu nak? Kamu sudah melihatnya bukan? Betrand mengajakmu ke London bukan untuk melihat hal ini, tapi mencoba menyemangati ayahnya....Kami malu pada Tn.Rollerd dengan sikapmu seperti ini...." kata Amberson....

"Kalian tau Car kan? Car tak mungkin melakukan itu, Car juga tak ada hubungan apa-apa dengan pria itu Mom Dad....kami hanya teman...karena Car sering ke rumah sakit....Memang benar dokter Ferdand menyatakan perasaannya kepadaku hari ini tapi Car tak menerimanya.....Dokter Ferdand mencoba mengejarku dan memelukku dengan perkataan maaf, Car juga tak menerima cincin ini mom....Media saja yang terlalu berlebihan hanya membuat artikel di adegan seperti ini...." Carolyne menjelaskan kepada kedua orang tuanya....

****

nbook

Betrand sedang di kantor pusat London saat ini tepatnya di ruangannya... ia melakukan meeting lewat layar dengan para pria berjas rapi yang berada di New York....

Betrand sedang mengotak atik laptop miliknya dan tak sengaja melihat berita yang begitu tak familiar....

Betrand kembali ke paman sebelumnya dan melihat berita tentang Carolyne disitu....

"Istri dari Tn. Betrand Rollerd Max pengusaha sukses tambang minyak dengan bisnis raksasa di mana-mana telah selingkuh dan didapati sedang berkencang berkencan dengan pria berjas dokter...Salah satu dokter profesional di rumah sakit London...." berita itu membuat mata Betrand membuat penuh dengan tatapan amarah.....

Betrand melempar laptopnya ke lantai...

Ia tak perduli seberapa mahal laptop itu ..

"Jadi kau menerima cinta dari dokter itu? Sedangkan aku, kau mencoba menghindariku hanya dengan alasan ini?" kata Betrand...

Betrand mengepalkan tangannya dan memecahkan gelas yang sedang di genggamnya sampai tangannya mengeluarkan banyak darah dan banyak goresan di tangannya.....Pecahan beling juga masih banyak menancap pada telapak tangannya....

"Shit.....Damn It...." Umpat Betrand....sembari membuang ludahnya di sembarangan tempat...

"Wilson....!!" panggil Betrand....

"Iya tuan?" Wilson adalah sekretarisnya di kantor pusat London....

nbook

"Panggilkan dokter...."

"Tangan anda kenapa tuan? Baiklah...saya akan memanggil dokter sekarang juga...." kata Wilson.....sembari melangkah keluar dari ruangan....

****

Setelah dokter membalut luka Betrand dengan balutan, dokter di antarkan Wilson sampai ke lift...

"Andaikan aku tak mengasihaninya...akan ku pecat pria itu begitu saja...hanya dengan kekuasaanku..." kata Betrand....

Tak lama kemudian suara pintu terbuka, Betrand melihat Dovio dan juga Clara datang bersamaan melihat keadaannya....

"Ada apa dengan tanganmu? Kau mabuk?" tanya Dovio walaupun sebenarnya tujuannya ke kantor Betrand adalah membahas tentang berita Carolyne bersama Edward....

"Aku ga kenapa-napa...apa yang kalian lakukan di sini?"

"Kak, tanganmu dibalut seperti itu bagaimana bisa ga kenapa-napa?" Sambung Clara....

"Aku benar ga apa-apa...."

"Ra, tinggalkan aku bersama saudaramu dulu ya?" Pinta Dovio sembari menepuk tangan kekasihnya...

"Baiklah...aku akan ke Kantin...." kata Clara sembari melangkah keluar ruangan kakaknya...

Setelah Clara pergi meninggalkan mereka...Tatapan Dovio menjadi berubah serius.....

nbook

"Aku tau kau begini karena berita tentang Carolyne kan? Aku kesini juga ingin mengatakan itu" Tanya Dovio...

Betrand terdiam memilih diam dan tak menjawab pertanyaan sahabatnya...

"Jawabannya sudah pasti itu, mengapa kau menyiksa diri seperti ini? Jika cinta dia...rangkul dia dan jangan biarkan dia menjadi milik orang lain, kau lebih berhak atas itu bukan? Karena kau suaminya..." Ucap Dovio mencoba menyadarkan temannya....

"Pagi ini aku sudah mengatakan bagaimana perasaanku...Tapi dia memilih pergi dan tak menjawabnya....Ia tak menjawab pertanyaanku karena alasan ini, dia lebih mencintai dokter itu dibandingkan diriku...."

"Apa kau sudah mendengar jawabannya? Apa dia menjawab bahwa dia tak mencintaimu? Tidak kan? Jadi jangan putus asa dulu...."

Betrand tak mendengar dan merespon perkataan terakhir sahabatnya dan hanya sibuk mengotak atik ponselnya...

"Hallo, siapkan jet malam ini" kata Betrand kepada seseorang yang ada di seberang telpon....

Betrand lalu mengakhiri telpon....

"Kau akan pulang? Why?" tanya Dovio...

"Aku lelah disinu... aku akan ke Jerman..."

"Bukankah di sini juga kau juga sudah beraktifitas?"

"Aku ingin pergi dari semua ini.."

nbook

"Bukankah perusahaan London saat ini dalam masalah? Kau akan meninggalkannya tanpa menyelesaikannya dulu??"

"Aku mempercayakan perusahaan ini padamu..."

"Kenapa harus aku?"

"Disini ada Clara bukan? Jadi kau pasti tak ingin jauh darinya karena kuliahnya juga belum beres...." Ucap Betrand....

"Kau memang sangat tau kelemahanku..."

"Perusahaan di Jerman sedang dalam goncangan...jadi aku harus menyelesaikannya dulu... setelah itu aku akan kembali kemari....Untuk sementara kita harus bagi tugas dulu..."

"Well...."

"Malam ini aku akan berangkat...."

****

Dovio serta Clara sampai di mansions dan melihat Carolyne sedang duduk di ruang keluarga seperti menunggu seseorang....

"Kau belum tidur?" tanya Dovio....

"Ngapain kamu nanya ke dia? Dia pengacau" Clara mencubit Dovio...

"Dovio? Clara? Betrand mana?"

"Tak usah mencarinya...ia sudah cukup terbebani dengan berita tentangmu...Apalagi saat ini berita tentang kalian menjadi Trending topic...." kata Clara dengan tatapan sinis...

nbook

"Kemana dia? Aku harus mengatakan sesuatu padanya..." kata Carolyne yang tak sanggup untuk melawan perkataan Clara....

"Ketika kakakku sudah tak ada baru kau cari....pada saat kakakku masih ada kau cuekkin...dasar wanita aneh dan wanita tidak tau diri.." Ucap Clara sembari menabrak pundak Carolyne dan melangkah ke lantai atas....

"Maafkan Clara Car....Dia hanya sedikit stress karena Kakaknya harus menjadi incaran media begitupun kita semua....jadi kamu tak usah keluar dari mansions dulu...tetaplah disini, penjagaan akan lebih ketat karena tambahan beberapa bodyguard" kata Dovio mencoba menenangkan Carolyne....

"Apa benar berita tentangku menjadi tranding topic?"

"Kau bisa melihatnya via internet untuk mengetahuinya..."

"Aku salah dan ceroboh....tapi ada satu hal yang ingin ku katakan jika aku tak ada hubungan apa-apa dengan dokter Ferdand...." kata Carolyne....

"Kau dapat menjelaskannya kepada Bertrand nanti, Betrand memang pria yang tak pernah luput dengan media...jadi semua berita tentangnya sekecil apapun itu akan menjadi tranding topic karena dia memang terkenal sejak dulu..."

"Sekarang dia di mana? Apa dia masih di kantor?" tanya Carolyne....

"Betrand barusan terbang ke Jerman...mengurus pekerjaan yang berada di sana.." Ucap Dovio...

"Apa? Jerman?"

"Iya"

nbook

"Apa di sana dia akan lama? Atau hanya sebentar"

"Tak pasti...Bisa jadi lama dan bisa jadi urusan akan lebih cepat tergantung apa yang dikerjakannya di sana....Ya sudah..Carolyne....aku harus ke kamar" kata Dovio menepuk pundak Carolyne sembari melangkah menaiki tangga...

Carolyne meneteskan air mata karena hari ini ia gagal untuk mengatakan bagaimana perasaannya...

Carolyne juga takut jika saja Betrand salah faham atas berita tentangnya dan juga Edward....

"Ya ampun....apa yang sudah ku lakukan? Mengapa semua yang terjadi berada di luar kendaliku? Clara benar....waktu Betrand masih disini aku malah mengabaikannya dan hanya memperhatikannya sesekali di saat dia pergi aku baru merasa bagaimana tak ada dia...." kata Carolyne sembari membanting dirinya ke sofa.

nbook

BAB 21

Beberapa hari berlalu.

Carolyne tak pernah bisa tidur karena memikirkan bagaimana caranya untuk menutup semua berita tentangnya yang semakin menjadi-jadi...

Carolyne selalu memikirkan dan merindukan sosok Betrand...

Carolyne juga harus terjebak di mansions sampai keadaan Normal kembali....

Suara ketukan pintu kamarnya...
"Masuk!!"

Galders dan Amberson melihat kegelisahan putrinya dalam diam....

"Kamu kenapa nak? Apa kau tak ikut pulang saja dengan kami?" tanya Amberson....

"Car harus menunggu Betrand mom"

"Uncle Rollerd sudah mulai pulih dan akan dipindahkan ke New York...."

"Daddy, Mommy dan Uncle silahkan duluan...Vio akan menunggu Betrand kembali"

"Tapi tak ada yang mengetahui Betrand akan kembali atau tidak...." Ucap Galders....

"Pokoknya Car harus menunggunya Dad...Car tak ingin menyesal lagi" Kali ini perkataan Carolyne agak tegas membuat kedua orang tuanya akhirnya mengerti....

nbook

"Trus kamu disini sama siapa?"

"Kan ada Clara dan juga Dovio"

"Baiklah...Dad and Mom akan ke bandara sekarang juga..."

"Hati-hati mom dad....Salam buat Uncle...."

Kedua orang tuanya lalu melangkah keluar kamar...

"Akhirnya aku benar-benar sendirian....Betrand maafkan aku, sebenarnya aku juga mencintaimu, sikapku kemarin hanya meyakinkan diriku sendiri apa yang kau katakan benar atau tidak, aku sudah mencintaimu begitu lama sebelum kita menjadi suami dan istri....tolong maafkan aku..." kata Carolyne berharap apa yang dikatakannya didengar oleh Betrand walaupun saat ini mereka saling berjauhan....

"Aku tau kau mencintainya...." suara seorang pria membuat Carolyne membuyarkan lamunannya dan menyeka air matanya....

Ia berbalik dan melihat Dovio...

"Ada apa Dov?" tanya Carolyne....

"Apakah kau ingin bertemu Bertrand?"

"Caranya bagaimana? Dia kan sedang di Jerman saat ini"

"Jawab saja....Apakah kau benar-benar ingin melihatnya?"

"Aku benar-benar ingin melihatnya..Aku juga sangat merindukannya...." ucap Carolyne...

"Well...lagian Betrand akan begitu semangat jika kau menemaninya...pergilah ke bandara sejam lagi...Aku sudah

nbook

siapkan jet pribadi untuk mengantarmu ke Jerman...setelah kau sampai di sana, kamu akan dijemput seseorang tetapi orang itu hanya dapat membawamu sampai ke hotel milik Max Comp. setelah sampai di sana kau bisa mencari kamar ini, aku sudah mengkonfirmasinya lagi dan benar Betrand menginap di kamar ini....."

"Yang benar? Apa aku bisa menemuinya...aku bisa langsung kesana bukan?"

"Yeah bersiaplah sekarang, kau tak perlu membawa pakaian....kau hanya harus memakai pakaian di badan saja.. semua akan di urus di sana ketika Betrand menemuimu.." kata Dovio...

"Tapi aku tak punya uang" Ucap Carolyne....

"Sebenarnya ke sana tak perlu memakai uang...karena semua sudah disiapkan tapi untuk jaga-jaga kau pakai kartu kredit Clara saja..."

"Clara? Tak perlu aku bisa tanpa uang Dovio, kali ini kamu sudah cukup menolongku tapi jika itu menyangkut Clara aku benar-benar tak berani .." Ucap Carolyne....

"Apakah kau bodoh? pakai saja ... kau bodoh atau hanya pura-pura bodoh? Kau bisa tanpa uang? Mau jadi gembel kamu di sana? Kau sudah cukup merepotkan kami berdua...mungkin akan sangat mudah karena di sana seseorang akan menjemputmu dan membawamu ke hotel milik keluargaku... tapi kau harus mempersiapkan segala sesuatunya bukan?" suara Clara memecah ruangan...ia baru saja masuk ke dalam kamar Carolyne....

"Clara?"

"What? Kau gunakan ini saja ... tidak perlu banyak alasan" kata Clara sembari menaruh kartu kredit miliknya di atas nakas...dan melangkah keluar kamar...

nbook

"Pakai saja Carolyne...kau juga belum pernah ke Jerman, kan? jangan sampai di sana kau akan dapat masalah..." kata Dovio menepuk pundak Carolyne dan melangkah keluar kamar...

"Makasih ya Dov" Ucap Carolyne...

Setelah selesai bersiap Carolyne langsung ke bandara..ia di temani Dovio serta Clara....

Sampai di jet pribadi Carolyne langsung masuk ke dalam cabin pesawat dengan beberapa pramugari menyambutnya dengan hangat....

"Silahkan pakai sabuk anda Nyonya Max...karena ini akan memakan perjalanan yang agak lama..." kata salah satu pramugari....

Dovio dan Clara kembali ke mansions karena sudah cukup melindungi Carolyne masuk ke dalam jet pribadi....

"Kau mengapa diam seperti itu?" tanya Dovio...

"Aku hanya heran saja sama wanita kampungan itu, apa sih yang kurang dari kakakku itu, udah tampan, kaya, perfect deh.... jika itu wanita lain mungkin mereka akan memanfaatkan kakakku dalam segala hal, tapi dia begitu berbeda..."

"Jadi sekarang kamu percaya jika masih ada wanita yang begitu baik untuk saudaramu?"

"Walaupun wanita itu kurang baik tapi setidaknya dia sudah merubah kakakku menjadi orang yang lebih baik"

"Itu sebabnya aku ingin membantu dia"

"Kita tunggu saja kabar dari mereka berdua..."

nbook

"Sekalian mereka honeymoon juga bukan?" Ucap Dovio....

Di dalam jet Carolyne merasa sangat mengantuk....

Ia lalu memanggil salah satu pramugari yang sedang berdiri di ujung pintu...

"Siapa namamu?" tanya Carolyne...

"Ada apa Nyonya?"

"Di mana kamar di dalam jet ini?"

"Apa anda merasa lelah?"

"Iya saya sangat mengantuk...."

"Baiklah silahkan ikut saya...." kata pramugari sembari menuntun Carolyne masuk ke dalam kamar....karena jet ini berbeda dengan jet yang dinaikinya terakhir kali...

Setelah sampai Carolyne langsung duduk di tepian ranjang...

"Makasih ya!! Bangunkan saya saja jika kita sudah sampai...karena semalam saya kurang tidur jadi saya harus membayar tidurku..." kata Carolyne....

"Silahkan nikmati waktu istirahat anda Nyonya Max..." kata pramugari dengan santun sembari menundukkan kepala dan melangkah keluar kamar....

****

Di kantor pusat Jerman Betrand baru saja menyelesaikan meetingnya satu persatu....

nbook

Semua orang begitu takut padanya ketika Betrand mengancam akan membuat hidup siapa saja yang berkhianat kepadanya menjadi sengsara....

Hal itu bukan permainan bagi Betrand dan semua yang dikatakannya benar akan dilakukannya jika ia mendapati orang yang sudah mengkhianatinya...

Di dalam ruangan yang begitu besar...

Betrand merebahkan tubuhnya di atas sofa...
Ia merasa sangat lelah karena selama berada disini ia tak pernah sekalipun memiliki waktu bersantai..

Bayangan wajah Carolyne menghampirinya...

"Kenapa aku masih memikirkan wanita itu? Sedangkan aku akan menceraikannua ketika aku kembali ke New york..." kata Betrand....

"Falous....!!" panggil Betrand kepada asistennya...

"Iya tuan?"

"Apa masih ada jadwal meeting hari ini?"

Falous lalu membuka buku agendanya....

"Sudah tak ada tuan...besok anda ada jadwal meeting pagi..."

"Well...siapkan mobil, aku harus kembali ke hotel untuk beristirahat..."

"Baiklah tuan...." kara Falous sembari melangkah keluar ruangan.....

****

nbook

Beberapa jam berlalu Carolyne masih tertidur dengan nyaman di dalam kamar jet pribadi milik Betrand....

Tak lama kemudian salah satu pramugari membangunkannya....

"Nyonya,,,, Nyonya Max"

"Hmm?"

"Kita sudah sampai Nyonya"

"Kita sudah sampai? Wahh...aku tidur berapa jam?" tanya Carolyne ketika terbangun dan beranjak dari atas ranjang dan mengumpulkan nyawanya....

"Lumayan lama" kata pramugari cantik itu dan tersenyum kecil...

"Maaf ya aku memang kebo...." kata Carolyne sembari menggaruk rambut belakangnya....

Carolyne lalu turun dari jet pribadi....dan di depan gedung bandara sudah ada seseorang yang memegang kertas bertuliskan namanya....

"Permisi....saya orang yang anda pegang namanya...."

"Nama anda Nyonya Carolyne Jenz Betrand Max?"

"Iya....Saya istri dari Mr.Max...."

"Baiklah....silahkan ikut saya miss" kata pria berjas itu....sembari menundukkan kepala....

Carolyne lalu masuk ke dalam mobil...

nbook

Supir yang menjemputnya lalu mengantarkannya ke hotel di mana pemiliknya adalah Betrand.

Beberapa menit kemudian mobil yang menjemput Carolyne terparkir di depan gedung hotel...dan Carolyne turun dari mobil tersebut....

Carolyne langsung masuk ke lobi dan langsung ke resepsionis....

"Permisi Miss....Saya mau ke kamar nomor 5021" kata Carolyne kepada wanita berambut pirang....

"Anda siapa?"

"Saya istri dari Tuan Max...."

"Maaf nona sudah banyak orang yang mengaku hal yang sama sejak pagi...dan nona orang ke 19 yang mengaku....silahkan pergi dari sini jika anda tak ingin diseret keluar dari hotel ini..." kata wanita berambut pirang itu....

"Tadi seorang supir menjemput saya ke bandara....dia supir hotel ini" kata Carolyne....

"Silahkan pergi Nona...Anda jangan menganggu kami" kata wanita yang sedikit sinis ketika Carolyne mengatakan jika dia istri Betrand.

"Ada apa ini?" tanya seorang pria yang baru saja datang....dengan memakai baju seragam yang sama....

Wanita pirang itu lalu berbicara dengan cara berbisik....
Dan pria itu menganggukkan kepalanya mengerti...

"Silahkan pergi dari sini Nona..." kata pria itu.

nbook

"Apa kalian tak percaya saya istri dari Betrand Max?"

"Kami masih baik nona jangan membuat kami menyeret anda keluar...." kata pria itu lagi...

"Saya bisa membuktikannya..."

"Silahkan buktikan jika benar...." kata pria itu...

"Bagaimana aku membuktikannya? Foto kamipun tak ada, aku harus bagaimana?" batin Carolyne....

"Anda jangan main-main di sini....jika anda ingin bermain silahkan sewa salah satu kamar hotel disini, tapi jika anda kemari untuk membohongi kami dan mengaku jika Anda adalah istri dari pemilik hotel ini, silahkan pergi nona selagi kami masih berbicara baik-baik....."

Carolyne tak punya pilihan lain ia harus menelpon Dovio atau Clara....

"Jika kalian tak percaya silahkan telpon nomor ini dan Konfirmasi saja kepadanya...." Ucap Carolyne memberikan nomor telpon Dovio kepada pria berjas itu....

"Apa anda tak mengerti juga? Anda sudah mengganggu aktifitas kerja kami, semua orangpun mengakui hal yang sama seperti anda...Dan anda memberikan nomor telpon ini? Siapa tau saja ini adalah komplotan anda...." kata pria yang satunya....

"Kenapa kalian tak mempercayaiku haa?" teriak Carolyne sehingga membuat semua orang di lobi menatapnya heran.....

"Penjaga....." Panggil pria berjas itu....

"Iya tuan?"

nbook

"Seret wanita ini keluar dari hotel...." kata pria berjas itu...

Carolyne lalu diseret oleh kedua orang yang begitu kekar dan sangar....mereka adalah penjaga hotel...

Kedua tangannya dibekuk oleh kedua penjaga itu...seakan mereka memamerkan jika baru saja menangkap penipu....

Betrand baru saja keluar dari lift hendak ke bagian keuangan di hotel ini tapi ia melihat wanita yang tak asing sedang diseret oleh kedua penjaga...

Betrand mencoba melihatnya lagi dan benar wanita itu adalah Carolyne istrinya....

"Aku mungkin sudah gila karena memikirkan wanita itu terus menerus...sampai di Jerman pun bayangannya masih mengikutiku" batin Betrand...

Ia lalu hendak melanjutkan langkah kakinya....

"BETRAND.....!!" teriak Carolyne...ketika menyadari sosok Betrand baru saja melewatinya...

Betrand berbalik dan melihat ke arahnya...

"Carolyne?" Gumam Betrand....

nbook

BAB 22

"Berhenti...!!" Perintah Betrand....kepada kedua penjaga...

Kedua penjaga lalu berhenti dan menunduk kepada Betrand yang sedang menatap mereka....

Carolyne meneteskan air mata....karena merasa sangat malu telah diperlakukan seperti ini di tempat yang sebelumnya tak pernah ia kunjungi...ia merasa seperti orang hilang saja...

Betrand melihat air mata Carolyne yang menetes begitu deras...

"Apa yang kalian lakukan?" tanya Betrand....

Semua orang di lobi termaksud resepsionis melihat ke arah Betrand yang sedang berdiri tegap begitu tampannya di tengah lobi kali ini...

"Ini tuan ada wanita yang mengaku-ngaku jika dia adalah istri anda Mr.Max...." kata salah satu penjaga itu...

"Trus?"

"Kami membekuknya karena sudah berani bermain-main dengan kami...."

"Trus?"

Kedua penjaga saling menatap...karena heran mendengar Betrand menginginkan kelanjutan cerita mereka....

"Wanita ini adalah wanita ke 19 yang mengaku Istri anda Mr.Max...." kata penjaga satunya....

nbook

Betrand merasa tak tega jika harus mengabaikan Carolyne kali ini apalagi tak tega melihat air mata Carolyne walaupun ia tak tau apa yang dilakukan Carolyne ke Jerman menyusulnya....

"Dia memang istri saya....Apa kalian benar-benar tak tau? Kalian semua dipecat hari ini, karena sudah berani membekuk istri saya" kata Betrand....Berusaha menahan pertadaannya karena kali ini dia hanya berusaha menyelamatkan rada malu

Carolyne terkejut mendengar pengakuan Betrand kepada semua orang yang menyaksikan mereka saat ini....

Ke dua resepsionis itu dan pria satunya yang berjas membulatkan matanya penuh karena begitu tak menyangka mereka membuat kesalahan yang begitu fatal....

Kedua penjaga itu melepas tangan Carolyne dan berlutut memohon maaf kepada Carolyne yang sedang berdiri berdampingan dengan Betrand....

Carolyne melototkan matanya kepada ke 3 orang yang sedang berdiri di depan meja resepsionis....

Ketiga orang tersebut langsung menghampiri Carolyne dan menundukkan kepala serata dengan bahu...

"Maafkan kami Mrs.Max...Maafkan kami, kami benar-benar melakukan kesalahan yang begitu besar karena tak tau jika anda adalah istri Mr.Max...." kata pria berjas itu....

"Saya juga minta maaf Mrs.Max....maafkan saya" kata wanita berpirang...

"Saya juga minta maaf karena sudah menuduh anda Mrs.Max..."

nbook

"Kalian berlima tinggalkan hotel saya sekarang juga..." kata Betrand....

"Maafkan kami Tuan....Kami mohon maafkan kami" kata pria berjas itu...

Kedua penjaga berdiri dan memohon ampun kepada Betrand....

"Kami sudah mengabdi di hotel ini berpuluh-puluh tahun Mr.Max tolong beri kami kesempatan..." kata pria berjas itu lagi disusul ke 4 orang yang ada di belakangnya....

"Apa kamu mau memaafkan mereka? Atau kamu mau memecatnya?" tanya Betrand kepada Carolyne yang berdiri tepat di sampingnya....

"Tak perlu....Maafkan mereka saja" kata Carolyne....

"Kau memang bijaksana Carolyne...aku mencintaimu karena kelebihanmu serta kekuranganmu itu yang tak dimiliki wanita lain" batin Betrand....

"Well...kamu ke kamar saja, minta pada Falous kuncinya aku akan kembali setelah meeting selesai..."

"Kau meeting juga malam begini?"

"Iya, ada yang perlu kubicarakan padamu jadi jangan tidur sebelum aku pulang" kata Betrand....

"Dan kalian berlima temui bagian disiplin...." kata Betrand sembari melangkah pergi meninggalkan Carolyne dan juga ke 5 karyawan hotel yang sedang menunduk...

"Terima kasih Mrs.Max sudah memaafkan kami, terima kasih...." kata pria berjas itu dengan posisi masih menunduk lemah...

nbook

"Aku peringatkan kepada kalian jika ini terjadi lagi, kalian sebagai karyawan harusnya menghormati tamu bukan malah menyeretnya seperti tadi, karena hal itu tak sopan sama sekali" kata Carolyne mengingatkan kepada ke 5 karyawan hotel dan melangkah memasuki lift...

"Terima kasih Miss...Terima kasih" ke 5 karyawan itu lagi-lagi menunduk.....

Carolyne memasuki lift diantar oleh salah satu karyawan hotel yang begitu Cantik...

Setelah lift terbuka Carolyne dituntun masuk ke dalam kamar di mana beberapa jati ini menjadi tempat tinggal Betrand selama urusannya belum selesai di Jerman.....

"Silahkan Miss...." kata wanita cantik itu....

"Terima kasih...." kata Carolyne dan melangkah masuk ke dalam kamar,

Carolyne terkejut melihat keindahan hotel yang begitu elegant dan terlibat sangat manis....

Carolyne duduk di atas sofa dan melihat suasana di dalam kamar....

****

Betrand baru menyelesaikan meetingnya di ruang rapat yang berada di hotel ini....

Semua orang membungkuk melihat kepergian Betrand....

Betrand berjalan dan semua karyawan hotel menunduk melihatnya...

nbook

"Falous....Apa yang dilakukan wanita itu?" tanya Betrand kepada Falous yang berjalan tepat di belakangnya...

"Wanita yang mana tuan?"

"Istriku....." kata Betrand terpaksa....

"Beliau sedang di kamar menunggu anda tuan..."

Betrand terdiam dan tak menanyakan apapun lagi...ia lalu mengingat sesuatu....

"Apa seseorang sudah membawakannya makanan?" tanya Betrand ketika sudah memasuki lift....

"Sudah tuan..."

Sampai di depan kamar hotel Betrand membuka pintu kamar dan melihat Carolyne sedang tertidur di atas sofa...

Betrand menghampiri Carolyne dengan banyak pertanyaan....

Betrand duduk tepat di hadapan Carolyne saat ini....Dan menatapnya...

Karena menyadari seseorang menatapnya...Carolyne membuka Pejaman matanya perlahan dan melihat sosok Betrand sedang duduk tepat di hadapannya....

Carolyne langsung beranjak dan duduk begitu santun...

"Apa kau sudah lama kembali?" tanya Carolyne....

"What are you doing here? How could you be there in Germany? Apa kau sedang liburan dengan kekasihmu? Tapi kenapa di Jerman? Dan kenapa mencariku?" tanya Betrand tanpa basa-basi....

nbook

"Maafkan aku....Aku salah....tapi aku ke Jerman sendirian..."

"Tak masuk akal...."

"Beneran aku ke Jerman menyusulmu atas bantuan Dovio serta Clara....Aku naik jet pribadi milikmu.."

"Tujuannya?"

"Aku ingin menemanimu"

"Apa kau tau apa yang ingin ku bicarakan?"

"Apa?"

"Beberapa hari lagi kita akan kembali ke New York mengurus perceraian kita..."

Carolyne membulatkan matanya penuh karena tak menyangka dan tak percaya apa yang sudah didengarnya....

"Apa yang kamu bicarakan?" tanya Carolyne...

"Apa yang ku katakan kurang jelas?"

"Aku dengar, tapi---"

"Tapi apa?" tanya Betrand....

"Aku kemari dengan tujuan lain..." jawab Carolyne...

"Aku tak ingin mendengar tujuanmu...aku akan menceraikanmu jadi lebih baik besok pagi kau kembali ke New York dan aku akan menyusulmu setelah semua urusanku selesai disini..." kata Betrand beranjak dari duduknya....

nbook

"Aku mencintaimu...." Ucap Carolyne membuat langkah kaki Betrand terhenti....

"Tahukah kamu? Aku mencintaimu sebelum kau mencintaiku....Aku sudah lama mencintaimu sewaktu kita bertemu lagi tapi aku menyukaimu di masa kecilku dan mencintaimu ketika kau salah satu mahasiswa di kampusku..." ucap Carolyne tak membiarkan Betrand memotong perkataannya....

"Di---" belum juga Betrand menyelesaikan perkataannya Carolyne memotongnya...

"Aku memang salah karena menjadikan dokter Ferdand sebagai pelampiasanku...Sebagai pelampiasan jika aku tak mendapatkan perhatian darimu...Aku hanya butuh teman....Tempo hari dokter Ferdand memang menyatakan perasaannya kepadaku...tapi aku tak menerimanya karena aku mencintaimu....kau yang di hatiku...." sambung Carolyne....

"Selama ini, aku mencintaimu ... aku selalu melihatmu diam-diam, sesekali menatapmu,, sesekali mengucapkan kata cinta tanpa kau dengar...."

Betrand mulai goyah dengan pengakuan Carolyne...

"Jangan mempermainkanku..." kata Betrand....

Carolyne beranjak dari duduknya dan menghampiri Betrand yang sedang berdiri membelakanginya...

Carolyne memeluk Betrand dari belakang dengan dekapan yang erat....

"Aku merindukanmu, aku sangat merindukanmu...I Love You...." kata Carolyne...

nbook

Betrand berbalik dan melihat Carolyne meneteskan air mata...

Betrand menyeka air mata Carolyne dengan tangan kirinya....

Carolyne menggenggam tangan Betrand dan mengecup bibir Betrand dengan perasaan cinta...

Carolyne melepas kecupannya...
Dengan cepat Betrand menaikkan dagu Carolyne dan menciumnya...
Bibir mereka bertaut dalam kerinduan....

Lumatan itu menjadi begitu liar dan semakin terdalam....

Betrand melumat dan menjelajah di bagian paling terdalam....sesekali mengigit kecil bibir bawah Carolyne...

"Hmpppp....." Desah Carolyne ketika lumatan Betrand turun ke lehernya...

Betrand mengalungkan tangan kirinya di pinggang ramping Carolyne...dan satu tangannya menyelusupkan ke bagian leher Carolyne....
Dan Carolyne mengalungkan kedua tangannya di leher Betrand...

"A-aaku...." Carolyne terhenti.....

"Ada apa?"

"Aku--"

"Kamu takut??"

"Hmm..."

"I'm here...Aku mencintaimu and you're mine.."

nbook

Carolyne mengangguk...

Betrand lalu kembali melumat bibir Istrinya dan sesekali meremas 2 gundukan Carolyne yang masih mengenakan pakaian...

nbook

BAB 23

Esok paginya ketika terbangun Carolyne melihat Betrand sedang berada di sampingnya dengan dada bidangnya yang telanjang, mereka masih menyelimuti sebagian tubuh mereka dengan selimut.

"Aku merasa sangat legah karena sudah bertemu denganmu, aku sangat bahagia...." Gumam Carolyne.

Carolyne lalu menatap Betrand penuh cinta, ia merasa sangat bahagia, kedatangannya di Jerman membuatnya bisa memulai hidup baru bersama Betrand.

"Jangan menatapku terus, aku tak akan hilang" kata Betrand yang menyadari tatapan istrinya.

Carolyne tersenyum mendengar perkataan suaminya.

"Apa kau sudah bangun sejak tadi?"

"Iya, bagaimana aku bisa tidur jika kau menatapku terus" kata Betrand.

"Baiklah...tidurlah, aku tak akan menatapmu lagi" kata Carolyne hendak beranjak dari ranjang tapi Betrand menariknya dengan lembut.

"Mau kemana? Lebih baik kita habiskan waktu di pagi ini, aku tidak ingin bekerja" kata Betrand, menarik istrinya kepelukannya.

"Semalam kau sudah tak membiarkanku tidur sampai pagi..."

"Aku bisa mengulangnya bukan?"

nbook

Carolyne hanya bisa tersenyum....

Wajah mereka saling menatap, Carolyne hanya bisa diam saja dengan tingkah suaminya yang tak ingin jauh darinya.

Betrand membelai mesra pipi istrinya dengan tangan kanannya.

Betrand dengan pelan mendekatkan wajahnya ke wajah Carolyne dan membelai bibir seksi istrinya.

Betrand menyelusupkan tangan kanannya ke bagian leher belakang Carolyne dan mulai memagut bibir Carolyne dengan pelan dan sedikit liar tapi tetap terasa lembut.

"Aku selalu menginginkan ini di hari kemarin bersamamu" kata Betrand di sela pagutannya.

"Emppp...." Desah Carolyne ketika lumatan Betrand semakin liar dan selalu menggigit lidahnya dengan nakal.

"Mengapa kau berbohong padaku?" tanya Betrand menghentikan pagutannya.

"Berbohong apa?"

"Kau bilang banyak pria yang sudah menyentuh tubuhmu tapi ku rasa akulah pria yang pertama menyentuhmu"

"Itu benar, kau orang pertama yang menyentuh dan menikmati tubuh ku"

Betrand kembali memagut bibir seksi istrinya yang sudah menjadi canduannya sejak semalam.

nbook

Kedua lidah itu bertaut mesra menjadi semakin liar, Betrand mengambil kesempatan ketika Carolyne belum memakai pakaian karena kegiatan mereka semalam.

Betrand meremas 2 gundukan istrinya yang masih terbalut selimut, tapi Betrand meremasnya di balik selimut.

Desah Carolyne ketika Betrand semakin kuat meremas 2 gundukan miliknya.

Betrand semakin keras dan semakin liar saja dalam melakukan aksinya seperti semalam.

Desah Carolyne semakin keras.

Setelah mencumbu istrinya, Betrand lalu mengeluarkan senjatanya dan mulai menikmatinya.

Hhh....Desah Carolyne.

"Mendesahlah sayang, Mendesahlah begitu kencang..." kata Betrand yang masih menggerakkan tubuhnya.

Betrand lalu menindih istrinya dan bernafas tepat di telinga Carolyne.

"Aku mencintaimu sayang" Bisik Betrand.

"Me to" kata Carolyne dengan nafas yang menderu...

"Makasih kau sudah menjadikanku pria pertama yang menikmati tubuhmu" kata Betrand yang belum melepas junior miliknya.

Carolyne menghela nafas dan mengangguk.

****

nbook

Setelah bercinta mereka lalu mandi bersama-sama, di dalam kamar mandi merekapun melakukannya.

Hal itu seperti candu bagi Betrand.
Melihat gerakan kecil Istrinya membuatnya terangsang.

Selesai mandi Carolyne masih mengenakan jubah mandi berwarna putih dan berdiri tepat di depan jendela kaca hotel dan melihat pemandangan di Jerman pada saat di pagi hari.

Carolyne terkejut ketika merasakan pelukan Betrand dari belakang dan mengalungkan kedua tangannya ke pinggang ramping Carolyne...

"What do you think?" tanya Batrand sembari mencium punggung Carolyne..

Carolyne menggenggam tangan suaminya yang berada di pinggang rampingnya...

"Apa kau izinkan dan ikut bersamaku jika aku ingin berkunjung ke suatu tempat?"

"Kemanapun kau pergi kau harus selalu bersamaku, kemana kamu ingin pergi? Ke luar negeri?"

"Kita sudah di luar negeri, bukan?"

"Hmm...katakan saja kau ingin kemana?"

"Aku ingin berkunjung ke rumah lama kita, Apakah kamu ingat? Waktu sebelum kau pergi, kita membuat rumah pohon bersama..."

"Memori ku masih kuat, bukan hanya rumah pohon yang ku ingat, bunga yang kita tanam bersama dan nama masing-masing

nbook
nama bunga yang kita namakan sama-sama aku masih jelas mengingatnya...sebenarnya aku juga sudah lama ingin berkunjung ke rumah lama kita, tapi aku berusaha keras membuatmu luluh dan bisa pergi bersamamu"

"Yang benar?"

"Hmm...kita akan kembali ke New York besok lagi dan langsung kesana..."

"Kau serius..."

"Iya sayang, aku serius..." kata Bertrand sembari mengecup pipi kanan istrinya...Mereka masih dengan posisi Betrand memeluk Carolyne dari belakang dan Carolyne menyandarkan punggungnya ke dada bidang suaminya yang sedang terbalut jubah mandi....

"Sangat sulit untuk mendapatkanmu ternyata.."

"Jadi selama ini kau berusaha mendapatkanku?"

"Hmm..."

"Karena mencintaiku?"

"Hmm..."

"Bukan karena benci?"

"Aku tak pernah membencimu, saya selalu ingin bersamamu, aku selalu mencintaimu"

"Benarkah?"

"Aku mencintaimu...mencintaimu Carolyne Betrand Max"

nbook

"Jadi dengan alasan itu kau berusaha membuatku luluh? Dan mendapatkanku?"

"Yes...Honey..."

"Dan pada akhirnya kau berhasil, bukan?"

"Dan pada akhirnya juga seperti ini..." kata Betrand sembari menggendong istrinya ala Bridal Style dan membawanya ke kamar...

Carolyne hanya bisa tersenyum melihat tingkah suaminya...

"I Love You Betrand Rollerd Max"

"Love you to Carolyne Betrand Max..."

nbook

BONUS PART 1

Carolyne dan Betrand akhirnya menetap di Jerman karena bisnis Bertrand sedang maju di negara ini, kebahagiaan mereka tak bisa digantikan dengan apapun, menjalani rumah tangga dengan bahagia, hanya ada mereka berdua, tak ada siapapun, Dovio dan Clara akan menyusul mereka besok, Dovio akan membantu Betrand mengurus perusahaan yang kini mulai keteteran karena kurangnya kepercayaan Betrand pada orang orang direksi di Jerman.

Carolyne sedang di kursi santai di teras Penthouse nya, membaca majalah dan menikmati paginya berjemur di bawah teriknya matahari pagi, setelah Betrand berangkat kerja ia tak banyak melakukan kegiatan, karena semua di Penthouse ini dilakukan dan dikerjakan Maid. Jika bosan Carolyne shopping atau menghabiskan waktunya bersantai, berolahraga, makan dan jalan-jalan, walaupun sedikit membosankan tapi Carolyne mencoba menikmatinya karena ia disini demi Menemani suaminya.

Suara ponselnya membuatnya menoleh ke arah ponselnya yang ia letakkan di atas meja, Carolyne tersenyum dan meraih ponselnya ketika Carolyne melihat nama Laurent di layar ponselnya.

'Halo beb'

'Kau sedang apa Nyonya Rollerd Max?' kekeh Laurent

'Aku sedang bersantai, aku kangen padamu Laurent'

'Aku juga, mendengar suaramu sepertinya kau sangat kesepian'

nbook

'Tentu saja Dear, negara ini asing bagiku, Tentu saja aku akan kesepian'

'Aku akan kesana menghiburmu'

'Jangan becanda Beb, kau hanya mementingkan pekerjaanmu'

'Aku benar benar akan ke Jerman 2 hari lagi, aku akan mengurus pekerjaan yang diserahkan Viona padaku, untuk 2 atau 3 4 bulan aku akan menetap di Jerman'

'Benarkah? Kau tak becanda kan? Kau benar akan ke Jerman?'

'Aku tak pernah becanda tentang pekerjaanku Dear, tapi aku tak tau Viona menempatkanku di kota mana, semoga saja bisa dekat dengan tempatmu tapi sampai di bandara aku akan langsung ke apartemenmu'

'Aku tak perduli kamu di kota mana Laurent, yang penting kau di Jerman itu sudah mampu membuatku senang'

'Jangan berlebihan Dear, aku juga tak sabar bertemu denganmu'

'Aku akan menjemputmu di bandara, aku berangkat dan sampai jam berapa di Jerman?'

'Aku belum mengetahuinya tapi nanti aku akan menghubungimu, setelah aku Viona memutuskan'

'Tapi kau harus secepatnya memberitahuku Dear, aku akan memberitahukan kepada Betrand kau akan ke Jerman kami akan menyambutmu'

nbook

'Tentu saja kalian harus menyambutku, baiklah Dear, aku akan menghubungimu lagi, aku ada kerjaan, i miss you'

'I miss you to'

.

Carolyne mengakhiri telpon dengan senyum bahagia, Carolyne beranjak karena matahari sudah mulai sangat panas, ia menuju ke dapur dan hendak membuka kulkas.

Carolyne sangat bahagia, ia tersenyum dan bahagia membayangkan sahabatnya akan ke Jerman, Carolyne beranjak dari duduknya, berjalan menuju dapur, dan membuat teh hangat.

"Nyonya, saya akan menyiapkannya katakan saja apa yang nyonya butuhkan" Ujar Lony maid yang standby di Penthouse.

"Lon, belikan saya sesuatu di supermarket"

"Tapi Nyonya, saya tak bisa meninggalkan anda, anda nanti bisa saja membutuhkan sesuatu, saya akan menyuruh Riry membeli semua ini" Ujar Lony.

"Tak perlu menyuruh Riry, kau saja yang pergi Lon"

"Baiklah, jika Nyonya menginginkannya, tapi biarkan saya menyiapkan air mineral untuk nyonya"

"Tak perlu Lony aku bisa menyiapkannya sendiri, saya menyuruhmu untuk belanja"

"Baiklah" Lony menundukkan kepala.

"Ini daftarnya, temanku akan datang ke Jerman, jadi dia pasti membutuhkan sebagian barang yang ada di daftar ini" Ujar

nbook

Carolyne memberikan selembar kertas yang sudah ia tulis kepada Lony.

Lony menundukkan kepala.

"Satu lagi Lon, telpon Cavia bahan apa saja yang ia butuhkan untuk membuat kue atau cemilan"

Lony mengangguk dan menundukkan kepala.

Carolyne sangat bahagia mendengar sahabatnya akan ke Jerman, setelah sekian lama, akhirnya ia bisa bertemu dengan Laurent, walaupun Laurent ke Jerman dengan sebuah pekerjaan tapi mampu membuat Carolyne bahagia mengingat jika Laurent akan menetap di Jerman sementara waktu.

Carolyne meneguk air mineral yang ia ambil dari kulkas, tiba-tiba tangan besar merangkulnya dari belakang, Carolyne terkejut dan berbalik melihat Betrand sedang tersenyum menatapnya.

"Sayang? Kau membuatku terkejut" Ujar Carolyne.

Betrand memeluk Istrinya dengan erat dan lembut bersandar di bahu istrinya dengan memejamkan mata.

"Ada apa sayang?" Tanya Carolyne keheranan dengan mengelus punggung suaminya.

"Aku hanya merindukanmu sayang" Ujar Betrand dengan mengecup pundak Istrinya yang sedikit terbuka.

"Aku pikir kamu ada masalah"

"Mana Lony? Kenapa kamu tak menyuruh Lony mengambilkanmu minum sayang?"

nbook

"Baru saja Lony pergi, aku menyuruhnya belanja"

"Oh baiklah"

"Aku punya kabar untukmu"

"Ada apa sayang?"

"Lepaskan dulu pelukanmu"

Betrand melepas pelukan Istrinya, malah mengangkat dan mendudukkan Carolyne di meja dapur, mereka saling menatap dengan hujaman lembut.

Betrand mengecup bibir istrinya, setelah mengecup mereka berciuman, saling memagut penuh kemesraan. Merasakan dunia hanya milik mereka berdua.

Betrand melepas pagutannya dan menatap istrinya dengan menumpu kedua tangannya di atas meja makan.

"Berita apa yang ingin istriku katakan?" tatapan Betrand membuat Carolyne bahagia dan berteriak dalam hati.

"Aku sedih sayang"

"Sedih karena kesepian?"

"Bukan"

"Terus apa? Bukankah tiap hari kamu selalu mengeluh kesepian? Karena itu aku terus cepat pulang, agar kamu tak sendiri, ku ajak ke kantor kamu menolaknya"

"Aku sedih karena bahagia"

nbook

Betrand menatap istrinya penuh kehangatan mengelus pipi kanan istrinya lembut.

"Bahagia kenapa? Jika istriku bahagia, aku pun akan bahagia"

"Laurent tadi menelponku, dia ada pekerjaan di Jerman jadi untuk beberapa bulan dia akan tinggal di sini"

"Wahh benarkah? Kapan dia akan Jerman?"

"2 hari lagi dia akan ke Jerman"

"Wahh itu berita bagus sayang"

"Karena itu aku sedih, sedihnya karena aku tak menyangka akan bertemu Laurent setelah sekian lama"

"Kita akan menyambutnya kalau begitu"

"Iya sayang, harus"

Betrand mengecup bibir istrinya

"Aku akan mandi" ujar Betrand dengan menurunkan Carolyne dari atas meja.

Carolyne tersenyum dan menggeleng gelengkan kepalanya.

nbook

BONUS PART 2

Setelah makan malam, Carolyne dan Betrand berjalan dan duduk di atas sofa memandangi pemandangan di hadapan mereka, di luar sana bintang benar-benar indah, sangat sangat indah.

"Apa kau ingin mendengar kejujuranku?" Tanya Betrand dengan mengelus bahu Istrinya dengan posisi Carolyne bersandar di bahunya.

"Apa itu? Apa selama ini kau menyembunyikan sesuatu?'

"Tidak sama sekali"

"Terus? Apa yang ingin kamu jujurkan padaku?" Tanya Carolyne dengan mendongak.

"Apa kamu ingat waktu aku mengutarakan perasaanku?" Tanya Betrand.

"Hmm ingat, saat itu aku benar-benar jengkel"

"Waktu itu adalah perasaanku yang sebenarnya sama kamu, bukan hanya sekedar permainan dengan teman temanku, di dalam hati semua yang ku katakan adalah hal yang sebenarnya yang kurasakan sayang, aku mencintaimu, menyukaimu, inginkah jadi pacarku? Semua itu adalah hal yang sebenarnya"

"Benarkah?" Carolyne mendongak lagi.

"Kenapa kau bisa mengutarakan hati kepada mahasiswa sepertiku?"

"Karena kamu adalah cinta pertamaku dan kamu adalah wanita yang cantik, aku tak mau sampai ada seorang pria yang menggodamu"

nbook

"Jadi kamu tau?"

"Siapa yang akan melupakan wajah mungilmu"

Carolyne terkekeh pelan dan kembali menyandarkan kepalanya di bahu suaminya.

***

Makan malam sudah siap, 3 maid menyiapkan beberapa sajian di atas meja, walaupun hanya ada Betrand dan Carolyne tapi makanan yang disajikan selalu dengan menu yang banyak, Betrand menatap lekat istrinya.

"Ada apa?" Tanya Carolyne tanpa mengeluarkan suara.

"Aku mencintaimu" Ujar Betrand dengan lantang membuat ke 3 maid terkekeh perlahan.

Carolyne pun terkekeh, menggeleng dan bahagia.

"Makanannya sudah siap Tuan, Nyonya, kami undur diri dulu" Ujar Cavia.

"Terima kasih Cavia, Lon, Ry" Ujar Carolyne.

"Bagaimana kabar orangtuamu sayang?" Tanya Betrand dengan menyendok sup dan dilayangkan ke mulutnya.

"Aku sudah berbicara dengan mommy juga daddy kemarin, mereka menitip salam untukmu"

"Kenapa tak kamu ajak saja mereka tinggal di sini?" Tanya Betrand.

nbook

"Daddy dan mommy tak akan pernah mau sayang, aku sudah pernah mengajak mereka tinggal disini tapi mereka menolak, mereka tak ingin meninggalkan rumah"

Betrand mengangguk paham.

"Besok kita akan menyambut Clara juga Dovi"

"Tak perlu menyambut kami, i'm here Kak" Ujar suara wanita.

Betrand dan Carolyne berbalik melihat Clara juga Dovi yang sudah berdiri di dekat pintu ruang makan. Betrand juga Carolyne beranjak dan menghampiri Dovi juga Clara. Carolyne langsung memeluk adik iparnya dan mencipika cipikinya.

"Bagaimana kabarmu Clara? Dovi?" Tanya Carolyne.

"Good, Bagaimana dengan kalian?" Tanya Dovi balik.

"Kami juga baik Dov, tapi__ bukannya kalian mengatakan akan ke Jerman besok siang? Terus__" Betrand keheranan.

"Kami sengaja memberikan kalian kejutan kak" sambung Clara.

"Kebetulan kalian sudah sampai, ayo kita makan dulu" Ujar Carolyne.

Mereka berempat duduk di depan meja makan, sesekali tersenyum bahagia, mereka menikmati makan malam dengan beberapa pembicaraan yang melenceng dengan perjalanan cinta Carolyne dan Betrand.

"Tak perlu membahas kami" tawa Betrand.

Kekeh Clara.

nbook

"Aku akan mengurus pernikahan kalian secepatnya" Ujar Betrand.

Clara dan Dovio saling menatap.

"Bagaimana Dov? Kamu siap, bukan?" Tanya Betrand.

"Aku sih hanya bisa bilang iya, hal yang membahagiakan tentu saja harus disiapi" Ujar Dovio.

Clara menyikut bahu kekasihnya.

"Aku serius sayang"

Carolyne Terkekeh.

Clara pun hanya mampu tersenyum bahagia.

***

Setelah makan makan malam mereka pun duduk bersantai di ruang tamu.

"Apa aku bisa membawa adikmu bersamaku Betrand?" Tanya Dovio.

"Kemana?"

"Aku sudah menyewa salah satu apartemen di gedung ini, tepatnya ada di lantai ini juga"

"Wahh, kalian kan belum menikah" Ujar Carolyne.

"Aku juga akan menikahi adik kalian sebentar lagi, jadi boleh kan?"

nbook

Betrand menatap wajah Clara, wajah yang bahagia menatap Dovio, rasanya Betrand mampu tersihir karena senyum bahagia adiknya, Betrand akan mengizinkannya jika hal itu membuat adiknya bahagia.

"Bagaimana Sobat?"

"Baiklah, aku akan mengizinkannya"

"Terima kasih kak" Ujar Clara.

"Jika hal itu membahagiakanmu aku akan mengizinkannya"

***

Carolyne berjalan menjauh dari apartemennya, berjalan menyusuri sekitaran gedung apartemen, melihat pejalan kaki yang memadati kota, ada yang berjalan memasuki cafe, ada yang memasuki mall.

Sebenarnya Carolyne lebih suka tinggal di pedesaan, sejuk dan adem, tapi perusahaan Betrand dekat dengan gedung apartemen ini.

Sebuah mobil parkir tepat di hadapannya.

Seorang pria berpakaian serba hitam keluar dari mobil dan menundukkan kepala di hadapan Carolyne.

"Nyonya, silahkan ikut saya"

"Kamu siapa?"

"Saya Jordy, bodyguard Tn. Max"

"Kamu mau membawaku kemana?"

nbook

"Tn. Max menyuruh saya menjemput Anda Nyonya"

"Baiklah"

Bodyguard membuka pintu mobil mempersilahkan Carolyne untuk naik.

Carolyne tersenyum, ketika Betrand menyuruh seseorang menjemputnya, Betrand pasti menginginkan Carolyne untuk menemaninya di kantor.

Entah kenapa bayangannya menghitam, Carolyne tak bisa melihat apa-apa, entah kenapa penglihatannya menghitam, ada apa dengan dirinya? Sesuatu yang berat menumpuh kepalanya, seperti ada beban berat sampai ia tak bisa mendongakkan wajahnya.

***

Clarabell terbangun, Carolyne mengedipkan matanya beberapa kali, merasakan angin sepoy di sekitar tubuhnya, Carolyne menarik nafasnya dalam dalam dan menghembuskannya sekali hembusan, entah kenapa suasana saat ini benar benar di sukainya, Carolyne membentangkan tangannya merasakan angin sejuk yang masuk dalam kamsar lewat jendela, Carolyne mengusap matanya, menyusuri kamar dengan matanya, Carolyne mengangkat sebelah alisnya, ada sesuatu yang ganjal, dimana ini? Carolyne merasa tempat ini sangat asing, tak ada sesuatu yang dikenalnya di kamar ini, tataan, ranjang, arah jendela semuanya berbeda tak seperti kamar di penthouse, Carolyne beranjak dan melihat ke arah jendela, Carolyne merasa heran ketika melihat tak ada gedung di sekitar tempat ini.

Carolyne terlonjak kaget ketika merasakan kehadiran seseorang. Carolyne membulatkan matanya penuh ketika melihat wajah yang tak asing kini berdiri gagah di depannya dengan kedua tangan ia masukkan di saku celana selutut.

nbook

_ Allerd JHONSON _

"Allerd?"

"Yess, I'm Allerd"

"Ke_kenapa kamu ada di sini?" Tanya Carolyne gugup.

"Why? I'm here?" tawa Allerd Pecah mengisi keheningan di kamar ini.

"Aku sudah bebas Carolyne, bebas dari penjara, karena suamimu sudah membuatku menderita di dalam sana, bukan kah aku harus kembali membalaskan dendamku?" tawa Allerd Meremehkan.

"Apa maksudmu Allerd? Jangan mencoba menyakiti suamiku Allerd, kamu masuk penjara karena perbuatanmu sendiri, karena kamu jahat Allerd bukan karena suamiku" Ujar Carolyne mencoba membela diri.

"Aku tak akan menyakiti suamimu secara langsung, tapi aku akan menyakiti suamimu lewat dirimu Carolyne Betrand Max" tawa Allerd, benar-benar mirip iblis.

"Apa maksudmu Allerd, jangan mengatakan hal itu"

"Aku sebenarnya mencintaimu Carolyne, tapi karena kamu lebih memilih brengsek itu menjadi suamimu, aku semakin marah, semakin ingin membuatnya hancur, tapi rencanaku gagal sampai aku harus menghabiskan 2 tahun di penjara, aku pun semakin marah" Ujar Allerd dengan tawa meremehkan, mengintimidasi dan tatapan itu benar benar menakutkan.

"Bawa aku pulang Allerd, please Allerd, suamiku pasti mengkhawatirkanku, aku mohon Allerd"

nbook

"Jangan mimpi Carolyne, mulai hari ini kau akan tinggal disini, aku tak perduli dengan kekhawatiran keluargamu atau suamimu, tapi hari ini kamu akan tinggal di sini"

"Apa maksudmu Allerd? Jangan mengurungku disini, bawa aku pulang Allerd, jangan seperti ini, aku mohon" Carolyne menitihkan air mata.

"Meraung bagaimanapun aku tak akan pernah melepaskanmu Carolyne, aku benar-benar akan membuat Betrand hancur" Ujar Allerd, dengan tawa mengerikan seraya keluar dari kamar di mana ia mengurung Carolyne, Carolyne meraung raung meminta Allerd melepaskannya tapi Allerd tak pernah mendengarkannya.

Carolyne memeriksa mantel yang tadi ia pakai, tapi tak mendapatkan ponselnya, pasti Allerd sudah mengambil ponselnya, Carolyne bingung dan sesekali melihat ke jendela, jika ia melompat, bukan bebas yang akan didapatkannya tapi kematian, lantai tempatnya berada saat ini sangat tinggi.

"Ya Tuhan, apa yang harus aku lakukan? Lindungi aku dan suamiku" Ujar Carolyne.

***

Sudah hampir jam 8 malam, Betrand, Clara juga Dovio kebingungan, Carolyne sampai saat ini belum pulang, kemana dia? Apa dia baik-baik saja? Itu pertanyaan yang berkecamuk dan bersarang di kepala Betrand sejak siang.

Betrand sudah melaporkan hilangnya Carolyne tapi polisi sampai sekarang belum menghubunginya.

"Apa Carolyne tak mengatakan apapun padamu Clara?" Tanya Betrand yang masih uring-uringan, duduk dan berdiri bergantian.

nbook

"Aku sudah bilang kak, Carolyne hanya mengatakan akan mencari udara segar di sekitaran sini" Ujar Clara.

"Apa kau belum bisa menghubunginya?" Tanya Dovio.

"Belum, sejak tadi aku tak bisa menghubungi nomornya, ya Tuhan... lindungi Istriku" Ujar Betrand.

Suara lift terbuka, seseorang datang, dengan cepat Betrand berlari menuju lift, karena di penthouse ini pintu keluar tak ada, lift yang menjadi penghubung keluar dan masuk ke Penthouse ini.

Bertrand sangat kecewa ketika melihat bukan Istrinya yang pulang tapi Marvel yang kini sedang menghampirinya.

"Aku sudah ke kantor polisi Tn dan ini CCTV yang diberikan kantor polisi padaku, sekiranya Anda mau melihatnya" Ujar Marvel memberikan Flashdisk kepada atasannya.

Betrand langsung mengambilnya, tanpa basa basi, Lony membawa laptop dan diberikannya pada Betrand, setelah data di flashdisk yang di bawah Marvel terhubung dengan laptopnya, Betrand melihat Istrinya sedang berdiri di depan gedung mansions dengan membentang kedua tangannya mencoba menghirup udara segar di pagi hari.

Ketika hendak berjalan, sebuah mobil berhenti dan parkir di hadapan Carolyne, keluar seorang pria berpakaian serba hitam mirip dengan cara berpakaian seorang bodyguard, setelah berbincang Carolyne terlihat masuk ke dalam mobil.

"Ya Tuhan, kenapa bisa Istrimu masuk ke dalam mobil yang baru dikenalnya Kak?" Tanya Clara.

"Aku yakin seseorang telah merencanakan ini, tapi siapa? siapa yang telah menculik Istrimu Bertrand? Bukankah di negara ini terasa asing?" Tanya Dovio.

nbook

"Musuh bisa datang kapan saja Dov"

"Polisi sekarang sedang menelusuri mobil yang tadi Nyonya naiki, platnya sedang dilacak oleh pihak kepolisian, mohon bersabarlah Tuan" Ujar Marvel.

Betrand menatap Marvel dengan tatapan mengintimidasi, Betrand beranjak dan menghampiri Marvel.

"Apa katamu? Bersabar? Kau pikir aku bisa bersabar ketika Istriku diculik? Kenapa kau bisa mengatakan hal semacam itu? Kau siapa? Kau siapaaa menyuruhku bersabar?" Bentak Betrand kesal.

nbook

BONUS PART 3

Carolyne sedang duduk di sofabed dekat jendela kamar, ia dikurung di kamar besar ini, tak ada yang bisa dilakukan di kamar ini. Allerd benar benar tega melakukan semua ini hanya untuk balas dendam pada Betrand, Carolyne menitihkan air mata, ia benar-benar sangat merindukan suaminya, sesekali ia memegang dadanya, tangisannya memecah, tersenduh-senduh, semua raganya hancur, tak ada yang bisa ia harapkan disini, apa yang harus ia lakukan?

Suara pintu terbuka, Carolyne menoleh beranjak dari duduknya berharap siapapun bisa menyelamatkannya.

Seorang maid membawa makanan di atas manpan menaruhnya di atas meja, Carolyne dengan cepat berjalan keluar dari kamar, Maid itu mengejar Carolyne yang sedang menuruni tangga, Carolyne berlari dan menabrak tubuh Allerd yang sedang berjalan menaiki tangga.

"Mau kemana kamu Carolyne?" Tanya Allerd membekuk kedua tangan Carolyne.

"Lepaskan aku Allerd, aku mohon Allerd, aku mohon" Carolyne berusaha melepas genggaman tangan Allerd.

"Jangan membuatku marah dan terpaksa menyakitimu Carolyne, ayooo masuk kemari" Tarik Allerd menaiki tangga.

"Lepaskan aku Allerd, please aku mohon Allerd" Carolyne memohon pada Allerd, tapi Allerd tak ada rasa kasihan sama sekali.

Allerd menghempaskan Carolyne dan terbaring di atas ranjang dengan tangisnya, Allerd memijat pelipis matanya

nbook

"Jika kau terus seperti ini, aku akan benar benar menyakitimu Carolyne, aku sudah bilang diam di kamar saja, aku juga tak ingin melakukan ini sama kamu, tapi suamimu sudah menginjak harga diriku, aku harus membuatnya membayar mahal atas semua yang terjadi padaku" Ujar Allerd, menatap Carolyne dengan tatapan mengintimidasi.

"Sadarlah Allerd, kau sudah salah, tak ada suami yang mau melihat istrinya mencoba diperkosa dan menggelapkan uang perusahaan, kamu pasti tau itu Allerd" Ujar Carolyne mencoba menyadarkan Allerd yang sudah benar-benar menggelapkan matanya.

"Sudahlah Carolyne kau jangan selalu membela brengsek itu di depanku, aku tak suka mendengarnya, jangan memaksaku untuk menyakitimu"

"Sakiti saja aku Allerd tapi jangan menyakiti suamiku, jangan sampai kau menyakitinya, aku mohon"

Allerd tersenyum meremehkan.

Carolyne beranjak dan jatuh, beban berat di kepalanya membuatnya sampai tak sadarkan diri.

Allerd menggendong Carolyne dan ditidurkannya di atas ranjang.

***

Satu jam kemudian, Stevani memeriksa kondisi Carolyne yang saat ini sedang tak sadarkan diri, Allerd berdiri di samping ranjang, memperhatikan wajah Carolyne yang benar benar pucat, Carplyne memilih tak makan dan tak minum karena menginginkan kembali pada suaminya.

"Betrand__" Gumam Carolyne yang belum sadarkan diri.

nbook

"Wanita ini sedang hamil Allerd, apa kau akan terus mengurungnya disini? Dia sedang hamil, tak baik wanita yang sedang hamil kau biarkan terkurung seperti ini" Ujar Stevani.

"Aku akan menjaganya, jadi tak perlu khawatir, lakukan saja tugasmu lalu pergi dari sini"

"Sadarlah Allerd"

"Diamlah Stevani, apa kau tak bisa membantuku saja tanpa berkomentar?"

"Allerd, aku bukannya tak mau membantumu, wanita itu adalah Istri dari Betrand, aku tak mau sampai karirku berhenti begitu saja"

"Bukankah kau mencintaiku Stevani?"

"Aku mencintaimu, tapi kau mencintai wanita itu, bukan?" Tunjuk Stevani kepada Carolyne yang sedang terbaring lemah.

"Aku mencintainya, tapi dia milik orang lain, aku membenci suaminya, suaminya sudah menghancurkanku, sudah menginjak harga diriku, aku akan membuatnya membayar semuanya"

"Terserah kamu, aku akan ke rumah sakit dulu, ingat Allerd wanita sedang hamil, jika kau mencintainya seharusnya bawa dia pulang ke suaminya" Ujar Stevani.

Stevani adalah wanita yang selalu menerima setiap kesalahan Allerd, Allerd yang tak pernah menganggapnya ada.

***

Betrand berjalan menyusuri ruang kerjanya, menanti kabar dari kepolisian tentang kemajuan kasus penculikan Istrinya, sudah

nbook
beberapa hari Betrand tak fokus bekerja, hanya sejenak ke kantor dan pulang ke apartemen.

Sesuatu yang berharga telah hilang, semuanya terasa hampa, sesekali Betrand membayangkan kenangannya bersama istrinya, setidaknya kabar Carolyne yang diharapkannya, apakah Carolyne baik-baik saja.

"Ternyata kau disini Betrand" Ujar Dovio.

"Hmm ada apa? Sudah ada kabar dari kepolisian?"

"Belum ada, kita harus bagaimana lagi? Detektif sudah mengambil alih pekerjaan kepolisian"

"Ya Tuhan, bagaimana kabarmu Carolyne?" Gumam Betrand.

"Sabarlah kawan, Carolyne pasti baik baik saja, lepaskan rokokmu, itu tak baik di saat seperti ini"

"Tapi ini membuatku sedikit nyaman Dov"

"Lepaskan, kita minum saja" Ujar Dovio mengambil batang rokok Betrand dan membuangnya di tempat sampah.

Betrand duduk di sofa, Dovio membuka tutup botol bir dan menuangkannya di dua gelas besar, Betrand meneguknya sampai tandas, Dovio hanya bisa menatap kasihan pada sahabatnya, Separuh jiwanya telah pergi, berjalan pun sepertinya Betrand tak sanggup, akhirnya Betrand menunjukkan dirinya jika ia tak bisa hidup tanpa Carolyne.

"Aku salah Dov"

"Jangan mengatakan hal seperti itu Betrand"

"Aku salah, karena tak bisa menjaga Carolyne"

nbook

"Sabarlah kawan"

"Apa yang harus aku lakukan? Aku merindukannya, aku tak bisa hidup tanpa Istriku, negara ini sangat asing buatnya Dov, dia tak tau jalan pulang"

"Karena itu kamu harus sabar, biarkan Detektif dan kepolisian mengerjakan tugasnya"

***

Carolyne berdiri tegap menghadap jendela, ia sesekali melihat ke bawah, apakah mungkin ia bisa turun dari sini, Mungkin saja ia bisa langsung mati, ia memang ingin mati, tapi bagaimana dengan anak yang ia kandung?

Segala cara telah dilakukannya untuk keluar dari tempat ini, tapi selalu saja gagal, ia tak mampu melawan Allerd.

Tiga bulan telah berlalu, kandungan Carolyne telah memasuki usia 4 bulan, kandungan Carolyne sangat lemah, setiap hari Stevani harus melakukan pemeriksaan pada kandungan Carolyne.

Suara pintu kamar terbuka, Carolyne berbalik dan melihat Stevani.

Carolyne berjalan duduk di pinggiran ranjang.

"Bagaimana kabarmu Car?" Tanya Stevani.

"Stev, aku sangat bosan"

"Itu lebih baik untuk kandunganmu, kamu harus selalu di kamar untuk beristirahat"

nbook

"Aku benar-benar bosan Stev"

"Sabarlah Car"

"Stev, bagaimana kabar suamiku?"

"Dia baik, tapi sepertinya suamimu tak merawat diri"

"Syukurlah jika dia baik-baik saja, aku lega"

"Jika saja suamimu tau kau hamil, dia pasti bahagia Car"

"Tentu saja, dia memang mendambakan hal ini"

"Car, aku tau Allerd sudah mengurungmu di sini, tapi Allerd benar-benar menjagamu, dia tak pernah melakukan hal jahat padamu" Ujar Stevani.

"I know Stev, walaupun begitu tapi kenapa Allerd tak membawaku pulang saja?"

"Sabarlah, kita tunggu sampai tiba saatnya Allerd sadar ya"

"Tapi Stev jangan sampai Allerd tau aku selalu menyuruhmu menjaga suamiku"

"Iya, kamu tenang saja"

"Aku sangat merindukannya"

"Aku tadi sempat mengambil gambarnya tapi kau tau sendiri aku tak bisa membawa ponsel masuk ke dalam kamar ini" Ujar Stevani.

"Mendengar kabarnya saja aku sudah bahagia Stev, terima kasih ya"

nbook

"Katakan saja padaku apa yang kau butuhkan, hanya 1 yang tak bisa ku lakukan untukmu, membawamu keluar dari sini"

***

Sudah 3 bulan sejak kepergian Carolyne, Betrand menjadi tak mengurus diri, ia jarang mencukur jenggotnya sampai tumbuh lebat di sekitaran dagu sampai ke bawah telinganya.

"Bercukurlah kak, kau terlihat sangat jelek" Ujar Clara.

"Aku tak punya waktu untuk itu"

"Kak, kau terlihat sangat berantakan".

"Biar saja, aku tak punya seseorang yang bisa ku perlihatkan kerapianku atau ketampananku"

"Tapi kau tetap tampan"

"Jangan memujiku, aku sudah telat"

Betrand berjalan menuju lift, Marvel masuk ke dalam lift bersama atasannya.

Di dalam lift sesekali Betrand memijat pelipis matanya.

"Apa saja jadwalku hari Marvel"

"Anda ada jadwal ke San Fransisco Tuan"

"Kapan?"

"Sore ini"

"Begitu?"

nbook

"Iya Tuan"

"Aku tak bisa pergi, kau bisa mengirim Henzi berangkat menggantikanku, bisa saja polisi memberiku kabar"

"Tapi Tuan__"

"Ini perintahku Marvel"

"Baiklah Tuan" Marvel menundukkan kepala.

Sampai di Loby, Betrand hendak masuk ke dalam mobil, tapi Laurent mencegahnya.

"Betrand"

"Laurent?"

Betrand dan Laurent duduk di cafe dekat gedung apartemen menikmati secangkir kopi buatan seorang Barista cantik.

"Apa sudah ada kabar dari Carolyne?"

Betrand menggelengkan kepala.

"Ya Tuhan, aku tak habis pikir dan bingung bagaimana caranya Carolyne bisa diculik, aku diperintahkan atasanku untuk kembali ke New York, tapi aku menolaknya, aku tak bisa kembali ke NY jika Carolyne belum bisa ditemukan"

"Terima kasih Laur, bantu aku untuk mencari keberadaan Carolyne, kata kepolisian dia masih berada di New York, tapi kami belum menemukan lokasinya" Ujar Betrand

"Tenang saja, aku akan membantumu bagaimanapun prosesnya, aku juga akan pindah dan tinggal di dekat sini"

nbook

"Aku sangat merindukan Carolyne, Laur" Ujar Betrand dengan tatapan yang teduh. Laurent benar-benar tak tega melihat Betrand yang sudah tak merawat dirinya karena saking sakitnya kehilangan Carolyne.

"Aku juga merindukannya Betrand dan kamu harus kuat, semuanya akan berakhir dan kembali normal"

Betrand mengangguk nganggukkan kepalanya.

"Aku paham atas penderitaanmu Betrand, tapi ingat Carolyne mencintaimu kamu pun mencintainya, kalian harus kuat menghadapi semua ini"

Betrand mengangguk sekali lagi.

Setelah bertemu Laurent, Betrand berpikir di dalam mobil sembari menekuri jalanan lewat kaca mobilnya dengan memijat pelipis matanya.

"Sayang, apa kamu baik-baik saja? Bagaimana kabarmu? Apa yang kamu lakukan? Apa kamu makan dengan baik? Aku sangat merindukanmu, sangat sangat merindukanmu" batin Betrand dengan menitihkan air mata, Marvel tak sengaja melihat kesedihan atasannya.

nbook

BONUS PART 4

Setelah makan malam bersama Clara dan Dovio, Betrand langsung masuk ke dalam kamar tanpa mengatakan apapun.

Clara dan Dovio saling menatap.

Separuh hati dan jiwa Betrand telah pergi, tak ada yang bisa membuat senyumnya kembali selain Istrinya sendiri, sesekali Betrand mengingat masa masa indah yang ia habiskan bersama Carolyne.

Carolyne telah pergi Desir kesakitan yang hebat menghampiri hatinya sampai bernafaspun seakan tak sanggup. begitulah cinta sejati, tak akan mampu berjalan dan bahagia tanpa cintanya. tak akan sanggup hidup tanpa cinta sejatinya.

"Sayang, aku tak akan sanggup melihat Betrand seperti ini setiap hari" Clara menyeka air matanya.

"Aku juga sayang, tapi apa yang bisa kita lakukan? Polisi dan para detektifpun belum mendapatkan jejak Carolyne, kita hanya bisa menunggunya"

"Selama ini aku tak pernah melihat Betrand seperti ini, aku baru tau Betapa besar perasaan dan cintanya pada Carolyne"

"Aku sudah melakukan segala cara untuk membuat Betrand tak merasa kesepian sayang, aku sudah mengajaknya minum, berjalan jalan, bercengkrama, tapi tak satupun caraku yang membuatnya bisa tersenyum" Ujar Dovio.

"Jika saja Carolyne ada di sini, semuanya tak akan seperti ini, ini salahku, salahku membiarkannya pergi sendiri"

nbook

"Jangan berpikir seperti itu sayang"

"Apa yang harus kita lakukan?"

"Aku kan sudah bilang sayang, kita tak bisa melakukan apapun, terkecuali kita mendapatkan kabar dari kepolisian"

"Mereka tak becus bekerja, jika mereka becus bekerja mereka pasti menemukan Carolyne, aku juga akan mencarinya, aku bisa bersama Laurent mencarinya"

"Tapi sayang__"

"Jangan mencegahku, ini sudah 5 bulan sayang, aku tak akan tinggal diam melihat kakakku seperti ini, lihat dia, sudah seperti mayat hidup" Ujar Clara dengan memijat pelipis matanya.

"Kamu tak bekerja?" Tanya Dovio.

Clara menggeleng.

"Dov, aku berjanji jika Carolyne kembali aku akan bersikap baik padanya, aku tak akan menghinanya atau membuatnya merasa kecil, aku akan menyayanginya seperti aku menyayangi Kakakku" Ujar Clara.

"Syukurlah, jika kamu bisa mengerti dan mengambil hal baik dengan semua permasalahan yang terjadi" Ujar Dovio membelai lembut rambut kekasihnya.

"Untuk sementara kita tak usah membicarakan tentang pernikahan kita, kita akan menikah jika semua selesai" Ujar Clara mencoba membuat Dovio mengerti.

Dovio mengangguk.

nbook

"Iya sayang, aku tak akan pernah membahas pernikahan kita, kita tak mungkin bahagia di atas penderitaan Betrand dan Carolyne"

"Aku ingin semua ini cepat berakhir"

"Kita berdoa dan selalu memberi support kepada Betrand"

Clara mengangguk.

***

Hujan membasahi seluruh kota New York, begitupun dengan pedesaan kecil di mana Carolyne dikurung oleh Allerd, 5 bulan telah berlalu tak ada yang berubah dalam kesehariannya, ia masih disini, meratapi kesedihannya yang mendalam, meratapi kerinduannya, entah kepada siapa ia bisa melepas rindu ini ketika Betrand jauh dari jangkauannya.

Kehidupannya berubah, kebahagiaan yang dulunya selalu berada di sekitarnya sekarang sudah tak ada lagi, seakan cahaya itu sirna diterpa gelapnya hutan yang saat ini menjadi pemandangan yang setiap harinya membayangi dirinya, ingin rasanya Carolyne terbangun dan melihat Betrand berada di sampingnya dan mengecupnya penuh kehangatan, saling memeluk, saling menatap dengan hujaman lembut, rasanya semua berubah.

Akankah semua ini berakhir? Apakah ada akhir dari cerita ini?

Carolyne menumpuh wajahnya di atas kedua lututnya, dengan tangan ia rangkulkan di kedua lututnya menatap ke depan, melihat pepohonan di jendela kamarnya, melihat derasnya hujan yang membasahi semua pohon yang ada di sekitaran villa milik Allerd.

nbook

Tuhan, sampaikan rasa rinduku ini pada suamiku, sampaikan kepadanya bahwa aku baik baik saja, sampaikan bahwa aku sangat tersangat mencintainya dan aku sedang mengandung!! Batin Carolyne dengan menitihkan air mata, setiap detik, menit dan jam Carolyne hanya menangis, meratapi kesedihannya, kesedihan yang mungkin tak berujung.

Allerd menatap Carolyne di balik pintu yang terbuka sedikit, beberapa minggu ini Carolyne sudah tak pernah berusaha melarikan diri, walaupun pintu kamar tempat ia dikurung selalu terbuka lebar.

Allerd menggeleng lalu beranjak pergi, entah kenapa melihat Carolyne seperti itu membuatnya sangat sakit.

.

Laurent duduk di cafe dekat kostsannya, pandangannya beralih kepada seorang pria yang sedang memesan minuman,

ALLERD JHONSON.

Laurent berjalan menghampiri Allerd.

"Apa aku bisa bicara denganmu?" Tanya Laurent.

Allerd terkejut mendengar suara Laurent di belakangnya.

Allerd berusaha bersikap senatural mungkin, ia pun benar benar terkejut melihat Laurent berada disini, tepatnya di negara ini.

Allerd duduk di hadapan Laurent yang sedang menatapnya penuh pertanyaan.

"Kau disini Laurent?"

nbook

"Sepertinya kau terkejut Allerd, ada apa?"

Wajah gugup Allerd membuat Laurent sedikit curiga, apalagi Laurent tau sewaktu Carolyne bercerita jika Allerd dimasukkan ke penjara oleh Betrand dengan dua kasus.

"Allerd?"

"Hmm? Ada apa Laurent?"

"Apa kau terkejut aku disini?' Tanya Laurent lagi.

"Yeah, tentu saja aku akan terkejut, kau disini dan sudah sangat lama aku tak bertemu denganmu"

"Hanya itu?"

"Yeah, hanya itu" Allerd mengangguk.

"Allerd, Carolyne diculik'

"Aku tau"

Laurent menatap lekat wajah Allerd, entah kenapa perasaan curiganya besar.

"Maksudku, aku tau Carolyne diculik, satu negara ini telah memberitakannya'

"Kau tak terkejut?"

"Jika aku terkejut sekarang itu sudah terlambat Laurent, aku terkejut sejak aku menonton berita dan itu sudah sangat lama, sekarang media tak lagi sering memberitakannya seperti sejak awal jadi wajar saja aku tak terkejut ketika kau mengabarkannya" Ujar Allerd menjelaskannya pada Laurent.

nbook

"Ya Tuhan Allerd, kau berbicara seakan akan aku mencurigaimu" Ujar Laurent.

Allerd merasa akan menelan gelas kertasnya saat ini ketika mendengar perkataan Laurent, tapi Allerd berusaha tak terlihat curiga di mata Laurent

"Aku akan menemuimu nanti Laurent, sekarang aku sangat sibuk" Ujar Allerd hendak beranjak dari duduknya tapi perkataan

"Ada apa Allerd? Kamu terlihat sangat gelisah, apa ada sesuatu yang kamu sembunyikan?"

"Sepertinya kamu terlalu banyak berpikir, aku harus pergi" Ujar Allerd dengan berjalan keluar cafe

Laurent merasa ada yang aneh dengan sikap Allerd sampai muncul pikiran untuk membuntuti Allerd diam diam. Laurent merasa memang harus mengikuti Allerd.

Laurent keluar dari cafe dan naik ke taksi yang sudah dipesan seseorang,

"Sis, aku sedang buru-buru, ada sesuatu yang mendesak, jika aku kehilangan orang itu aku akan terlambat" Ujar Laurent pada seseorang yang menyewa taksi dan hendak membuka pintu taksi.

"Baiklah dek, naiklah, saya akan menyewa taksi lain"

"Terima kasih Sis"

Laurent memasuki taksi.

"Pak, ikuti mobil itu" Perintah Laurent.

***

nbook

Sampailah di sebuah villa terpencil di sekitaran hutan, villa yang agak besar yang dijaga ketat oleh beberapa pria berpostur besar dengan pakaian serba hitam.

Laurent bersembunyi di balik pohon karena mobilnya tak bisa masuk melewati para penjaga itu.

"Kenapa Allerd tinggal di tempat terpencil seperti ini?" Tanya Laurent pada dirinya sendiri.

Laurent menyusuri sekitaran villa dengan matanya, banyak hal yang mencurigakan disini, tapi sosok Carolyne tak ada di sekitaran villa. benar-benar aneh, tapi Laurent tak bisa menuduh Allerd jika belum memiliki bukti apapun.

Laurent membulatkan matanya penuh melihat sosok Carolyne yang sedang berdiri di dekat salah satu jendela kamar dengan perut yang buncit.

"Carolyne?" Laurent menitihkan air mata melihat sahabatnya yang sedang berdiri di jendela kamar villa.

Laurent bingung, apa yang harus ia lakukan? Tak ada cara untuk menghubungi Carolyne untuk mengatakan bahwa dia ada disini.

"Ya Tuhan Carolyne, syukurlah kau baik-baik saja, tapi bagaimana caraku menyelamatkanmu dan mengeluarkanmu dari situ? Apa yang harus ku lakukan? Menelpon Betrand tak mungkin sekarang, itu hanya akan membuat Allerd melakukan hal yang tak baik padamu" Laurent berperang dengan pikirannya sendiri, saat ini kebingungan benar benar memenuhi kepalanya.

***

Betrand berdiri tegap di pinggiran pantai, Betrand berusaha menenangkan diri disini, merasakan angin yang sejuk menerpanya,

nbook

bagaimana kah kabar sang Istri? 4 bulan telah berlalu, tapi kepolisian pun tak memberikan hasil yang baik, dengan caranya sendiri pun tak ada hasil.

"Betrand?" suara seorang wanita membuyarkan lamunannya.

Betrand berbalik dan melihat seorang wanita berdiri di sampingnya.

"Kau__"

"Aku Helenna, apa kau lupa?"

"Helenna?"

"Yeah, Helenna Jhon"

"Helenna Jhon? Kau Helenna? Ya Tuhan, aku minta maaf aku tak mengenalimu"

"Ga apa-apa Betrand"

"Bagaimana kabarmu?"

"Im fine, and you?"

"Me to, selama ini kau kemana saja?"

"Aku selama ini masih di Las Vegas, 2 hari ini aku sedang melakukan perjalanan dinas ke Jerman dan aku terkejut melihatmu disini"

"Kau sudah banyak berubah Helenna"

"Bukan lagi anak kecil yang dulu sering kau katakan"

"Kau waktu itu memang masih kecil"

nbook

"Walaupun sudah sebesar ini?"

"Walaupun kau besar, tapi bagiku kau masih kecil dan Imut"

"Tadinya aku mau marah pas kamu mengatakan aku kecil tapi tidak jadi, karena kamu mengatakan Imut setelahnya" senyum Helenna.

"Tapi Betrand, apa yang membawamu kemari? Bukankah kau pernah mengatakan padaku, kau akan ke pantai jika sedang ada masalah berat? Dan aku yakin kau kemari karena kau ada masalah yang berat"

Betrand duduk di atas pasir pantai dan membiarkan air laut menghampiri kakinya.

"Aku memang sedang ada masalah dan masalah yang sedang aku alami sangat berat"

"Kau bisa cerita padaku"

"Istriku diculik"

"Kau sudah menikah?"

"Iya sudah berjalan 2 tahun"

"Wahh kau luar biasa Betrand, kau menikah tanpa mengundangku?"

"Acara pernikahanku tak seramai yang kau pikir"

"Tapi kenapa istrimu bisa diculik?'

"Selama ini aku tak punya musuh, tapi entah kapan aku jadi punya musuh dan membuat Istriku korban"

nbook

"Sudah berapa lama Istrimu diculik? Kau sudah melapor polisi?"

"Sudah 4 bulan lebih, aku sudah melakukan segala cara untuk menemukannya tapi semua tak menunjukkan hasil"

"Apa kau yakin istrimu baik baik saja?"

"Aku yakin, yakin 100%"

"Bagaimana jika dia__"

"Jangan melanjutkannya Helenna, aku sangat yakin Istriku baik baik saja dan dia akan kembali"

Helenna menatap manik mata Betrand yang teduh yang juga sedang kehilangan, Helenna menyukai Betrand sejak pertama kali bertemu, mereka bertemu di Universitas Las Vegas dan saat itu Betrand juga Helenna satu jurusan, tapi karena Betrand pindah ke New York mereka pun tak pernah lagi bertemu.

nbook

BONUS PART 5

Walaupun Allerd mengurung Carolyne disini, tapi Allerd tetap memperhatikan Carolyne, segala kebutuhannya dan segala apa yang diinginkan Carolyne untuk bayinya.

"Tuan makanan sudah siap" Ujar salah satu maid kepada Allerd.

"Panggil Carolyne kemari"

"Baiklah Tuan"

Allerd duduk di meja kebesarannya menunggu Carolyne.

Di menit kemudian, Maid menundukkan kepala.

"Nyonya tidak mau makan Tuan" Ujar Maid.

"Ya sudah pergi saja"

Sepeninggalan Maid, Allerd berjalan menaiki tangga, masuk ke dalam kamar Carolyne dan seperti biasa Carolyne duduk hampa di samping jendelanya.

"Carolyne temani aku makan" Ujar Allerd.

"Aku tidak ingin makan"

"Beberapa hari ini kau tidak pernah menyentuh makanan Carolyne, ayolah jangan menyiksa dirimu"

"Aku sedang menunggu waktunya agar aku mati saja"

nbook

"Jangan berbicara seperti itu Carolyne, jangan membuatku seakan akan aku telah menyiksamu disini"

"Kau memang tak menyiksaku Allerd, tapi hatiku sudah tersiksa sejak kamu memisahkanku dengan suamiku"

"Ingat kandunganmu Carolyne, apa kau tak bisa menikmati waktumu demi anak yang kau kandung? Apalagi Stevani pernah mengatakannya padaku, agar aku menganggap bayi yang kamu kandung adalah anakku, jangan selalu menilaiku jelek Carolyne, bagaimanapun aku, aku tetap masa lalumu, mantan kekasihmu, sejak dulu aku tak pernah menyakitimu" Ujar Allerd berusaha membuat Carolyne mengerti.

"Yeah, kau memang tak pernah menyakitiku Allerd, dari dulu hingga sekarang, tapi aku ingin pulang Allerd, bawa aku pulang ke rumahku, aku mohon" Tangis Carolyne pecah.

"Aku tak mau, aku sudah pernah mengatakannya padamu, aku akan membuatmu menjadi milikku dan anak yang kamu kandung adalah anakku" Ujar Allerd.

"Apa maksudmu? anak yang aku kandung ini bukan anakmu Allerd"

"Walaupun aku bukan ayah dari bayimu tapi aku akan tetap membuat aku ayah dari bayimu, jika kau tak mau makan silahkan menyiksa dirimu sendiri, aku akan keluar" Ujar Allerd berjalan keluar dari kamar.

Allerd berjalan menuruni tangga karena kesal. Sikap Carolyne memang sangat susah untuk Allerd hadapi.

Salah satu maid hendak melewati Allerd.

"Hei kamu" Panggil Allerd

nbook

"Iya tuan?" Maid itu menundukkan kepala.

"Telfon Stevani agar dia mau datang ke sini, suruh Stevani merayu Carolyne untuk makan" Ujar Allerd.

"Baiklah Tuan"

"Jaga Carolyne jangan sampai ia keluar dari sini" Perintah Allerd.

"Iya tuan"

Allerd berjalan keluar dari villa lalu mendongak melihat kamar Carolyne.

"Kau memang keras kepala Carolyne"

Laurent melihat Allerd keluar dari villa nya, dan memasuki mobil, Laurent memiliki ide untuk masuk diam diam ke villa, walaupun harus menghadapi beberapa bodyguard yang menjaga pintu.

Laurent memanjat pagar villa, di mana tak ada seorang pun yang dapat melihatnya, ini kesempatan bagus karena Allerd tak ada di tempat.

Laurent harus membebaskan Carolyne walaupun itu membahayakan nyawanya, Laurent tak ingin mengabari Betrand agar tak sampai membuat keributan disini.

Laurent tersungkur di tanah karena pagar yang benar benar tinggi membuat tubuhnya terasa sangat sakit ketika terjatuh di atas sana.

Laurent berjalan dengan pelan tapi pasti, melempar sesuatu ke kamar Carolyne, Carolyne keluar melihat ke arah jendela dan melihat Laurent sedang berdiri di bawah.

nbook

Carolyne melambaikan tangannya.

Laurent memberi kode kepada Carolyne agar tak sampai mengeluarkan suara.

Carolyne mengangguk paham.

Laurent memberi kode kepada Carolyne agar menurunkan sesuatu dari atas sana dan Laurent bisa naik ke atas.

Laurent memiliki ide tapi tak mungkin dilakukannya.

Carolyne memberi kode kepada Laurent dan menunjuk salah satu tempat, awalnya Laurent tak mengetti tapi melihat tangga di balik tembok besar itu membuat Laurent memberikan jempol.

Laurent memposisikan tangga itu agar bisa naik ke atas sana, setelah memposisikannya Laurent naik dan berusaha meraih tangan Carolyne, tapi Carolyne saat ini sedang dengan perut yang besar, tak mungkin membuat Carolyne menumpuh beban menariknya.

Laurent berusaha meraih pagar kamar Carolyne dan mencobanya beberapa kali, entah Tuhan saja yang tau kapan ia bisa naik ke atas.

"Hati hati Laurent" Bisik Carolyne.

"Tenang saja, jangan menyodorkan tanganmu, aku bisa sendiri" Ujar Laurent.

Suara pintu terbuka, Laurent membulatkan matanya penuh dan melihat Stevani yang kini sednag menatapnya.

"Ada apa? Kenapa dengan wajahmu Carolyne?"

nbook

"Kunci pintu Stev'

"Baiklah" setelah menguncinya, Stevani menghampiri Carolyne.

"Tolong temanku Stevani"

"Dia temanmu?"

"Iya"

"Baiklah"

"Ayo raih tanganku"

Laurent meraih tangan Stevani, Laurent penasaran siapa wanita yang kini sedang menariknya.

Laurent sampai di atas dengan bantuan Stevani, tanpa membuang buang waktu, Laurent memeluk Carolyne begitu erat mengabaikan perut buncit Carolyne juga Stevani yang sedang menatap kedua wanita yang sama sama cantik.

"Ya Tuhan, Carolyne kau baik-baik saja?" Tanya Laurent dengan menitihkan air mata.

"Seperti yang kau lihat Laurent"

"Allerd benar benar brengsek, sangat sangat brengsek, aku sudah punya feeling jika dia dalang semua ini, aku tadi bertemu dengan dia di cafe dan dia bergerak sangat gelisah melihatku" Ujar Laurent dengan membelai lembut rambut sahabatnya.

"Kau hamil Car?"

Carolyne mengangguk dengan menyeka air matanya.

nbook

"Aku sangat merindukanmu Car, tapi terlebih dengan suamimu, dia sangat sangat menderita kehilangan kamu" Ujar Laurent.

Laurent berbalik dan melihat Stevani sedang berdiri menatap mereka.

"Dia_" Laurent keheranan.

"Kenalkan aku Stevani"

"Stevani?" Laurent memicingkan mata.

"Dia dokter yang selalu memeriksa kandunganku Laur, dia baik"

"Kenalkan aku Laurent Yoshi" Laurent menyodorkan tangannya.

"Aku Stevani Brand"

"Tapi Stev, aku ingin membawa Carolyne keluar dari sini"

"Bukan hal yang mudah keluar dari tempat ini, tapi aku punya ide" Ujar Stevani.

"Ide apa?" Tanya Laurent.

Suara ketukan pintu kamar.

Carolyne, Laurent juga Stevani saling menatap.

"Laurent, kau bersembunyi dulu" ujar Carolyne

"Aku harus bersembunyi dimana?"

"Laurent, masuklah ke sela lemari itu" Ujar Stevani.

nbook

Laurent masuk ke sela lemari dan Stevani membuka pintu kamar.

"Ada apa?" Tanya Stevani

"Saya membawa makanan untuk Nyonya"

"Sini" Stevani memgambil nampan dari tangan salah satu Maid lalu kembali mengunci kamar.

Laurent keluar dari sela lemari dan memeluk Carolyne.

"Aku sangat bersyukur kau baik baik saja Car, aku tak tau apa yang bisa ku lakukan jika sesuatu terjadi padamu" Ujar Laurent.

"Aku baik baik saja Laur, Allerd memperhatikanku"

"Tapi dia brengsek"

Carolyne mengangguk.

"Kita harus secepatnya keluar dari tempat ini, sebelum Allerd kembali" Ujar Laurent.

"Aku punya Ide, kalian keluarlah lewat pintu belakang, Carolyne pasti tau tempatnya, di mana tak ada penjaga yang berjaga di sana, ada pintu belakang dan pintu itu Terhubung dengan garasi mobil, kalian naiklah di bagasi mobil, karena hanya itu cara agar kita tak ketahuan, ini munci mobilku, aku sudah mematikan alarm mobilku jadi tak akan bersuara" Ujar Stevani.

"Stev, bagaimana jika Allerd tau kau membantu kami?" Tanya Carolyne.

"Itu urusan lain, aku bisa memikirkannya setelah kalian bebas" Ujar Stevani.

nbook

"Terima kasih Stevani" Carolyne memeluk Stevani.

"Jangan berterima kasih dulu, berterima kasih lah kalau kita berhasil keluar dari sini" Ujar Laurent.

"Aku akan menyusul kalian 10 menit lagi, agar tak ketahuan para penjaga aku akan keluar dari kamar ini setelah kalian sampai ke mobil"

"Taruh nomor ponselmu disini" Pinta Laurent.

Stevani lalu mendial nomornya dan mensave nya.

"Kami akan menghubungimu setelah kami sampai di mobil" Ujar Laurent.

"Hmm, semoga berhasil"

Carolyne dan Laurent mengangguk lalu dengan pelan keluar dari kamar.

Carolyne menunjukkan jalan pada Laurent dengan melirik ke kanan ke kiri agar tak sampai ketahuan, salah satu Maid hampir saja mendapatkan mereka tapi Laurent dengan cepat menarik Carolyne agar menjauh.

"Hampir saja" Ujar Laurent.

"Masih jauh tempatnya?" Tanya Laurent lagi.

"Sedikit lagi kita sampai, kita harus turun ke lantai bawah, tapi bagaimana dengan para penjaga?"

"Apa tak ada jalan lain Car? Tadi kata Stevani ada jalan di mana tak ada penjaga"

nbook

"Oh iya aku sampai lupa, Lewat sini"

Laurent mengikuti langkah kaki Carolyne. Ada tangga di balik pintu dekat ruang makan.

"Aman disini Car?"

"Sejauh ini aman Laur"

"Ya sudah cepat jalan"

Carolyne dan Laurent melewati anak tangga, sampai di bawah mereka mendapatkan pintu berukuran kecil dan membukanya secara perlahan, Laurent melihat lihat kondisi di luar sana.

"Bagaimana?" Tanya Carolyne.

"Aman, kita keluar terlebih dahulu, nanti akan aku cari mobilnya" Ujar Laurent.

Carolyne mengangguk.

Laurent menggenggam tangan Carolyne dan keluar dari pintu rahasia itu, Carolyne merasa sangat takut melihat para penjaga tak jauh dari mereka.

"Apa ini mobil Stevani?" Bisik Laurent.

"Iya"

"Aku akan membukanya"

Laurent membuka pintu mobil dengan kunci yang diberikan Stevani, tapi sesuatu terjadi di luar dugaan, ponsel Laurent berdering, membuat wajah para penjaga saling menatap.

nbook

"Ponsel siapa itu?" teriak salah satu penjaga.

Laurent dan Carolyne membulatkan mata penuh, ketika mendengar para penjaga mencari keberadaan ponselnya yang tadi mengeluarkan suara.

"Bagaimana ini Laurent?"

"Aku akan mematikan ponselku"

"Cari dengan cepat ponsel siapa yang sudah berdering, jangan sampai Nyonya keluar dari sini"

Para penjaga menyebar, membuat wajah Laurent dan Carolyne penuh dengan ketakutan.

nbook

BONUS PART 6

Penjaga hendak berjalan menuju belakang mobil karena kecurigaan penjaga jika suara ponsel yang tadinya mengeluarkan suara dari arah mobil milik Stevani.

"Bagaimana ini?" Bisik Carolyne.

Laurent memberi kode kepada Carolyne agar diam sebentar.

"Ada apa?" Tanya sebuah suara.

Penjaga itu berbalik.

"Kami mendengar suara ponsel dari mobil anda Nona Jhon"

"Oh iya, saya melupakan ponselku di mobil"

"Benarkah?"

"Iya, kalian bisa menceknya kalau kalian tidak mempercayainya"

"Baiklah"

Carolyne dan Laurent menghimpit diri mereka agar tak terlihat, untung saja mereka belum masuk ke dalam mobil saat para penjaga itu mengecek di dalam mobil.

"Bagaimana?"

"Baiklah Nona, tapi anda mau kemana?"

"Saya akan kembali ke rumah sakit"

nbook

Para penjaga berdiri di dekat mobil.

"Terus apa yang kalian lakukan?" Tanya Stevani.

"Kami__"

"Lanjutkan pekerjaan kalian, kenapa kalian jadi menjaga saya?" Ujar Stevani.

"Maafkan kami Nona" para penjaga undur diri dengan menundukkan kepala.

Sepeninggalkan para penjaga, Stevani masuk ke dalam mobil dan memberi kode kepada Carolyne dan Laurent untuk naik ke mobil lewat belakang mobil.

Carolyne dan Laurent naik ke atas mobil melewati pintu belakang, setelah naik, Stevani baru mengemudikan mobilnya, Stevani dengan lancar melewati para penjaga dan keluar dari pagar villa.

Setelah jauh dari villa, Laurent memeluk Carolyne lembut.

"Ya Tuhan Carolyne, akhirnya kamu bebas juga" Ujar Laurent.

"Terima kasih Laurent, Stevani"

***

Laurent membawa Carolyne ke kostsannya, memberikan Carolyne minum agar merasa sedikit tenang.

"Kamu hamil? Bagaimana ceritanya Car?" Tanya Laurent ketika melihat Carolyne yang sedang meneguk minumnya sampai tandas.

nbook

"Sepertinya kau benar benar haus"

"Aku lega, karena bebas dari tempat itu tempat itu benar benar seperti neraka, tapi__ tadi kamu bertanya, bagaimana ceritanya aku hamil?"

"Iya"

"Aku juga tidak tau, tapi awal aku di bawah ke villa, Stevani memeriksaku dan aku hamil, di saat kesendirian dan sepi yang aku rasakan aku masih punya bayi ini yang menemaniku" Ujar Carolyne mengelus lembut perutnya.

"Aku akan menelpon Betrand untuk menjemputmu"

Carolyne mengangguk.

"Semoga tak ada lagi cobaan yang hadir di dalam rumah tanggamu Car" Ujar Laurent mengelus tangan sahabatnya.

Carolyne mengangguk.

"Terima kasih Laur, kau sudah berani menyelamatkanku dan mengeluarkanku dari neraka itu"

"Itu sebagian tugasku sebagai seorang sahabat" Ujar Laurent.

***

Allerd merasa sangat geram ketika tau Carolyne telah kabur dari sini, para penjaga dan para maid hanya bisa menunduk mendengar kemarahan Allerd.

"Kalian memang bodoh" teriak Allerd.

"Maafkan aku Allerd, aku tidak tahan melihat Carolyne menderita dan setiap hari yang dia lakukan hanya menangis, kau

nbook

pun pasti tak tega melihatnya menangis, kau telah membuatnya menderita selama ini Allerd, jadi hentikan semua ini"

"Apa maksudmu? Kau telah membebaskannya, apa sekarang kau puas? Kau memang tak pernah berada di pihakku, aku salah telah mempercayaimu Stevani Jhon"

"Aku manusia biasa Allerd yang tak akan mampu melihat seseorang menderita di depanku, aku akan terima semua kemarahanmu, tapi aku mohon lupakan Carolyne" Ujar Stevani.

"Jangan mengajariku Stevani, aku paling tau apa yang harus ku lakukan"

"Sadarlah Allerd, apa yang kau harapkan dari Carolyne? Dia milik Betrand dan kau mengatakan akan membalaskan dendammu pada Betrand? Tapi apa? Yang ku lihat tidak seperti itu, bukan Betrand yang menderita tapi Carolyne, kau hanya ingin Carolyne bersamamu"

"Selama 4 bulan ini aku telah menjaganya dengan baik, aku tak pernah menyakitinya, jangan menilaiku buruk Stevani"

"Tapi memisahkannya dengan suaminya itu mampu membuatnya menderita Allerd"

"Terserah apa yang kau katakan Stevani, pemikiranmu dan pemikiranku sejak dulu memang berbeda, aku akan menemukan Carolyne kembali apapun yang terjadi"

"Jangan terlalu berharap besar Allerd, sadarlah, aku selalu berharap agar kau di sadarkan, jangan pernah mengambil hak orang lain"

"Kau terlalu pintar berbicara Stevani, karena kau tak pernah tau dan tak pernah merasakan apa yang aku rasakan"

nbook

"Kau sudah bersikap Egois Allerd"

"Aku tidak egois Nona Jhon, kau selalu menilaiku buruk karena itu kau tak pernah mau berada di pihakku dan tak akan pernah bisa mengerti"

"Aku selalu berada di pihakmu dan aku selalu mengerti, kau selalu menyuruhku melakukan apapun yang kau mau, merawat Carolyne aku lakukan walaupun kau tau aku tak suka melakukannya, hanya hatiku berbicara Allerd, Carolyne adalah wanita, aku merasakan apa yang dirasakan Carolyne"

"Katakan saja apa yang ingin kau katakan, aku muak berbicara denganmu" Ujar Allerd memalingkan wajahnya.

"Sadarlah Allerd, aku mohon"

"Aku sadar 100% Nona Jhon"

"Tapi sikapmu itu__"

"Jangan membuatku marah Nona Jhon"

"Aku mencintaimu dengan caraku Allerd, tapi sepertinya kau tak akan pernah bisa memahami penderitaanku" Ujar Stevani beranjak pergi dari hadapan Allerd yang tak berbalik padanya.

***

Betrand masuk ke dalam kost Laurent dengan menjadi tontonan anak kost yang lain, sosok Betrand memang sangat tampan apalagi jika berpenampilan casual, benar benar menarik di mata semua orang.

Betrand masuk ke dalam kamar kost Laurent dan melihat Istrinya sedang duduk menantinya, Betrand memicingkan mata melihat perut buncit Carolyne.

nbook

Carolyne beranjak dan memeluk erat suaminya, suami yang sangat ia rindukan akhirnya perpisahan itu berakhir.

Carolyne berlari kepelukan suaminya, ia menangis merintih di dalam pelukan suaminya, 4 bulan akhirnya berlalu, Betrand terlihat sangat kotor, ia tak merawat dirinya sampai tumbuh bulu lebat di sekitaran dagunya alias brewok.

"Aku sangat merindukanmu" Ujar Carolyne.

Yang tadinya akan melepas kerinduan nya yang mendalam, memeluk istrinya, memeluk jiwanya dan hatinya yang telah pergi selama 4 bulan, perasaan Betrand pun berubah tiba tiba, ia tak kuasa menahan amarahnya melihat kondisi Istrinya yang kembali setelah 4 bulan dalam keadaan hamil.

"Apa ini? kau hamil?" Tanya Betrand dengan wajah yang benar benar berkabut, tak mampu mengeluarkan apa yang ingin ia katakan.

Carolyne mengangguk.

"Hmm, aku hamil dan ini anak kita" Ujar Carolyne dengan mengelus perut buncitnya.

"Kita pulang dulu" Ujar Betrand.

"Sayang?" Carolyne memicingkan mata, berbalik melihat Laurent, Laurent memberi kode kepada Carolyne agar diam dan mengikuti suaminya.

Di perjalanan, Betrand memilih berbalik menekuri jalan dengan menyandarkan kepalanya di kepala kursi mobil, tanpa berbalik melihat Istrinya yang sedang menatapnya penuh pertanyaan.

nbook

Carolyne merasa jika 4 bulan berpisah dengan suaminya, Betrand telah banyak berubah, tak lagi mencintainya, Bertemu setelah 4 bulan pun tak ada pelukan, kecupan atau belaian yang ia terima dari Betrand.

Hal itu membuat Carolyne bertanya tanya, ada apa? Ada apa dengan sikap suaminya? Apa yang membuatnya berubah? Tak ada cinta di matanya, sedangkan selama 4 bulan ini separuh jiwa Carolyne telah mati karena berpisah dengan suaminya.

Betrand tak menunjukkan kerinduan sama sekali, hal itu membuat Carolyne bersusah payah untuk berpikir, Betrand yang ia kenal tak lagi menatapnya.

Sampai di gedung apartemen, Betrand berjalan masuk ke dalam lift, Carolyne baru merasa bahwa kemungkinan perubahan sikap Betrand ada pada kandungannya.

Betrand masuk ke dalam kamar apartemennya dan langsung masuk ke dalam kamar, ia tak menyapa Clara dan Dovio yang kini sedang melihatnya heran.

Clara memeluk Carolyne ketika melihatnya masuk ke apartemen.

"Ya Tuhan Carolyne kau baik-baik saja?"

"Hmm, aku baik baik saja Clara"

"Selama ini kau dikurung Oleh pria brengsek itu?"

Carolyne mengangguk.

"Tapi Car, kamu Hamil?"

"Iya, ini ponakan kalian" Ujar Carolyne dengan mengelus perut buncitnya sesekali.

nbook

"Kita duduk dulu" Clara membantu Carolyne duduk di sofa.

"Syukurlah Car, kau selamat dan ponakanku pun selamat, tapi ada apa dengan wajah Betrand?" Tanya Dovio keheranan seraya melihat lantai atas.

"Entah, tapi sepertinya semua ini ada hubungannya dengan kehamilanku" Ujar Carolyne dengan wajah yang sedih.

"Apa maksudmu?" Tanya Clara heran.

"Sejak menjemputku ke kostsan Laurent, Betrand tak menatapku dan hanya menatap perutku, mungkin saja kan dia berpikir ini bukan anaknya"

"Ya Tuhan, ada apa dengan Betrand?" Dovio mengelus dahinya.

"Wajar saja Dov, selama 4 bulan aku telah pergi dan kembali dalam keadaan hamil, suami mana yang mau melihat Istrinya seperti ini setelah sekian lama?"

"Tapi sama saja Betrand menganggapmu melakukan hal yang tak senonoh dengan Allerd bajingan itu" Dovio memperrjelas.

"Sayang, jangan berbicara seperti itu" Clara mencoba menghentikan kekasihnya.

"Benar, kan? Betrand memang selalu saja berpikir seenak jidatnya, Istri kembali bukannya bersyukur dan senang malah seperti itu, apa aku harus menonjoknya saja agar dia sadar?" Dovio kesal.

"Sabarlah sayang, Betrand mungkin butuh waktu" Ujar Clara.

nbook

"Butuh waktu? Dulu saja waktu Caloryne pergi Kakakmu itu sudah seperti orang gila, sudah seperti mayat hidup dan manusia jadi jadian, karena apa? Karena merasa kehilangan Istrinya, tapi Istrinya kembali, lihat apa yang dia lakukan"

"Benar kata Clara dov, Betrand butuh waktu"

"Sabar ya Car, besok Betrand akan sadar jika kamu sudah di sini dan melupakan pikiran jeleknya itu" Ujar Clara.

Carolyne mengangguk.

"Aku ingin sekali menonjok wajah kakakmu itu" kesal Dovio.

"Ada apa sih sayang? Kenapa kau jadi terdengar sensitif? Carolyne saja tak keberatan, kenapa yang malah keberatan?" Clara Heran.

"Karena aku kesal, lihat kelakukannya saja aku kesal sewaktu Carolyne pergi, aku pikir dia akan terlihat bahagia melihat istrinya kembali, ternyata pikiran jelek itu bikin dia lupa betapa menderitanya dia sewaktu Carolyne tak ada disini"

"Kenapa sih selalu berpikir negatif tentang Betrand?" Tanya Clara.

"Karena Kakakmu memang selalu berpikir seenak jidatnya"

"Aku kan sudah bilang Betrand hanya butuh waktu"

"Waktu apa sih Clara? Waktu untuk berpikir sampai Istrinya pergi lagi begitu?"

"Kok kamu jadi marah sama aku sih?"

"Aku tidak marah sama kamu yank, tapi cara bicaramu itu yang selalu berpikir Betrand benar"

nbook

"Aku bukannya membelanya, tapi Carolyne pulang kan baru hari ini, kenapa memaksakan keadaan untuk membuat Betrand mengerti?"

"Kenapa jadi kalian yang berantem sih Clara, Dovio?" Carolyne pusing mendengar perdebatan kedua pasangan yang kini ada di depannya.

"Maafkan kami Car, bersabarlah Car, aku akan coba bicara pada Betrand besok, aku ke kamar duluan ya? Selamat datang kembali" Ujar Clara beranjak dari duduknya dan berjalan menuju kamarnya.

"Dov, kejar Clara" Pintah Carolyne.

"Hmm baiklah, dia sangat sensitif" Ujar Dovio, berjalan menyusul Clara ke kamar.

***

Carolyne masuk ke dalam kamar, melihat suaminya yang sedang menekuri layar laptopnya di sofa, seperti banyak pekerjaan, ya_ Carolyne memang paham, Betrand selalu banyak pekerjaan, tapj tak seharusnya mengabaikan Carolyne di sini.

Carolyne menghampiri Betrand yang sedang bekerja di laptop.

"Sayang, aku mau bi__"

"Nanti saja, aku sedang sibuk"

"Tapi__"

"Beristirahatlah, kau pasti lelah" Ujar Betrand.

nbook

"Aku tak mau beristirahat"

"Jangan keras kepala, beristirahatlah" Tatap Betrand

"Baiklah" Carolyne bingung dengan sikap Betrand.

Carolyne masuk ke dalam ruang ganti dan mengganti pakaiannya dengan piyama tidur, sesekali menatap perutnya lewat cermin yang sudah agak membesar.

"Kita harus bersabar nak, sampai ayahmu mau mengakui kita" Ujar Carolyne mengelus lembut perut buncitnya.

Setelah berganti pakaian, Carolyne keluar dari kamar ganti dan naik ke atas ranjang yang sudah lama tak ditidurinya, melihat suaminya yang masih sibuk dengan pekerjaannya tanpa menoleh ke arahnya.

Sesuatu yang diharapkan belum tentu menjadi kenyataan, hal yang tak mudah pun bisa menjadi mudah di lakukan, tapi__ membuat Betrand mengerti tak akan semudah yang terdengar, Carolyne memegang perutnya, menatap langit langit kamar dengan deraian air matanya.

Membuat perasaannya mencoba pahami semua yang telah terjadi dan tabah menghadapinya, mungkin ia bisa menerima tapi tidak dengan perasaan dan hatinya. Impiannya bertemu dengan suaminya adalah hal yang sangat membahagiakan dan saat itu akan benar benar indah, tapi apa yang terjadi saat ini sangat bertentangan dengan Impiannya. rasanya hancur tapi tak mampu berteriak. Rasanya sakit tapi tak mampu mengobati.

nbook

BONUS PART 7

Cahaya matahari menyinari mata indahnya, membuat Carolyne sesekali mengedipkan matanya karena cahaya yang menembusi tirai berwarna putih terang itu benar benar menyengat, Carolyne membuka pejaman matanya, ketika terbangun dan sadar sepenuhnya Carolyne sudah tak melihat suaminya berada di kamar, hanya ada aroma maskulin di sekitaran kamar, itu menandakan Betrand sudah bersiap ke kantor.

Carolyne beranjak. Mengikat rambutnya asal, berusaha mengatur jiwanya.

Di detik kemudian, Clara masuk ke dalam kamar.

"Car, kau baru bangun?" Tanya Clara.

"Hmm, aku benar benar lelah Clara"

"Baiklah, mandilah lalu kita sarapan bersama"

"Tapi Cla, Bertrand mana?"

"Tadi aku lihat sedang di ruang kerjanya, dia akan sarapan bersama kita, jadi bersiaplah"

"Hmm baiklah, aku harus mandi"

"Aku akan ke bawah duluan"

"Iya Cla"

Sepeninggalan Clara, Carolyne berjalan masuk ke dalam kamar mandi untuk menyegarkan tubuhnya yang benar benar lelah.

nbook

Akhirnya ia kembali ke apartemen ini.

Clara berjalan menginjak anak tangga tapi Betrand hendak melewatinya, dengan cepat Clara menghentikan langkah kaki Kakaknya.

"Kak, aku ingin berbicara sebentar"

"Katakan saja Clara, aku sedang buru buru"

"Kau tak sarapan?"

"Aku akan sarapan di kantor"

"Tapi kak, Istrimu disini, kenapa harus sarapan di kantor? Dan kenapa musti buru-buru? Pemilik perusahaan itu kan kamu"

"Walaupun begitu aku tak boleh memanfaatkan jabatanku"

"Sebenarnya kamu kenapa kak? Apa ada sesuatu yang mengganggu pikiranmu? Aku tak habis pikir saja, aku pikir kau akan bahagia Istrimu kembali nyatanya tidak"

"Siapa bilang aku tidak bahagia? Aku sangat bahagia Clara".

"Tapi caramu sedikit berbeda kak"

"Setiap orang kan memiliki cara sendiri untuk bahagia"

"Apa kau mengira anak yang dikandung Carolyne bukan anakmu?" Pertanyaan Clara berhasil membuat Betrand membelalak

"Aku tau semuanya kak, kau tak bisa menyembunyikan semuanya dariku, aku tau bagaimana kakakku akan bersikap ketika sedih atau pun bahagia" Ujar Clara.

nbook

"Aku tidak mencurigainya hanya saja aneh jika Carolyne pulang dalam keadaan hamil, kau pun pasti berpikir hal yang sama denganku"

"Tapi aku mempercayai Carolyne kak, dia tak mungkin mengkhianatimu, aku tau betul itu"

"Siapa yang tau Clara, tak ada yang tau apa yang terjadi karena itu aku sedang mencoba mencari kebenaran tentang kehamilan Carolyne"

"Sama halnya kau tak mempercayai Istrimu" suara Dovio berhasil membuat Betrand dan Clara berbalik melihatnya.

"Aku bukan tidak mempercayainya"

"Tapi ada keraguan, bukan?" Tanya Dovio lagi.

"Aku hanya ingin tau, siapa anak yang dikandung Carolyne, aku bahagia ketika Istriku akhirnya kembali ke sisiku, tapi aku sedikit tak menerima kehadirannya dengan perutnya yang besar"

"Jangan memutar perkataanmu Betrand, katakan saja kau memang tak mempercayai jika Carolyne sedang hamil anakmu"

"Sayang__" Clara mencoba menghentikan Dovio.

"Ada apa ini? sepertinya kau sedang berusaha menginterogasiku" Tanya Betrand.

"Jangan menyiksa Istrimu Betrand, dia sedang hamil anakmu, jika kau tau itu kau mungkin akan menyesal telah mencurigai Istrimu"

Betrand menatap Sendu Carolyne yang sedang berdiri di belakang Dovio, Desir kesakitan menghampirinya melihat

nbook
cintanya berdiri menerima kenyataan yang pahit karena kecurigaannya.

"Car?" Clara bingung harus bagaimana.

"Aku akan ke kantor" Ujar Betrand beranjak pergi dan memalingkan wajahnya.

"Sabar Carolyne, semua akan terjawab" Ujar Dovio menepuk pundak Carolyne.

"Nyonya, Teman anda__" Ujar Lony.

"Laurent?"

"Hai apa kabar Clara, Dovio?" Tanya Laurent

"Kami baik, ya sudah kalian mengobrollah aku akan menyuruh Cavia membuat minuman untuk kalian" Ujar Clara beranjak pergi.

"Aku juga Laurent, aku juga harus ke kantor" Ujar Dovio melangkah menyusul kepergian Clara.

"Kita ke kamarku saja" Ajak Carolyne.

Carolyne dan Laurent duduk di teras jendela kamarnya di mana mereka bisa melihat pemandangan pagi yang masih sedikit berkabut dengan gedung pencakar langit di hadapannya, Laurent menikmati secangkir teh hangat dengan sesekali mencicipi biskuit yang di hidangkan Lony.

"Ada apa Carolyne? Kenapa setelah kau kembali ke keluargamu jadi seperti ini?" Tanya Laurent heran.

"Yang aku takutkan akhirnya terjadi juga"

nbook

"Kenapa? Apa Betrand tak mengakui jika anak yang kau kandung adalah anaknya?"

"Kau bisa menebaknya, bukan?"

"Car, aku bukannya mau ikut campur urusanmu, tapi Bagaimana pun juga Betrand adalah suamimu, kecurigaan sebesar apapun dia akan tetap menjadi suamimu, sekarang lakukan tugasmu, membuktikan pada suamimu jika anak yang kamu kandung adalah anaknya dan kamu harus selalu sabar menghadapi perubahan sikap suamimu demi anakmu Carolyne" Ujar Laurent mencoba membuat Carolyne memahami keadaan.

Carolyne menitihkan air mata.

"Apa kau tau Laur? Aku sangat mencintai Betrand, aku akan menyerahkan seluruh hidupku untuknya, aku juga rela terbunuh di depannya, aku tak tau dan harus bagaimana menghadapi semua ini dan bagaimana mengatakan jika Allerd tak pernah menyentuhku" Ujar Carolyne sesekali menyeka air matanya.

"Aku pun heran, kenapa suamimu itu punya pikiran seperti itu, tapi Car sewaktu kau pergi Betrand sangat menderita dan itu menandakan dia benar benar sangat mencintaimu" Ujar Laurent.

Carolyne tak kuasa menahan tangisnya, Laurent menarik Carolyne ke dalam pelukannya, mengelus lembut punggung sahabatnya, menyalurkan rasa ibahnya pada hidup dan nasib Carolyne.

"Sabarlah Car, waktu yang akan menjawab semuanya"

"Aku akan selalu bersabar Lau"

"Kamu tak punya ponsel, kan?" Tanya Laurent.

"Hmm"

nbook

"Aku jadi susah menghubungimu kalau kau tidak punya ponsel"

"Aku nanti akan membelinya"

"Ambil saja ini, aku sudah membelikannya untukmu, Berusahalah untuk sabar menghadapi segala yang terjadi, jika kau sedih, kau bisa menelponku" Ujar Laurent memberikan ponsel yang ia beli tadi kepada Carolyne.

"Aku akan mengganti uangmu" Ujar Carolyne.

"Tak perlu, ini hadiah untukmu karena kau sudah kembali" Ujar Laurent.

"Tapi ini pasti mahal, kau sekarang sudah tidak punya pekerjaan, jangan membuang buang uangmu Laur"

"Ini benar benar ku hadiahkan untuk kamu Car, jadi jangan menolaknya"

"Baiklah, terima Kasih Laur"

"Hmm, apa kau mau berjalan jalan sebentar?"

Carolyne menggeleng.

"Ya Tuhan Car, bersemangatlah, aku resign dari pekerjaanku hanya untuk menemanimu" Ujar Laurent

Carolyne mendongak.

"Apa? Kau resign dari pekerjaanmu? Tapi kenapa? Bukankah kau sangat mencintai pekerjaanmu?"

"Aku kan bisa mencarinya lagi"

nbook

"Tapi kan tak sampai harus resign Laur"

"Aku harus kembali ke Amerika, itu tugasku, karena pekerjaan disini hanya beberapa bulan saja, aku tak ingin kembali di saat kamu belum kembali"

"Aku minta maaf Laur, karena aku kau kehilangan pekerjaanmu"

"Tidak masalah Car, bagaimana kau mau berjalan jalan sebentar?"

"Kita disini saja Laur, aku sedang tidak Mood untuk keluar" Ujar Carolyne.

"Baiklah, tapi Car kandunganmu sudah berapa bulan?"

"Masuk 5 bulan"

"Itu artinya sebentar lagi aku punya ponakan" kekeh Laurent.

"Iya, hanya kau yang bahagia atas kehamilanku"

"Jangan bicara seperti itu Car, suamimu hanya butuh waktu saja, semua pasti akan berlalu, jadi bersabarlah, hmm?"

Carolyne mengangguk membenarkan perkataan Laurent.

Semua akan terjawab dan Betrand butuh waktu, itulah kata kata yang menguatkan Carolyne yang tengah hamil, semua akan terjawab suatu saat nanti jika memang sudah waktunya, begitupun waktu untuk Betrand berpikir.

"Kau terlihat kurusan Car" Ujar Laurent yang sedang mengupas buah apel.

nbook

"Gimana ga mau kurus Laur, aku tak bisa makan enak jika aku masih dikurung di villa Allerd karena batinku tersiksa"

"Ngomong ngomong, berhati hatilah, Allerd tak akan mungkin terima begitu saja kamu kabur, jadi kau tak boleh keluar apartemen jika tak penting, jika sesuatu hal yang penting ingin kamu lakukan di luar telpon aku saja, aku akan menemanimu"

"Iya Laurent, aku pun masih sangat trauma"

"Syukurlah jika kau paham, jangan sampai sesuatu hal terjadi untuk yang kedua kalinya"

"Hmm, tapi btw kau akan selalu sendiri Laur? Kamu tak ada niat menikah?"

"Tidak untuk sekarang dan beberapa tahun lagi, aku masih suka sendiri, jika menikah aku belum siap seperti biasa Car"

"Kapan kau akan siap, jika kau masih berpikir pekerjaan dan aku adalah hal yang Utama dari segaLanya"

"Tentu saja aku akan berpikir seperti itu Car, hanya kau dan pekerjaanku yang ada untukku, kelurga? Aku sudah tak punya satupun keluarga di dunia ini, jadi apa yang aku utamakan jika bukan kamu dan pekerjaanku"

"Tapi membuka hati juga kan penting Laur"

"Untukku hal yang tak mudah adalah menikah dan bahagia"

"Hal yang tak mudah bagi yang tak punya pasangan"

"Nah kamu pun tau dan bisa menebaknya"

"Hahaha, karena itu carilah pasangan jika kau ingin menikah itu adalah hal yang mudah"

nbook

"Jangan membahasnya, aku bosan harus mendengar kau membahas tentang sebuah pernikahan dan seakan akan kau memaksaku menikah Car, aku benar benar tak ingin seperti itu"

"Aku tak memaksamu dear, aku hanya bertanya dan mencoba mengingatkanmu"

"Walaupun kau sudah tau jawabannya?"

"Ya"

"Apa yang kalian bahas sampai terdengar seperti orang yang sedang berdebat saja" Tanya Clara yang baru saja masuk ke dalam kamar.

"Apa aku salah Clara, menyuruh Laurent memikirkan tentang sebuah pernikahan? aku menyuruhnya agar mencari pasangan dan membuka hatinya, bukan malah menekannya menikah, aku hanya mencoba mengingatkannya" Carolyne mengadu.

"Aku saja yang punya pasangan belum menikah sampai saat ini" Ujar Clara duduk di samping Carolyne.

"Nah itu, apalagi aku yang memang benar benar belum ada pasangan, Clara saja yang sudah jelas ada Dovio tak ngebet untuk menikah apalagi aku" Bela Laurent.

"Emang menikah itu enak apa?" Tanya Laurent.

"Emangnya makanan enak?" tawa Carolyne.

"Maksud aku, apa menikah itu menyenangkan?"

"Menyenangkan bagi orang orang yang saling mencintai" Jawab Clara

nbook

Carolyne tersenyum.

"Nah begitu donk Car, kami ingin kau tersenyum" Ujar Laurent.

"Tentu saja aku akan tersenyum jika kalian disini dan Menemaniku"

"Kami akan selalu ada disini menemanimu Car, aku juga ingin minta maaf sama kamu, karena waktu awal mengenalmu aku sempat tak suka padamu, tapi sejujurnya aku sangat suka mengenalmu Car, kamu sudah merubah kakakku, kau sudah membawa perubahan positif pada kakakku" Ujar Clara

"Apa kau pikir aku tersinggung dengan sifatmu? Tentu saja tidak Clara"

***

Malam tiba, Carolyne menunggu Betrand yang sampai sekarang belum kembali, di kamar ia mondar mandir tak jelas sembari memegang perutnya, sampai terdengar suara beep di bawah sana.

Carolyne keluar dari kamar melihat Betrand dari atas sana yang sedang berjalan melewati anak tangga, Carolyne tersenyum, melihat kepulangan Betrand, tapi Betrand tak menyapanya sama sekali walaupun sudah jelas terlihat Carolyne berdiri hendak menyambutnya, Carolyne menitihkan air mata, merasa dirinya tak di anggap ada oleh suaminya sendiri.

Kapankah Betrand dan Carolyne bisa kembali bersama? Kapan kesalahpahaman Betrand berakhir? Akankah cepat atau lambat? Tentu saja hanya waktu yang bisa menjawabnya, Carolyne merasa sangat tersakiti, cinta yang ia harapkan kan bersatu dan bahagia di atasnya, ternyata NIHIL, Betrand tak lagi menatapnya, tak melempar senyum padanya, hanya selalu

nbook

berusaha memalingkan wajahnya dari pandangan Carolyne, akankah Carolyne bertahan? Tentu saja hanya dia yang bisa menjawab. Tapi satu hal yang jelas, harapan itu tak akan pernah berakhir, berharap suatu saat nanti mereka akan bahagia. Carolyne memang benar benar munafik akut, pura pura bahagia dan melempar senyum kemanapun walaupun sebenarnya hatinya sebenarnya sedang tersakiti, berusaha mampu bertahan, berusaha mampu melewati semuanya, walaupun sebenarnya hatinya tak mampu dan tak bisa bertahan hanya untuk membuat orang di sekitarnya berpikir ia baik baik saja.

nbook

BONUS PART 8

Carolyne menatap suaminya lekat, Betrand saat ini sedang duduk di sofabed sembari menekuri layar laptopnya, benar benar tampan dengan kacamata hitamnya, Betrand tak menatapnya sama sekali, apa yang harus Carolyne lakukan?

Ponsel Betrand bergetar lalu membaca pesan masuk.

_ Betrand, jangan lupa besok ya _ pesan masuk dari Helenna.

Betrand menaruh ponselnya, Carolyne beranjak dan menatap lekat suaminya,

"Aku ingin bicara"

"Tidurlah'

"Aku ingin bicara Betrand Rollerd Max" Betrand mendongakkan wajahnya melihat Istrinya yang kini sedang berdiri menatapnya.

"Ada apa?"

"Apa begini caramu memperlakukanku? Aku disini Betrand, tapi kamu menganggapku tak ada, apa salahku? Apa salah aku mengandung? Aku mengandung anakmu"

"Apa kau punya bukti jika bayi yang kau kandung itu adalah anakku?" Betrand menatap Carolyne tak tega.

"Katakan saja apa yang kau mau, katakan bagaimana caraku membuktikannya"

nbook

"Aku sangat bahagia kamu kembali Car, aku sangat sangat bahagia, tak ada yang mampu membuatku bahagia, tapi aku tak bisa menerima begitu saja dengan kehamilan yang kamu bawa, Allerd mengatakan bayi yang kamu kandung adalah anaknya, aku sempat tak percaya dan meyakinkan diriku sendiri bahwa bayi yang ada di kandunganmu adalah anakku, tapi Allerd merubahnya"

"Jadi kamu lebih percaya pada Allerd? Allerd tak pernah menyentuhku, dia benar benar tak pernah menyentuhku, aku berani bersumpah Betrand"

"Tidurlah, jaga kesehatanmu"

"Apa kamu benar benar tak mempercayaiku?"

"Aku harus bagaimana lagi Car? Aku juga bingung harus bagaimana, aku ingin sekali mempercayainya, tapi entah kenapa aku tak bisa" Ujar Betrand berusaha mengatur kekesalannya.

"Segini saja Betrand? Segini saja batas kepercayaanmu?"

"Tidurlah, ini sudah sangat malam"

Carolyne melangkah menuju ranjang, merebahkan tubuhnya, membelakangi Betrand yang kini sedang menatapnya, Betrand tak tau harus percaya pada siapa, hatinya memang memaksa dirinya untuk percaya tapi pikirannya tak bisa.

***

Esok paginya, Betrand sedang menatap dirinya di depan cermin, merapikan jasnya yang saat ini dikenakannya dan merapikan dasinya yang terlihat sudah sangat rapi.

Betrand menatap Carolyne yang sedang menarik Koper besarnya.

nbook

"Kamu mau kemana?" Tanya Betrand Heran.

"Aku akan pergi dari apartemen ini, aku tak bisa tinggal disini jika kepercayaanmu sudah tidak ada, buat apa? Buat apa aku bertahan? Aku tak akan bisa bertahan berdiri sendiri di tengah hamil seperti ini, sudah hampir sebulan kita tak lagi bahagia" Ujar Carolyne.

"Tapi kamu mau kemana?"

"Entah, tapi yang jelas aku akan pergi dari sini" Ujar Carolyne.

"Tapi__"

"Kita tak perlu berdebat lagi, semoga kamu bahagia tanpa aku Betrand" Ujar Carolyne menarik koper besarnya.

Betrand ingin menahan kepergian Carolyne tapi rasanya sangat berat untuk dia lakukan.

Carolyne berbalik melihat pintu kamar, Betrand tak menyusulnya sama sekali, Carolyne merasa hidupnya sudah hancur, tapi kekuatannya saat ini hanya ada pada anak yang ia kandung.

Carolyne ke kostsan Laurent, Laurent yang melihat kedatangan sahabatnya dengan Koper mininya langsung menyambutnya.

"Car?" Laurent mengambil Koper mini sahabatnya dan menariknya ke dalam kostsan.

Carolyne duduk di sofa, menatap jendela kamar Laurent yang hanya berdindingkan kaca bening.

nbook

"Ada apa? kau kabur?" Tanya Laurent heran.

"Aku akan kembali ke New York"

"Tapi kenapa?"

"Entah untuk sementara atau untuk selamanya, aku ingin pergi dari kehidupan Betrand, dia sudah benar benar keterlaluan, dia mengira anak yang kukandung adalah anak Allerd, aku sudah tidak tahan satu atap dengan Betrand, dia tak menatapku atau menganggapku ada Laurent" Tangis Carolyne memecah.

"Ya Tuhan, sabarlah Car"

"Karena itu aku ingin kembali ke New York, aku sudah memesan 2 tiket, jika kau mau ikut, kita berangkat sekarang, jika tidak, aku akan kembali sendirian" Ujar Carolyne.

"Kau yakin akan meninggalkan negara ini?"

"Hmm, aku akan mengubur kenangan disini, sudah hampir sebulan, aku dan Betrand sudah tak bahagia, aku berusaha menahannya, tapi aku tidak bisa Laur"

"Tenanglah, ingat kandunganmu"

"Kau mau ikut atau tidak?"

"Tentu saja aku akan ikut, aku juga tak ada kerjaan disini"

"Bersiaplah"

"Aku sudah siap sejak kemarin karena aku memang berencana kembali kemarin berhubung kau sudah kembali"

"Baiklah, ayo kita pergi" Carolyne beranjak.

nbook

"Hmm, tapi kamu yakin kan Car?"

"Aku yakin"

"Kita akan ke negara lain, bukan di sekitaran Jerman"

"Itu lebih baik, menjauh dan pergi"

"Tapi__"

"Aku benar benar yakin Laur, aku sudah tak tahan, aku ingin membahagiakan anakku sendirian, aku ingin membuatnya tak merasakan penderitaanku disini, karena itu aku akan mengajaknya pergi dari negara ini"

"Baiklah, ayoo" Ujar Laurent.

***

Sampai di bandara Laurent mengurus semuanya, sampai mereka menunggu panggilan landing.

"Car, aku sudah mengurus semuanya"

"Syukurlah"

"Kau yakin kan?"

"Aku yakin Laurent, jangan terus menanyaiku"

"Tapi Car, apa Betrand tau kau akan kembali ke New York?"

Carolyne menggeleng.

"Bagaimana jika dia mencarimu?"

"Aku tak perduli"

nbook

"Baiklah, Semoga kau bisa menghadapi semuanya, aku yakin suatu saat nanti, kalian akan bersatu kembali dan bahagia"

Carolyne menitihkan air mata, ia tak bisa membendung kesedihan juga perasaannya, walaupun ia sudah berusaha agar tak sampai memperlihatkan kesedihannya pada siapapun, tapi linangan air mata malah membuatnya terlena akan kesedihan ini.

Akan kah ada jalan atas semua yang terjadi? Akankah ia bahagia? Akankah datang waktunya mereka bahagia bersama? Tapi kapan? Carolyne tak bisa membendung kesedihannya, ia ingin berteriak dan ingin menggelepar tak tau malu di depan semua orang tapi ia tak mampu melakukannya, walaupun kesedihan itu harus berujung dengan perpisahan.

Carolyne hanya seorang wanita yang lemah yang mungkin saja tak mampu menahan perasaan sedihnya, kecewanya, tapi kesedihan itu mampu hilang walaupun hanya sebentar jika bayi yang ada dalam kandungannya bergerak gelisah, seperti merasakan apa yang dirasakan ibunya dan merasakan air mata ibunya yang sedang menetes tak karuan.

Di dalam satu badan ada 2 jantung, yakni jantung Carolyne juga jantung bayinya, Sesekali mampu menghapus air matanya. mampu membuatnya sesekali tersenyum ketika di setiap sudut bayinya bergerak.

Masalah yang datang dalam rumah tangga memang sudah menjadi suatu tradisi, ada yang pergi dan ada yang tetap tinggal, Carolyne memilih pergi bukan karena ia menyerah, tapi ia hanya memberikan waktu pada suaminya untuk mengerti dan menyadari semuanya, membuat bayinya bahagia dan tak merasakan penderitaannya di Jerman, selama 4 bulan lebih ia dikurung di sebuah villa terpencil milik Allerd, batinnya tersiksa, hidupnya seakan hancur berkeping keping, setelah bebas dari sana, Carolyne berpikir akan sangat bahagia bersama suaminya, menemaninya di masa masa kehamilannya sampai suatu saat ia

nbook

melahirkan dan Betrand memberikan nama pada calon anaknya, setelah terbebas dan kembali ke apartemen, Seakan tak ada yang berubah dalam hidupnya, tetap terkurung dan tersiksa, Betrand menyiksa batin Carolyne dan memilih mengabaikannya, terkurung dalam penderitaan dan kesedihan yang setiap hari melandanya, akan jadi apa anaknya nanti jika terus bersedih.

Carolyne memilih pergi bukan tak ingin kembali.

nbook

BONUS PART 9

Carolyne sedang duduk di teras rumahnya, sudah hampir setahun ia tak pulang ke rumah orangtuanya, rasanya kembali sangat membahagiakannya, apalagi bertemu dengan kedua orangtuanya yang masih sangat sehat, tak banyak yang berubah dalam rumahnya, kamarnya masih seperti biasa, tataannya pun tetap sama.

"Nak, apa yang sedang kamu pikirkan hmm?" Tanya Gardels pada putrinya

"Car tak memikirkan apa apa Dad"

"Apa kamu yakin untuk membesarkan anakmu tanpa ayahnya?" Tanya Gardels berhasil membuat ekspresi wajah Carolyne berubah.

"Car yakin dad, car sangat yakin, Car akan mencari pekerjaan, lagian masih ada daddy dan Mommy"

"Baiklah, semoga keputusanmu itu tepat untuk kamu dan anakmu"

Carolyne mengangguk.

"Tapi nak, mencari pekerjaan dengan perut hamil seperti itu pasti sangat susah" sambung Gardels.

"Car akan berusaha Dad, Car tak akan memilih milih pekerjaan lagi, apapun akan Car lakukan demi Calon anakku"

"Baiklah, Daddy akan ke rumah Uncle Tyson, Mommy mu sebentar lagi akan kembali, jadi tetaplah di rumah" Ujar Gardels beranjak dari duduknya.

nbook

Carolyne mengangguk.

Sepeninggalan ayahnya, Carolyne kembali melamun. Sampai Laurent datang membuyarkan lamunannya.

"Kamu melamun lagi?" Tanya Laurent.

"Laur? Sejak kapan kamu disini?"

"Sejak tadi Car, ada apa? Menyesal?"

"Aku tak menyesal, selalu saja kamu menebaknya dengan asal"

"Hmm baiklah, ayah dan ibumu mana?"

"Daddy ke rumah Uncle Tyson, Mommy sedang ke supermarket"

"Orangtuamu pasti sangat bahagia kamu kembali"

Carolyne mengangguk.

"Apa kau sudah bertemu Viona?" Tanya Carolyne.

"Hmm"

"Hasilnya?"

"Nihil"

"Apa Viona benar benar menendangmu?"

"Sepertinya, ya sudah kita bisa mencari pekerjaan sama sama"

nbook

"Apa akan ada yang mau menerimaku dengan perut besar seperti ini?"

"Jika kita berusaha kita pasti mendapatkannya"

Carolyne mengangguk setuju.

***

Carolyne dan Laurent berjalan menyusuri kota New York, memasuki beberapa gedung, mereka masuk ke butik, ke restoran, ke toko sepatu, toko kuliner tapi tak ada yang dapat memberikan mereka pekerjaan.

"Kau lelah?" Tanya Laurent.

"Ga sama sekali"

"Ayo kita masuk ke cafe itu"

"Kita istirahat dulu ya Lau"

"Kita ke cafe itu bukan untuk melamar pekerjaan, tapi kita kesana untuk minum sesuatu yang dingin, seharian kan kita sudah keliling, jadi kita istirahat dulu"

"Hmm baiklah"

Carolyne dan Laurent masuk ke dalam cafe, seorang wanita menyambut mereka berdua.

"Silahkan Nona Nona, anda berdua bisa pilih nomor meja yang akan di Tempati"

Laurent memilih meja nomor 10 yang berada di dekat dinding kaca pojok kiri.

nbook

Pemilik cafe melihat ke arah Carolyne juga Laurent, memicingkan mata.

"Tuan, meja nomor 10 memesan jus" Ujar salah satu pelayan.

"Siapkan"

Pelayan itu menunduk.

Semenit kemudian, pemilik cafe membawakan pesanan Carolyne juga Laurent.

"Silahkan nona" Ujar pria tampan itu.

Laurent tak berkedip sama sekali melihat tampannya pria yang menyuguhkan minuman untuknya juga untuk Carolyne.

Carolyne berusaha menendang kaki Laurent agar sadar akan tatapannya, Laurent sadar mencoba memperbaiki posisi duduknya.

"Anda pemilik cafe ini?" Tanya Laurent.

"Iya"

"Wahh saya baru melihat seorang pemilik menjadi pelayan" Puji Laurent.

"Kebetulan saya tidak ada kerjaan jadi membantu para Barista lebih baik"

"Saya juga baru melihat anda di cafe ini" Ujar Laurent.

"Saya yang mengelola tempat ini baru seminggu yang lalu"

"Kenalkan nama saya Laurent dan ini teman saya Carolyne"

"Saya Steven"

nbook

"Salam kenal Stev" Sapa Laurent.

"Apa kalian sedang mencari pekerjaan?"

"Kok anda tau?"

"Dari map yang sejak tadi kalian bawah"

"Oh sangat terlihat ya?"

"Ga juga, saya hanya menyadarinya"

"Begitu? Iya kita sedang mencari pekerjaan, tapi sejak tadi kami tidak mendapatkannya" Ujar Laurent.

Carolyne tak mengatakan apapun dan memilih diam saja. melihat Laurent dan Steven sedang mengobrol.

"Jadi kalian berdua ingin bekerja?" Tanya Steven.

"Iya" Ujar Carolyne.

"Baiklah, jika kalian ingin bekerja sini CV kalian, saya akan melihatnya" Ujar Steven duduk di samping Carolyne juga Laurent.

Laurent memberikannya.

Steven melihatnya.

Di menit kemudian, Steven kembali memasukkan CV Carolyne dan Laurent ke dalam mapnya.

"Baiklah, kalian bisa bekerja disini"

"Benarkah?" Tanya Laurent tak percaya.

nbook

Steven mengangguk.

"Tapi nama kamu Carolyne?"

"Iya, saya Carolyne"

"Kamu juga mau bekerja?"

"Hmm"

"Dalam keadaan hamil besar?"

"Iya, apa ada masalah dengan kehamilanku?"

"Tak ada masalah, hanya saja saya sedikit heran, suamimu mana? Membiarkanmu bekerja dalam keadaan hamil?"

Carolyne merubah ekspresi wajahnya.

"Dia sedikit ada masalah dengan suaminya" Ujar Laurent membantu Carolyne menjawab.

Steven mengangguk.

"Baiklah, kalian bisa bekerja mulai besok"

"Terima kasih ya pak, kami sangat senang"

"Baiklah, kalau begitu saya permisi dulu"

Laurent mengangguk.

Sepeninggalan Steven, Carolyne masih berdiam diri, Laurent yang melihat hal itu hanya bisa menatap lekat sahabatnya. di kejauhan Steven masih menatap Carolyne. seperti ada sesuatu yang membuat Steven ingin tau Carolyne lebih dekat. Wajah

nbook
banyak masalah Carolyne membuat Steven tergerak ingin lebih tau.

"Kenapa lagi Car?" Tanya Laurent.

"Ga apa-apa"

"Ayo kita balik, besok kan kita akan bekerja"

Carolyne mengangguk.

***

Jerman, 08.00

Esok paginya, setelah selesai bersiap, Betrand berjalan melewati anak tangga, perasaannya setelah kepergian Carolyne memang sangat terasa, tapi Betrand tak bisa berbuat apa-apa.

Ponselnya berdering, telpon dari Laurent.

"Hallo"

"Wahh Tuan Max, kau memang benar benar tak punya perasaan" Ujar Laurent.

"Ada apa Laurent?"

"Istrimu pergi, kau malah tanya kenapa?"

"Carolyne yang memilih pergi, bukan aku yang mengusirnya"

"Tapi setidaknya__ ya sudahlah"

"Ada apa? Apa Carolyne bersamamu?"

nbook

"Lebih baik tak usah menanyakan Carolyne lagi Betrand, kau sudah cukup menyakitinya, jadi stop, aku berharap kalian tak usah saling bertemu lagi" Ujar Laurent.

"Ada apa Laurent? Kenapa kau bisa mengatakan hal itu? Bagaimana pun juga aku adalah suaminya Carolyne"

"Suami macam apa kamu? Kamu mengatakan dia Istrimu? begitu? Jika kamu seorang suami, kau tak akan mungkin membiarkan Istrimu pergi dalam keadaan hamil, dia hamil anakmu, kau akan menyesal tidak mengakui anak yang dikandung Carolyne adalah anakmu Betrand"

"Sekarang Carolyne ada di mana? Dia baik baik saja kan?"

"Sudah lah Betrand, aku sibuk"

"Laurent, Laurr__"

"Ttttt"

Laurent mengakhiri telpon dengan kesal.

"Kak, kamu membiarkan Carolyne pergi?" Tanya Clara.

"Dia pasti akan menyesal melakukan itu pada Istrinya" Sambung Dovio.

"Carolyne yang memilih pergi, aku tak mengusirnya"

"Tapi sebagai seorang suami, kau tak akan mungkin membiarkan istrimu pergi, kau suami macam apa? Hanya karena pikiranmu yang mengatakan bayi yang dikandung Carolyne bukan anakmu, kau lalu membiarkan Istrimu pergi dan malah menyakiti istrimu sendiri" Ujar Dovio.

"Sekarang Carolyne di mana kak?"

nbook

"Aku tak tau"

"Sadarlah Betrand, kau akan menyesal"

"Diamlah Dovio, kau hanya menambah pikiranku"

"Kalau begitu cari istrimu"

"Biarkan aku dan dia berpisah untuk sementara waktu, aku dan dia butuh waktu"

"Bagaimana jika itu untuk selamanya?"

"Ini hanya sementara saja sampai aku tau siapa ayah dari anak yang dikandung Carolyne" Ujar Betrand berjalan meninggalkan Clara dan Dovio tertawa kecil.

"Berhenti lah sayang" Ujar Clara.

"Aku tak akan berhenti sampai kakakmu itu sadar"

"Tapi percuma saja, dia tak akan mendengarkan kita"

"Aku akan berangkat kerja"

"Hmm, hati hati"

Dovio mengangguk dan berjalan meninggalkan Clara yang sedang kebingungan.

Bagaimana caranya membuat Betrand sadar dengan apa yamg sudah dilakukannya. Carolyne telah pergi.

nbook

BONUS PART 10

~~~ 4 tahun kemudian ~~~

Carolyne bekerja lebih rajin di cafe milik Steven, seperti biasa Carolyne berangkat pagi, sejenak ia menarik nafas di teras rumahnya sembari menunggu Laurent menjemputnya.

"Kamu sudah mau berangkat nak?" Tanya Gardels.

"Iya Dad, Car sudah mau berangkat bekerja"

"Kamu menunggu Laurent?"

Carolyne mengangguk.

"Mommy!!" teriak suara anak kecil dari dalam rumah.

Javier Liam Max

Anak kecil lucu, tampan dan berenergi adalah putra Carolyne.

"Mom, apa mommy sudah mau berangkat kerja?" Tanya Liam.

"Iya sayang, Mommy sudah mau berangkat kerja, Liam jangan lupa berangkat sekolah ya?" Carolyne membelai rambut putranya.

"Mom, Liam bersama Grandpa akan ke taman bermain sore nanti, Mommy juga mau ikut?"

"Ga sayang, maafkan mommy, karena Mommy harus bekerja"
~~~

nbook

Mobil mewah terparkir di depan rumah.

"Selamat pagi" Steven menyapa Gardels, Carolyne juga Liam.

"Hai Uncle Stev" Sapa Liam.

"Hai pahlawan, tos dulu donk"

Liam dengan senang menepuk telapak tangan Steven.

"Stev? Tumben pagi pagi sudah disini?" Tanya Carolyne.

"Kebetulan aku lewat saja, jadi sekalian mampir, kebetulan sekali jika kamu mau berangkat kerja kita bisa bareng" Ujar Steven.

"Aku menunggu Laurent"

"Laurent tadi izin agak siang masuknya, lagi ada urusan katanya"

"Oh seperti itu? baiklah"

"Uncle, sebentar Liam akan diajakin Grandpa untuk ke taman bermain, Uncle ikut yuk" Ajak Liam

"Liam, Uncle sibuk" Ujar Carolyne.

"Ga apa-apa Car"

"Tapi__"

"Baiklah Jagoan, Uncle akan menemanimu ke taman bermain"

nbook

"Syukurlah nak, kalau kamu mau menemani Liam ke taman bermain, sangat kebetulan sekali, saya ada urusan mendadak bersama rekan kerja" Ujar Gardels.

"Daddy, tapi Liam" Carolyne heran.

"Kan ada Uncle Stev mom"

"Nanti merepotkanmu Stev"

"Ga apa-apa, lagian aku senang bisa bermain dengan Liam"

"Benar ga apa-apa?"

"Iya benar Car"

"Sekalian saya akan mengantar Uncle dan Liam ke sekolah" sambung Steven.

"Horeee dia antar sekolah sama Uncle Stev" Liam Seru sendiri, membuat Carolyne, Steven dan Gardels tersenyum.

Di dalam perjalanan Liam menekuri jalan.

"Mom, sebenarnya ayah Liam siapa sih? Ayah Liam kemana? kok belum pulang? Kata Mommy, ayah Liam bekerja di luar negeri, tapi kenapa sudah berapa tahun, ayah Liam ga pernah pulang jengukin Liam" Tanya Liam membuat wajah Carolyne berubah.

Steven menatap Carolyne, Steven sangat tahu bagaimana perasaan Carolyne ketika putranya menanyakan keberadaan ayahnya.

"Liam, kan Granpa sudah bilang ayahnya Liam lagi kerja demi Liam, jadi jangan menanyakan ayahmu terus nanti ayah Liam ga konsen kerja" Sambung Gardels.

nbook

"Duh, Liam lupa Granpa"

"Liam, selain ke taman bermain, Liam mau kemana lagi?" Tanya Steven.

"Hmm, ke mall, ke wahana permainan yang ada komidi putarnya, hmm.. apalagi ya Uncle"

"Berarti ke taman bermainnya ga usah donk? Kan taman bermain sama wahana permainan sama Liam"

"Oh iya, boleh Uncle, Liam juga sebenarnya sangat ingin ke wahana permainan, ke taman bermainnya nanti aja kalau Mommy udah ga sibuk kerja"

"Mommy kan kerja demi Liam juga" Ucap Gardels.

"Mommy kan kerja terus Granpa ga ada liburnya"

"Nanti uncle suruh Mommy libur, gimana?"

"Benar uncle?"

"Iya, demi Liam kan?"

"Wahh horeeee"

"Stev, jangan terlalu memanjakannya"

"Aku kan sudah bilang aku sudah menganggap Liam seperti anakku sendiri" Ujar Steven membuat Carolyne tersenyum bahagia, di saat suaminya tak perduli akan hidupnya, masih ada keluarga, teman yang mendukungnya.

nbook

Sampai di sekolah, Liam dan Gardels turun dari mobil, Liam melambaikan tangan kepada Carolyne dan Steven yang sedang melempar senyum padanya.

"Uncle, jangan lupa sebentar ya"

"Iya, siap Bos"

Liam berlari masuk ke sekolahnya.

"Kalian hati hati ya di jalan" Ucap Gardels.

"Hmm, jaga Liam ya Dad"

"Iya, kalian berangkatlah"

Steven kembali mengemudikan mobilnya meninggalkan pelataran parkir sekolah Liam, Steven berbalik melihat Carolyne.

"Ada apa Car?" Tanya Steven.

"Aku kasihan pada Liam"

"Karena kamu tak bisa menjawab dimana ayahnya?"

"Hmm, ayahnya tak mengakuinya, jadi aku kepikiran jika harus terus berbohong tentang ayahnya yang kerja di luar negeri"

"Kamu kan bisa mengatasinya dan memang benar ayah Liam tinggal di luar negeri, bukan kah begitu?"

Carolyne mengangguk.

"Bersabarlah" Steven mengelus rambut Carolyne.

Carolyne tersenyum menatap Steven, yang selama ini berperan penting di hadapan Liam, Steven tak pernah memaksa

nbook
Carolyne menerima perasaannya, bagi Steven menatap Carolyne dan Liam bahagia itu sudah cukup.

Carolyne sudah terbiasa akan sikap Steven yang selalu ramah padanya, walaupun sesekali terbersit di pikiran Carolyne ia merasa bersalah pada Steven.

Steven tampan, baik, menawan dan punya karakter hebat sebagai laki laki dan pengusaha sukses, hanya satu yang kurang dalam hidup Steven, tak ada pasangan. Ia jatuh hati untuk pertama kalinya kepada orang yang salah, wanita yang sudah bersuami.

Steven memasuki pelataran parkir cafe nya.

Steven membuka sabuk pengamannya, hendak turun dari mobil tapi Carolyne mencegahnya dengan menggenggam lengan Steven.

Steven berbalik.

"Ada apa Car?"

Carolyne memeluk Steven, merasakan kehangatan yang luar biasa, tapi sayang hatinya bukan untuk Steven walaupun sudah 4 tahun berlalu, Carolyne mencintai Betrand, pria yang tak pernah perduli akan hidupnya, pria yang tak pernah mencari keberadaannya.

"Maafkan aku Stev, karena aku selalu saja merepotkanmu pasal Liam, Liam memang butuh sosok ayah, tapi aku tak akan sanggup dan tak akan pernah bisa menggantikan posisi Betrand di hatiku" Carolyne menitihkan air mata.

Steven mengelus lembut rambut Carolyne, merasakan hangatnya pelukan Carolyne, pelukan yang memang selalu didambakan Steven.

nbook

Steven melepas pelukan Carolyne, menghapus air mata Carolyne dengan kedua tangannya, lalu menggenggam lembut kedua bahu Carolyne.

"Car, aku akan selalu memenuhi kebutuhan Liam, Liam membutuhkan sosok ayah dan aku akan selalu menjadi sosok ayah di hadapan Liam, bukan untuk merebut posisi ayahnya dan walaupun begitu aku tak bisa menggantikan posisi suamimu di hatimu, tapi setidaknya melihat kalian bahagia aku pun ikut bahagia, aku tak pernah memaksamu untuk menerima perasaanku, aku hanya ingin melihat perkembangan Liam, karena aku sudah cukup bahagia melihatnya tumbuh sehat selama 4 tahun ini" Ujar Steven, pria yang benar benar bijaksana.

"Siapapun wanita yang nantinya akan menjadi pasanganmu, wanita itu pasti akan sangat, sangattt beruntung mendapatkan hati pria sepertimu Stev, kau baik dan aku sangat suka itu, aku suka semua yang ada dalam dirimu, tapi aku menyukaimu bukan sebagai seorang wanita, tapi sebagai seorang saudara" Ujar Carolyne, menyeka air matanya.

"Eii kau jadi jelek kelihatannya jika kamu menangis, wanita yang kuat yang aku kenal jarang menangis loh, tapi sekarang? Wanita ini jadi cengeng" Ujar Steven dengan menyeka air mata Carolyne dengan kedua tangannya lalu melepas tangannya.

Carolyne tersenyum.

"Hapus air matamu, kita turun"

Carolyne mengangguk.

Mereka berdua lalu turun dari mobil dan berjalan memasuki cafe, di meja kasir, Laurent tersenyum melihat sahabatnya yang baru datang bersama Steven, rasanya Laurent bahagia melihat sahabatnya bahagia.

nbook

Carolyne menghampiri Laurent yang sedang tersenyum menggoda.

"Laurent? Bukannya kata Steven, kamu ada urusan dan akan masuk kerja siang nanti?" Tanya Carolyne.

"Aku sengaja menelpon Stev untuk menjemputmu, agar kamu bisa lebih dekat dengan Stev"

"Apaan sih kamu, jangan mulai menggodaku"

Laurent trertawa kecil.

"Masuk sana ganti bajumu" Ujar Laurent.

Carolyne menepuk pundak sahabatnya dan masuk ke dalam ruang ganti.

"Jian, jaga meja ini dulu ya, aku akan kembali sebentar lagi" Pintah Laurent.

"Baiklah"

Laurent menyusul sahabatnya masuk ke dalam ruang ganti.

"Car, apa kau tak bisa membuka hatimu untuk Stev? Dia pria yang sangat baik dan wanita manapun akan mau menjadi pendampingnya" Ujar Laurent.

"Kamu kemari hanya mau mengatakan itu?" Tanya Carolyne dengan mengikat rambutnya asal.

Carolyne duduk di samping sahabatnya setelah mengganti pakaiannya dengan pakaian kerja.

nbook

"Laur, aku sudah sering bilang, aku tak bisa menggantikan posisi Betrand di hatiku, sekuat apapun aku mencobanya" Ujar Carolyne.

"Ini sudah 4 tahun berlalu Car, jika Betrand membutuhkanmu ataupun mencintaimu, dia pasti mencarimu sejak dulu, kan? Tapi lihat sekarang, Liam sudah tumbuh besar, sampai saat ini pun dia belum pernah melihat ayahnya, apa kamu tak kasihan pada anakmu? Liam membutuhkan sosok ayah di usianya sekarang ini"

"Walaupun begitu, Betrand tetap suamiku dan aku Istrinya, itu masih sah, karena sebelumnya tak ada perceraian, jika Betrand menceraikanku, aku mungkin bisa membuka hatiku, tapi lihat, aku belum bercerai dan tak ada kertas ataupun sesuatu yang menyatakan aku bercerai"

"Katakan saja kalau memang masih berharap kembali bahagia dengan suamimu itu"

"Aku tak bisa bohong Laurent"

"Pria seperti apa sih yang kau harapkan itu? Pria yang terus menyakitimu dan membuatmu menangis 4 tahun ini?"

"Laurent Stop, kita tak perlu lagi lagi membahasnya"

"Terserah kamu" Ujar Laurent kesal beranjak dari duduknya dan keluar dari suang ganti.

***

Jerman, 11.25

Betrand menumpu wajahnya di kedua tangannya, separuh jiwanya telah pergi, 4 tahun berlalu bukan waktu yang singkat untuk membuat semuanya kembali normal seperti dulu.

nbook

Jika bisa mengulang waktu, Betrand pasti akan terus menjaga Istrinya, tanpa memperdulikan kehamilan Carolyne. Ia sudah tak merawat dirinya.

Suara ketukan pintu ruangannya bersamaan dengan terbukanya pintu.

"Clara?"

"Yeah, ini aku kak"

Betrand beranjak dari duduknya.

"Kita duduk dulu kak" ajak Clara.

Betrand dan Clara saling berhadapan.

Pintu ruangan Betrand kembali terbuka dan Dovio duduk di samping kekasihnya.

"Kalian berdua kenapa kesini?"

"Kau memang akan menyesal Betrand" Ujar Dovio.

"Jangan memulainya lagi Dovio"

"Kami sudah mendapatkan keberadaan Carolyne kak"

"Benarkah? Dia dimana?"

"Di New York, rumah orang tuanya"

"Tapi, waktu itu kan__"

"Uncle Gardels sengaja berbohong, Carolyne yang melarang ayahnya untuk mengatakan jika dia ada disana"

nbook

"Terus?"

"Dovio menelpon Laurent dan Laurent mengatakan Carolyne tinggal di rumah orang tuanya, itupun Dovio harus berbohong jika kamu sakit"

"Aku akan ke New York sekarang, aku tak akan kembali jika aku tak bisa membawa Carolyne bersamaku" akhirnya senyum itu kembali.

"Besok saja kak"

"Aku harus kesana sekarang, telpon jet sekarang"

"Kak__"

"Telfon jet sekarang, aku mohon Clara"

"Baiklah, aku akan menelponnya" Ujar Dovio.

Suara ketukan pintu ruangannya.

"Ada apa Marvel?" Tanya Betrand.

"Ini tuan, anda harus menontonnya"

"Apa itu?"

"Ada email masuk dari setahun yang lalu, saya tidak paham tapi email ini ada di spam"Ujar Marvel.

"Berikan"

Marvel menyerahkan tab kepada Betrand dan membaca email masuk.

~~~
~~~

nbook

To : Maxrollerdbet85@gmail.com
From : Allerdpican@yahoo.com
Subject : Permohonan maaf.

Hai Betrand, I'm Allerd, entah dosa apa yang telah aku lakukan, tapi sebelumnya aku minta maaf, karena aku sudah pernah memisahkanmu dengan wanita yang kamu cintai, satu hal yang harus kamu tau Betrand, Carolyne hamil anakmu, selama di villa aku berani bersumpah jika aku tak pernah menyentuh Istrimu, karena perasaan cintaku padanya, aku tak berani menyentuhnya Betrand, aku minta maaf karena sempat mengatakan jika anak yang dikandung Carolyne adalah anakku, itu sebagian dendamku untuk kamu karena kamu sudah pernah memasukkanku ke penjara.

Kamu salah Betrand jika menganggap anak yang dikandung Carolyne adalah anakku, kamu salah besar jika menganggapnya seperti itu, sekarang anakmu sudah berumur 3 tahun, aku sudah menghubungi salah satu teman di New York dan mencari keberadaan Carolyne, ternyata Istrimu ada di New York di rumah orangtuanya.

Sekarang juga, susul Istrimu Betrand sebelum ada seorang pria yang mengambilnya darimu, satu hal yang harus kamu tau, Carolyne adalah wanita yang luar biasa, wanita yang hebat juga wanita yang sangat cantik yang selalu menjadi idaman semua pria.

Jika kamu sudah membaca email ini, pergilah menyusul kepergian Istrimu.

Aku minta maaf Betrand, aku minta maaf karena menciptakan kesalahfahaman antara kamu dan Istrimu sampai kalian berpisah, aku minta maaf Betrand, berbahagialah.

Regards.

Allerd Jhonson

nbook

~~~

Membaca email itu, Betrand menangis tersenduh - senduh, ia tak menyangka selama ini ia sudah salah, air matanya menetes membasahi pipinya, Betrand menggenggam mulutnya karena ia ingin berteriak kali ini,

Sesal Betrand membuat ingatan terakhirnya menjadi penuh dengan kelukaan. Sedangkan kebahagiaan yang pernah diberikan sudah terlewatkan begitu jauh dan mungkin telah tak guna.
~~~

nbook

BONUS PART 11

Laurent sedang menunggu seseorang di cafe seberang depan cafe tempatnya bekerja, ia seperti akan bertemu seseorang, entah kenapa ada yang aneh pada Laurent, ia tak mau bertemu dengan orang itu di cafe tempatnya bekerja seperti takut ketahuan seseorang.

"Laurent?"

Laurent berbalik dan melihat Betrand sedang berdiri di hadapannya.

Betrand duduk di hadapan Laurent.

"Ada apa? Kenapa kau menelponku?"

"Dimana Carolyne?"

"Dia bekerja, ada apa? Kenapa kau baru mencarinya sekarang?"

"Aku ingin bertemu dengannya Laur tapi dengan bantuanmu"

"Sorry Tuan Max, aku ga bisa membantumu lagi, berjuang saja sendirian, kenapa harus meminta bantuanku? Dulu juga kau sering menyakiti istrimu, kenapa setelah 4 tahun berlalu kau malah mau menemuinya? Apa kau sudah sadar? Jika yang kau lakukan salah?" Laurent benar benar kesal.

"Aku minta maaf Laur, aku benar benar minta maaf, aku tau mengembalikan sebuah hubungan dalam rumah tangga memang sangatlah sulit, bagaikan menyambung benang yang telah putus, tapi aku ingin menemui Carolyne karena ingin memulai semuanya

nbook
dari awal Laur, aku sangat sangat merindukannya, aku benar benar tak bisa hidup tanpanya"

"Aku sudah bilang Betrand, berjuanglah sendiri, kali ini aku tak bisa membantumu" Ujar Laurent.

"Tapi setidaknya katakan saja, Carolyne bekerja dimana?"

"Dia bekerja denganku"

"Dimana?"

"Di cafe itu" Tunjuk Laurent.

"Terus dimana anakku?"

"Anakmu? Haha, kau lucu Betrand, kau bukannya tak menganggap bayi yang dikandung Carolyne adalah anakmu? Bukannya kau mengatakan dia hamil dengan Allerd? Kenapa baru sekarang kau mengatakan itu?" Laurent tersenyum meremehkan.

"Ya, aku memang salah, aku memang pantas dihukum atas kesalahanku"

"Kau sudah mendapatkan semua informasi dariku, aku harus pergi" Laurent beranjak dari duduknya.

"Maafkan aku Laur"

"Kenapa meminta maaf padaku? Yang harusnya mendengar permintaan maafmu adalah Carolyne,bukan aku"

"Aku minta maaf karena tak mendengarkanmu waktu itu"

"Semua sudah terlambat Betrand"

Laurent meninggalkan Betrand dan berjalan keluar dari cafe.

nbook

Carolyne sedang membuat kopi pesanan pelanggan, Steven datang dan membantu Carolyne menyiapkan pesanan. Laurent tertawa kecil melihat sahabatnya dan juga Bosnya itu terlihat sangat akur dan serasi.

"Jangan mengganggguku Stev" Ujar Carolyne dengan senyum tulusnya, benar benar manis.

"Aku tak mengganggumu Car, aku hanya mau membantumu" tawa Steven.

"Tapi kau tadi menyenggolku"

"Oke oke aku minta maaf"

"Kau mau kemana Stev?"

"Aku ada jadwal"

"Jadwal apa?"

"Jadwal mengantar Liam ke wahana permainan"

"Oh iya, kau memang benar benar akan pergi?"

"Aku sudah berjanji tentu saja aku akan pergi"

"Tapi Liam akan sangat merepotkanmu"

"Tentu saja tidak, aku akan senang menghabiskan waktuku bersama Liam"

"Terima kasih Stev, kau sudah berperan penting demi Liam"

"Aku kan hanya membantumu dan menggantikanmu bermain dengannya"

nbook

"Hmm"

"Ya sudah aku akan pergi, aku akan mengirim foto foto Liam nanti"

"Thanks ya Stev"

"Oke, aku pergi" Steven menepuk pundak Carolyne

"Kerja yang rajin ya Laurent" Ujar Steven.

"Tentu saja Stev" tawa Laurent.

Sepeninggalan Steven, Laurent menyenggol sahabatnya.

"Steven benar benar sosok ayah yang baik buat Liam Car" Ujar Laurent.

"Jangan mengatakan hal yang tidak masuk akal Laur"

"Apanya yang tidak masuk akal Car? Steven benar benar berjuang untuk berperan sebagai sosok ayah bagi Liam"

"Jangan mulai membahasnya"

"Tapi Car__" perkataan Laurent terhenti ketika ia melihat sosok Betrand berada di balik dinding kaca yang sedang menatap Carolyne dengan linangan air mata.

"Tapi apa lagi Laurent?"

"Pesanan meja 4 mana Car?" Tanya salah satu rekan kerjanya.

"Oh ini, tolong di bawah ya Len"

"Oke"

nbook

"Hei ada apa Laurent?" Tanya Carolyne.

Carolyne berbalik dimana Laurent sedang melihat sesuatu.

Carolyne tak mendapatkan siapa siapa disana

"Ada apa Laurent? Kau melihat apa?"

"Hmm? Oh aku ga melihat apa-apa"

***

Setelah selesai bekerja, Carolyne berjalan pulang menuju rumahnya, setelah membeli beberapa cemilan untuk Liam di supermarket daerah rumahnya, sekilas bayangan wajah Betrand melintas di kepalanya, membuatnya menggeleng gelengkan kepalanya agar tak sampai harus mengingat sosok pria yang sudah menghancurkan harapannya.

"Semoga kau baik baik saja disana" Gumam Carolyne.

Langkah Carolyne terhenti seketika, ketika ia melihat sosok Betrand berdiri tegap di hadapannya, sosok yang ia rindukan kini ada di hadapannya, Carolyne menatap lekat sosok itu, memang benar, Betrand Rollerd Max, pria itu suaminya.

Tatapan mereka menghujam lembut, saling menyalurkan rasa rindu lewat tatapan mereka, tak bergeming, tak bersuara dan hanya ada air mata yang menetes dari keduanya, Carolyne menitihkan air mata sesekali menyekanya kasar, ia tak tak tau ini mimpi atau kenyataan, jika memang hanya mimpi, Carolyne tak ingin bangun dari mimpi ini.

Betrand menatap lekat Istri yang sangat ia rindukan, menitihkan air mata, ia tak kuasa menahan kesedihannya, hatinya

nbook
saat ini ingin berteriak, betapa bahagianya ia melihat Istrinya kini sedang berdiri di hadapannya.

Tatapan mereka masih menghujam lembut.

"Mommy!!" Panggil Liam dan memeluk betis ibunya.

Gardels terkejut melihat sosok Betrand ada di hadapannya saat ini.

Carolyne menyeka air matanya, agar tak terlihat menangis di hadapan putranya, Betrand menitihkan air mata melihat putranya kini tumbuh menjadi pria yang sangat tampan.

"Mommy, Uncle itu siapa?" Tanya Liam.

Carolyne melihat Betrand.

"Dad, bawa Liam masuk ke dalam"

Gardels menarik Liam masuk ke dalam rumah.

"Grandpa, Liam masih mau disitu sama Mommy" Ujar Liam, tatapan Betrand masih menatap putranya penuh haru. Tak ada keberanian untuk mendekat.

"Mommy sebentar lagi masuk rumah sayang" Ucap Gardels.

Carolyne menyeka air matanya.

"Untuk apa kamu kesini?" Tanya Carolyne.

Betrand mendekat.

"Apa dia anak kita?"

"Anak kita? Dia anakku"

nbook

"Dan juga anakku"

"Bukan kah kamu tak mengakuinya?"

"Aku salah, aku telah salah" Betrand menitihkan air mata.

"Seandainya Tuhan menciptakan waktu berjalan di dua arah, aku ingin bisa mengulang masa lalu dan aku menghapus semua penyesalanku, aku minta maaf, aku benar benar minta maaf, aku sudah salah, aku bodoh, aku gila" Betrand menitihkan air mata.

"Tak ada gunanya menyesali semua yang terjadi, aku sudah menjalani hidupku dengan baik selama ini, jalani hidupmu"

"Aku tau kamu marah, kamu kecewa akan sikapku"

"Aku sudah tidak marah, kalau kecewa aku memang masih sangat kecewa"

"Aku menyesal dan telah menyadari, terkadang harapan kebahagiaan akan berakhir bencana, di saat kesalahan yang tak seberapa, akan menghancurkan semuanya, maafkan kesalahanku, aku sangat sangat merindukanmu, aku menyesal" Betrand masih menitihkan air mata, begitupun Carolyne.

"Pulang lah Betrand, jalani hidupmu"

"Apa tak ada kesempatan lagi untukku? Kembalilah padaku Car, aku mohon, aku janji tak akan pernah melakukan kesalahan yang sama lagi"

"Aku minta maaf, aku tidak bisa, aku sudah dengan bahagia menjalani hidupku"

"Apa kau sudah tak punya perasaan untukku? Aku masih suamimu, kita belum bercerai"

nbook

"Jika dengan begitu, maka ceraikan aku"

"Apa maksudmu? Aku tau kau pasti masih mencintaiku, jangan mengatakan hal yang tidak tidak sayang, aku mohon"

"Pulanglah, aku lelah seharian bekerja, aku ingin istirahat" Ujar Carolyne berjalan melewati Betrand dan langkahnya terhenti.

"Tapi__"

"Pulanglah"

"Siapa nama anak kita?"

"Javier Liam Max"

"Kau memberikan nama belakangnya adalah namaku, aku__"

"Karena kau ayahnya"

"Aku mohon Carolyne, pikirkan anak kita, aku sangat berharap kau mau kembali padaku, dan menjalani hidup yang bahagia, biarkan Javier hidup dengan ayahnya"

Carolyne berbalik menatap Betrand.

"Tanpa ayah pun, Liam sudah tumbuh dengan baik, karena aku ibunya, aku akan mengorbankan apapun demi kebahagiaannya"

"Car, please"

"Pulanglah Betrand" Carolyne berbalik.

nbook

"Aku mencintaimu, aku tak akan menyerah Carolyne Betrand Max" Ucap Betrand, berhasil membuat Carolyne menitihkan air mata, lalu berjalan masuk ke dalam rumah.

Carolyne bersandar di pintu rumahnya ketika ia masuk kedalaam rumah, memukul dadanya begitu kuat, kehadiran Betrand benar benar membuatnya tak kuasa menahan tangis, ia ingjn berteriak, memeluk suaminya dengan bahagia tapi kekecewaannya masih membekas di dalam sanubarinya.

"Mommy?"

Carolyne menyeka air matanya.

"Iya sayang?"

"Mom nangis ya?"

"Enggak kok, Mommy ga nangis"

"Tapi mata mommy berair"

"Mommy tadi kelilipan, kamu belum tidur?"

"Liam tungguin mommy"

"Baiklah, kita masuk kamar ya nak"

"Mommy, Liam kan bukan anak kecil"

"Iya sayang, mommy tau"

"Kalau mommy tau, kenapa mommy masih mengatakan jika Mommy ga nangis?"

"Mommy tadi benar benar kelilipan Nak"

nbook

"Pasti karena Uncle tadi kan?"

"Bukan Liam"

"Ya sudah terserah Mommy"

"Bagaimana perjalananmu dengan Uncle Stev?"

"Uncle Stev baik, dia memanjakan Liam Mom, terus Uncle Stev juga membelikan es cream yang banyak buat Liam"

"Syukurlah jika anak Mommy bahagia"

"Mom, Liam inginnn sekali jalan bertiga dengan Mommy juga Daddy" Ujar Liam berhasil membuat ekspresi wajah Carolyne berubah.

"Nanti ya nak kalau Daddy sudah pulang".

Liam mengangguk.

"Ya Tuhan, bagaimana mengatakannya pada Liam, jika pria yang tadi adalah ayahnya? Bagaimana cara mengatakannya? Ya Tuhan, mohon beri aku petunjuk agar aku bisa menyelesaikan semua ini" batin Carolyne.

nbook

BONUS PART 12

Di cafe Carolyne terlihat sedang ada masalah, ia banyak diam dan tak seperti biasanya, hal itu mengundang Laurent untuk lebih tau apa yang di pikirkan sahabatnya. Carolyne sedang membuat kopi dengan pandangan yang kosong.

"Car, Carolyne__" Laurent mencoba membuat sahabatnya sadar dari lamunannya.

"Hmm? ada apa Laurent?"

"Kau yang ada apa Car? Kau sejak tadi membuat kopi itu dan tidak selesai selesai"

"Maafkan aku, aku__"

"Ada apa? Apa kau ada masalah?"

"Aku semalam bertemu Betrand"

"Oh jadi dia menemuimu?"

"Apa maksudmu dia menemuiku? Apa kau sudah tau jika Betrand ada di New York?"

"Kemarin dia menemuiku"

"Terus?"

"Dia ingin bertemu kamu lewat bantuanku, aku menolaknya, karena aku tau pasti, kamu juga tak ingin bertemu dengannya"

"Jadi Betrand membuatmu goyah?"

nbook

"Bukan begitu, semalam Liam melihat ayahnya dan aku ga tau caranya, berbicara pada Liam, setau Liam ayahnya ada di luar negeri, jika semalam ia melihat ayahnya, bagaimana? Ya Tuhan, aku tak tau harus berbuat apa" Ujar Carolyne.

"Berikan kopi itu pada Len, kita bicara di dalam" Ujar Laurent, berjalan menuju ruang ganti.

Setelah memberikan kopi yang ia buat pada Len, Carolyne berjalan menyusul Laurent.

"Kenapa tidak kau katakan saja pada Liam, jika Betrand memang ayahnya?"

"Aku tak bisa Laurent"

"Karena sikap Betrand di masa lalu?"

"Hmm, aku merasa tidak adil saja jika aku mengatakan kepada Liam, Betrand adalah ayahnya"

"Terus? kau mau mengatakan apa pada Liam?"

"Aku tak akan mengatakan apa apa, aku akan menjalani apa yang ada sekarang, aku sudah bosan jika harus dibayangi Betrand terus menerus"

"Apa tak ada kesempatan lagi buat Betrand?"

"Tidak ada, selama 4 tahun ini, semuanya berubah, aku bahagia berdua dengan anakku, aku merawat juga mendidiknya dengan baik tanpa ayahnya, sudah terbiasa bagiku dan bagi Liam tak ada sosok suami dan ayah dalam hidup kita"

"Tapi bagaimanapun juga, Betrand masih suamimu dan tak bisa dipungkiri jika dia ayahnya Liam"

nbook

Carolyne merubah ekspresinya.

"Sekarang putuskan semuanya Carolyne, semua keputusan ada pada dirimu, hanya satu pesanku, putuskan lah sesuai kata hatimu, jangan pernah menentang kata hatimu Car" Ujar Laurent menggenggam tangan sahabatnya.

Carolyne menitihkan air mata.

"Jangan memungkirinya, kau tak bisa membohongiku, kau memang sejak dulu sampai sekarang masih mengharapkan Betrand kembali" Ujar Laurent, kata kata Laurent membuat Carolyne menitihkan air mata.

***

Beberapa minggu berlalu, Betrand masih saja berusaha membuat Carolyne mengerti dan mau kemhali ke sisinya, tapi tak satupun caranya berhasil, Carolyne tak menganggapnya ada, setiap ia ingin menemui Carolyne, Betrand tak pernah berhasil, selalu saja Carolyne berusaha tak sampai berbicara pada Betrand.

Ketika sedang bermain dengan putranya di taman, Carolyne terkejut melihat kedatangan Betrand di antara mereka, Betrand menitihkan air mata melihat pertumbuhan putranya.

"Mom, Uncle ini datang lagi" Ujar Liam.

"Ada apa kau kemari?" Tanya Carolyne ketus.

"Apa kamu tak mau mengatakan kepada Liam jika aku ayahnya?" Betrand menyeka air matanya.

"Apa? Uncle ini adalah ayah Liam?" Liam terkejut dan melihat Betrand juga Carolyne bergantian, Carolyne menangis lalu dengan cepat menyekanya.

nbook

"Mom, apa benar Uncle ini adalah ayahku?" Tanya Liam lagi.

Carolyne mengangguk.

"Kenapa Mommy ga pernah bilang kalau Uncle ini ayahku?"

"Maafkan mommy nak, Mommy hanya__"

"Sini nak" Panggil Betrand.

Liam berlari kepelukan ayahnya, Betrand menggendong putranya, Betrand seakan tak ingin pisah dengan putranya, Betrand menangis tersenduh senduh dipelukan putra sematawayangnya, penyesalan melintasi kepalanya, anak yang tidak di akuinya kini memeluknya erat, jika saja ia tak mencurigai Carolyne pada waktu itu, mereka pasti akan sangat bahagia.

"Daddy, kenapa daddy menangis?" Tanya Liam menyeka air mata ayahnya.

"Hmm? Daddy ga nangis sayang"

Carolyne yang melihat hal itu hanya bisa menangis.

"Daddy, Liam kangen banget sama daddy, Ternyata Daddy Liam tampan, hehe" canda Liam.

"Kamu sangat pintar nak, kamu memang tumbuh dengan baik"

Liam mengecup pipi Betrand lembut, sejenak Carolyne tertawa, di kejauhan Steven sedang menatap Carolyne, Liam juga Betrand, mereka tertawa bersama, hal itu membuat Steven tak mampu mendekat lalu pergi meninggalkan taman.

"Dad, ayo sini kita makan, Liam sudah lapar" Betrand menurunkan Liam dan Liam menarik ayahnya untuk duduk,

nbook

Carolyne tak bisa melarang Liam untuk tidak bermain dengan Betrand, karena hal ini lah yang Liam tunggu sejak dulu.

"Bagaimana pekerjaan daddy?" Tanya Liam.

"Hmm?" Betrand heran dan melihat Carolyne, Carolyne memberikan kode agar jawab saja apa yang di tanyakan liam.

"Oh, pekerjaan Daddy lancar lancar saja"

"Daddy emangnya kerja di mana?"

"Jerman nak"

Liam mengangguk.

Carolyne memuat makanan ke piring Betrand.

Betrand lagi lagi menyeka air matanya, ia tak menyangka dan tak percaya jika sekarang ia bisa makan bertiga dengan anak juga Istrinya.

"Kenapa daddy menangis terus?"

"Hmm? Oh daddy hanya bahagia nak"

"Daddy bahagia karena apa?"

"Karena Daddy dan Liam juga Mommy bisa makan bersama"

"Jangan menanyai Daddy mu terus nak, biarkan Daddy'mu menikmati makanannya"

Entah kenapa Betrand tak sadarkan diri, seperti ada beban berat di kepalanya, membuatnya jatuh pingsan.

Carolyne juga Liam terlihat sangat khawatir.

nbook

"Mom, daddy kenapa ini?" Liam terlihat khawatir.

***

Sampai di rumah sakit, Carolyne juga Liam berdiri di depan ruangan intensif, Carolyne sangat penasaran, ada apa dengan Betrand?

Dokter Brad keluar dari ruangan.

Carolyne menghampiri dokter Brad.

"Dokter, ada apa dengan suamiku?" Tanya Carolyne, tanpa sadar mengatakan suami di depan dokter Brad juga Liam.

"Tuan Max terkena anemia berat Nona, penyakit anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal, anemia juga bisa terjadi jika sel-sel darah merah tidak mengandung cukup hemoglobin. Hemoglobin itu protein kaya zat besi yang memberikan warna merah darah. Protein ini membantu sel-sel darah merah membawa oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh" dokter menjelaskan.

"Sepertinya ini juga di karenakan karena stress berat, juga tak ada gizi berat yang masuk, pola makan sangatlah buruk, sepertinya Tuan Max benar benar stress Nyonya" Sambung dokter Bradley.

"Mungkin saja dok" Carolyne mengangguk.

"Ada baiknya Tuan Max menginap disini untuk beberapa hari, biarkan kondisinya pulih setelah itu beliau bisa pulang"

"Baiklah dok, terima kasih" Ucap Carolyne.

nbook

"Saya akan ke ruangan saya, saya akan menuliskan resep untuk Tuan Max" Ujar dokter Bradley dengan berjalan meninggalkan Carolyne juga Liam.

"Anemia itu apa mom?" Tanya Liam.

"Anemia adalah penyakit Nak"

"Berarti Daddy sakit parah mom?"

"Ga juga sayang, ayo kita jengukin daddymu"

"Hmm baiklah"

"Carolyne!!" Panggil Laurent.

"Laurent?"

"Kamu kenapa? Siapa yang sakit? Tadi aku menelponmu dan kata Liam kau di rumah sakit"

"Bukan aku yang sakit Laurent"

"Trrus siapa? Kalian kan baik baik saja"

"Betrand"

"Betrand? Bagaimana ceritanya kalian bisa ketemu? Dan Liam??"

"Liam sudah tau Betrand adalah ayahnya"

"Oh syukurlah"

"Terus Betrand dimana sekarang?"

"Dia di dalam, kata dokter dia anemia berat"

nbook

"Mom, ayo kita masuk liat keadaan Daddy" Tarik Liam.

"Baiklah kita masuk" Ujar Carolyne.

Carolyne menggenggam Liam dan masuk ke dalam kamar pasien, Carolyne melihat Betrand sedang terbaring lemah dengan wajah yang sangat pucat, tak ada siapapun disini, Clara dan Dovio masih di Jerman.

"Ya Tuhan, dia pasti sangat stress Car" Bisik Laurent.

"Kata dokter juga begitu"

"Mommy, angkat Liam, Liam mau di dekat Daddy" Rengek Liam.

"Angkat saja, dia mau menemani ayahnya".

Carolyne mengangkat Liam dan membantunya duduk di tepi ranjang pasien.

"Kamu harus ingat Car, Betrand masih suamimu, sudah jelas dan sudah pasti kau yang harus merawatnya" Bisik Laurent

"Kita keluar saja, aku mau membeli sesuatu di Supermarket depan"

"Hmm baiklah" Bisik Laurent.

"Sayang, jagain Daddy dulu ya, jangan kemana mana, Mommy sama Onty akan membeli sesuatu di luar" Ujar Carolyne.

"Tenang Mom, Liam akan jagain Daddy di sini"

"Baiklah, Mommy pergi dulu"

nbook

Carolyne dan Laurent berjalan keluar dari kamar pasien.

"Bukannya kau mau bertemu Steven tadi? Bagaimana ceritanya kau malah bertemu Betrand?" Tanya Laurent heran sambil berjalan berdampingan.

"Aku juga ga tau, steven tak muncul sampai Betrand datang dan menemuiku juga Liam"

"Sekarang kau harusnya sadar, jangan pernah mencoba memisahkan atau menyembunyikan Liam dari ayahnya begitupun sebaliknya"

"Aku tak menyembunyikan atau berusaha memisahkan Liam dan Betrand, hanya saja aku belum siap jika Liam tau tentang ayahnya"

"Cepat atau lambat kan dia pasti tau, dan buktinya sekarang Liam tau kan?"

"Hmm"

"Sekarang apa rencanamu?"

"Aku tak kepikiran apa apa"

"Kembali bersama suamimu?"

"Aku tak memikirkan itu"

"Sudah sering ku katakan Car, ikuti kata hatimu, jangan sampai hatimu bertentangan dengan apa yang kau lakukan, jika kau menentang kata hatimu, kau pasti akan menyesal nanti"

Carolyne mengangguk.

***

nbook

Betrand membuka pejaman matanya dan mengedip ngedipkannya, ia melihat langit langit kamar dan tak tau ia dimana, sampai suara anak kecil menyadarkannya.

"Daddy sudah bangun?" Tanya Liam senang

Betrand tersenyum melihat putranya sedang duduk di sampingnya saat ini.

"Liam? Daddy dimana nak?"

"Daddy di rumah sakit"

"Daddy di rumah sakit? Kok bisa?"

"Kata Om dokter tadi, Daddy sakit A_am_Nem"

"Anemia?"

"Nah benar Dad, Daddy sakit anemia, itu yang Liam dengar waktu Mommy dan Om dokter bicara"

Betrand mengangguk.

"Apa anemia itu penyakit parah dad?"

"Ga parah kok sayang, hanya penyakit biasa"

Liam mengangguk nganggukkan kepalanya tanda mengerti.

"Mommy mana nak?" Tanya Betrand.

"Kata mommy mau keluar membeli sesuatu"

"Mommy sama siapa?"

nbook

"Sama Onty Laurent"

"Daddy bisa tanya nak?"

"Apa itu dad?"

"Siapa pria yang selalu mengantar jemput Mommy mu?"

"Oh itu namanya Uncle Stev Dad, dia Bossnya Mommy di tempat kerja"

Betrand mengangguk nganggukkan kepalanya.

"Apa Liam mau membantu Daddy?"

"Tentu saja dad, Liam akan membantu Mommy"

"Sini nak" Betrand menarik Liam untuk berbaring di sampingnya dan membisikkan sesuatu.

Betrand membisikkan sesuatu pada Liam putranya, membuat Liam sesekali menuduk paham.

nbook

BONUS PART 13

Carolyne masuk ke dalam kamar inap Betrand, Carolyne memicingkan mata, melihat Betrand sedang bermain bersama Liam, Liam terlihat sangat bahagia. Bahagia dekat dengan ayahnya.

"Liam saatnya pulang nak" Ujar Carolyne.

"Liam masih mau disini sama daddy mom"

"Biarkan Daddy beristirahat nak"

"Ga apa-apa Car, aku juga senang Liam disini"

"Tapi___"

"Apa daddy sama Mommy sedang marahan? Kenapa Daddy sama mommy ga baikan saja demi Liam? Liam kan baru bertemu daddy hari ini, kenapa kita harus pulang?" Ujar Liam kesal pada ibunya.

Carolyne menatap Betrand.

"Aku sama daddy tidak berantem Liam, hanya saja kan Liam besok sekolah"

"Kalau kita pulang, siapa yang akan menjaga daddy disini?"

"Sayang__"

"Liam, kamu pulang ya nak, Daddy bisa disini sendiri, Daddy kan sudah besar, besok pulang sekolah Liam main kemari" Ujar Betrand.

nbook

"Tapi Mommy pernah bilang, orang sakit itu harus ditemenin"

"Daddy beneran ga apa-apa nak"

"Baiklah jika daddy yang minta"

"Aku akan pulang, besok aku akan kesini lagi"

"Tunggu Mom" Ujar Liam berlari keluar kamar.

"Ada apa dengannya?"

Betrand mengangkat kedua bahunya.

"Car, apa kamu memang sudah tak bisa memaafkanku?" Tanya Betrand dengan wajah yang pucat.

"Kita tak perlu membahasnya"

"Aku sangat mencintaimu, tentu saja aku akan berjuang mendapatkanmu kembali, aku tau aku salah, aku memang brengsek, bajingan, sialan dan gila dan aku sudah menyesali semuanya"

"Jangan menghukumku terlalu lama Car, demi Liam, apa tak ada kesempatan kedua untukku?" Tanya Betrand, menatap Carolyne teduh.

Carolyne tak bisa mengatakan apapun, hatinya memang sangat mengharapkan kebahagiaan bersama anak dan suaminya.

"Aku__"

"Happy birthday Mommy, happy birthday Mommy, happy birthday, happy birthday, happy birthday mommy" Carolyne

nbook

berbalik dan melihat Liam sedang membawa kue ulang tahun mendekat pada padanya dengan nyanyian ulang tahun.

"Liam?"

"Dan selamat ulang tahun Mommy dan selamat ulang tahun pernikahan Mom dad, semoga Mommy dan Daddy bersatu kembali, tak ada masalah dan hanya ada kebahagiaan" Ujar Liam.

Carolyne duduk agar sejajar dengan Liam.

"Dari mana kamu tau ulang tahun Mommy nak?" Carolyne membelai lembut rambut Liam.

"Dari Daddy, maafkan Liam mom, karena Liam tak tau ulang tahun Mommy"

"Kan mommy yang ga pernah bilang, makasih ya nak"

"Tiup Lilinnya mom"

Carolyne menitihkan air mata, menyekanya lalu meniup lilin penuh rasa haru.

"Mom, angkat Liam duduk di dekat Daddy" Ujar Liam.

Carolyne menggendong Liam dan di dudukkan di samping Betrand yang sedang duduk menyerendengkan kepalanya di kepala ranjang.

"Selamat ulang tahun ya Car, Semoga selalu menjadi ibu yang baik buat Liam" Ujar Betrand sembari mengelus lembut rambut putranya.

***

nbook

Sudah hampir jam 7 malam, Betrand mengajak Carolyne juga Liam untuk makan malam bersama di sebuah Resto mahal di jejeran jantung kota New York.

Liam menikmati makan malamnya, sesekali Betrand mencubit kecil hidung mancung Liam di saat Liam berhasil membuat ayah dan ibunya tertawa.

"Dad, setelah makan malam, Liam pengen banget ke taman yang ada sungainya" Rengek Liam.

"Iya sayang"

"Tapi Mom, kapan kita pindah ke rumah Daddy?"

"Apa maksudmu nak?" Tanya Carolyne.

"Kenapa kita ga tinggal sama Daddy?"

Carolyne menatap Betrand, ia tak tau harus mengatakan apa pada anaknya.

"Nanti ya nak" Ujar Betrand.

"Liam pengen banget, tinggal sama Daddy"

"Apa Liam mau ikut Daddy tinggal di Jerman?" Tanya Betrand.

"Mau Dad, mau banget"

Setelah makan malam, Betrand menggenggam tangan Liam, dan di ajak ke dekat sungai, banyak orang yang duduk di tepian pantai. Melihat Sungai yang benar benar indah, di atas air ada balon lampu warna warni. Liam melepas genggaman ayahnya dan berlari di sekitaran taman.

nbook

Betrand menatap Carolyne.

"Kenapa kau menatapku seperti itu?" Tanya Carolyne heran.

Betrand berlutut di hadapan Istrinya, menyodorkan sebuah kotak cincin. Sebagian orang melihat Betrand juga Carolyne.

"Aku minta maaf sayang, karena aku telah menuruti emosi bersama hawa nafsu yang hanya memnbuatku menyesal dan penyesalan terdalam ia lah hadiah yang pantas aku terima, maafkan aku atas kesalahanku, semua itu sungguh tak pernah aku inginkan, aku bukanlah pria yang bisa menerjang samudera cinta yang luas, tapi aku hanyalah sebuah ironi bisu yang berusaha masuk kembali pada elegi hatimu" Ujar Betrand.

Carolyne tertawa kecil.

"Apa arti dari tawamu itu? Aku tak bisa mengartikannya" Tanya Betrand.

"Kamu Lucu"

"Apanya yang lucu?" senyum Betrand.

"Kau belajar dari mana kata kata itu?"

"Oh itu? Aku menghapalnya hampir seminggu, sebelum mengatakan ini, aku sempat berlatih"

Carolyne tertawa membuat Betrand bahagia melihatnya. semenjak berjuang ia tak pernah melihat Carolyne tertawa. Tawa itu benar benar ia rindukan.

"Apa kamu akan terus membuatku berlutut?"

Carolyne mengambil kotak cincin itu lalu mengambil isinya dan dipakaikan di jari manisnya.

nbook

Carolyne mengangguk.

"Aku akan memberikan kesempatan kedua untuk kamu, tapi aku mohon dengan sangat jangan menyia nyiakan kesempatan ini"

Betrand beranjak.

"Aku janji, aku tak akan pernah menyia nyiakan kesempatan yang kamu berikan, aku minta maaf, aku akan selalu mencintaimu dan tak akan melakukan kesalahan yang kedua" Ujar Betrand.

"Hmm"

Betrand menggendong Carolyne ala Bridal Style dan memutarinya

"Terima kasih sayang, aku janji tak akan pernah membiarkan masalah datang pada hidup kita" Ujar Betrand.

"Turunkan aku Betrand"

Betrand menurunkan Carolyne.

Betrand memeluk Carolyne begitu erat.

"Terima kasih, aku tak bisa mengatakan apa apa selain rasa terima kasihku" Ujar Betrand.

"Horeeee, Mommy dan Daddy baikan" teriak Liam, mengundang semua orang menatap mereka.

***

Carolyne sedang duduk di sofa ruangan Steven, Carolyne dengan berat hati memberikan surat pengunduran dirinya pada Steven.

nbook

"Apa kamu harus keluar?" Tanya Steven.

"Aku minta maaf Stev, tapi aku akan ikut suamiku ke Jerman"

"Maafkan aku Stev, dan terima kasih atas semuanya, kau sudah sangat baik padaku dan Liam, tapi aku harus pergi"

"Baiklah, tak masalah, aku bersyukur pernah mengenal kamu Car"

"Aku akan memberikan kesempatan kedua pada suamiku"

"Kau memang mencintainya, tentu saja kamu harus memberikannya kesempatan padanya, hanya satu pesanku, berbahagialah selalu Carolyne, senang pernah kenal denganmu" Ujar Steven, ada raut wajah yang kecewa di dalam hatinya.

"Stev, kamu pria yang baik, kamu pantas bahagia, aku akan selalu mengingat kamu sebagai sosok yang sangat baik dan sosok Penyayang"

"Jangan membuatku merasa sempurna Car, pergilah suamimu pasti sudah menunggumu" Ujar Steven berbalik melihat dinding di hadapannya yang menghubungkan taman belakang cafe.

Carolyne beranjak.

"Sekali lagi maafkan aku Stev" Carolyne berjalan keluar cafe.

Steven menitihkan air mata, kenapa yang terabaikan pasti yang selalu mencintai dengan tulus? Hanya satu jawaban dari pertanyaan itu, karena yang tulus pantas bahagia.

nbook

Carolyne keluar dari ruangan Steven, melihat Laurent sedang berdiri menunggunya, Laurent berjalan menghampiri Carolyne dan memeluknya lembut.

"Apa kamu harus pergi Car?" Tanya Laurent.

"Hmm, aku harus pergi Laur, karena sejak awal tempatku bukan disini"

"Duduklah" Laurent menarik Carolyne untuk duduk di hadapannya.

"Terima kasih Laur, kamu telah menjadi satu satunya orang yang selalu mengatakan padaku untuk selalu mengikuti kata hatiku"

"Karena kamu pantas bahagia car, aku pesan sesuatu sama kamu untuk selalu bahagia, jangan biarkan kesalahfahaman datang di dalam rumah tanggamu" Laurent menitihkan air mata.

"Kenapa kamu menangis Laur? Jangan membuatku merasa bersalah"

"Rasanya ini lebih sakit Car, ketika kamu meninggalkanku, kamu adalah temanku, saudaraku, hidupku" Ujar Laurent menyeka air matanya.

"Aku kan sudah mengajakmu kembali ke Jerman, tapi kamu tidak mau, Betrand akan memberikanmu pekerjaan di sana jika kamu ikut"

"Aku pasti akan ke Jerman Car, tapi ada sesuatu yang harus ku urus dulu, setelah selesai, aku akan ke Jerman menyusulmu, karena hanya kamu keluargaku"

Carolyne mengangguk dengan senyum.

nbook

Steven tak sanggup jika harus melihat Carolyne pergi, Carolyne masih disini saja membuat air matanya tak henti hentinya mengalir. apalagi melihat Carolyne pergi, Steven memilih meninggalkan cafe sebentar, Steven berjalan melewati Carolyne juga Laurent tanpa menyapa.

"Steven pria yang baik Laur, tapi sayang hatiku tak bisa bersamanya" Ujar Carolyne melihat Steven berjalan membelakanginya.

"Steven hanya tak bisa melepasmu Car, makanya dia bersikap seperti itu"

"Dia pantas bahagia Laur"

"Tentu saja, kamu wanita yang sudah cukup membuatnya bahagia, mungkin tak akan semudah itu mengembalikan kebahagiaannya, tapi aku yakin Steven bisa mengatasinya"

"Dia pasti akan mendapatkan wanita yang lebih baik dariku"

"Pada akhirnya aku kembali pada Betrand Laurent"

"Karena sejak dulu Betrand adalah jodohmu, kamu memutuskan sesuatu yang benar Car, selain Betrand adalah suamimu, Liam pantas bahagia bersama ayahnya" Ujar Laurent.

"Hmm, aku memang memikirkan itu, memberi kebahagian pada Liam untuk terus dekat dengan ayahnya adalah tugasku"

"Hmm, ya sudah, Betrand pasti sudah menunggumu, kau harus pergi, bukan? Jangan lama lama disini, aku bisa saja menahanmu untuk pergi jika kau terus disini"

Carolyne tertawa kecil.

"Baiklah, aku akan pergi" Carolyne beranjak dari duduknya.

nbook

Laurent memeluk sahabatnya.

"Aku akan menunggumu di Jerman Laur"

"Hmm, tentu saja aku akan ke Jerman menyusulmu, selain kau adalah keluargaku, aku juga ingin meniti karirku di sana dan menjaga kesempatan yang diberikan Betrand untukku" Ujar Laurent.

"Jagalah ayah dan ibuku"

"Hmm, aku akan menjaga mereka"

"Ya sudah, aku pergi, sejam lagi kami harus sampai di bandara"

Laurent mengangguk.

Carolyne berjalan memunggungi Laurent dan sesekali berbalik melambaikan tangannya pada Laurent.

Carolyne masuk ke dalam mobil

"Apa aku lama?" Tanya Carolyne pada suami dan putranya.

"Ga sama sekali, apa Laurent tetap tak mau ikut dengan kita?" Tanya Betrand.

"Hmm, dia akan menyelesaikan urusan disini, setelah itu dia akan menyusul kita"

"Kapan kita pergi Mom, Dad?" Tanya Liam.

"Kita pergi sekarang nak" Jawab Betrand.

"Liam ngantuk"

nbook

"Ya sudah, sini di pangkuan Daddy ya nak"

Liam naik ke atas pangkuan ayahnya dan menyandarkan kepalanya di dada Betrand, lalu memejamkan matanya dengan pelan, Carolyne tersenyum melihat kemanjaan Liam pada ayahnya yang harusnya memberikan kasih sayang sejak Liam dalam kandungan.

Aku memang tak salah memutuskan kembali pada Betrand, Liam membutuhkan ayahnya! Batin Carolyne.

nbook

BONUS PART 14

Jerman 19.00

Supir membawa Betrand dan sekeluarga masuk ke dalam Pelataran parkir sebuah mansions di Jerman, Carolyne memicingkan mata melihat mansions yang begitu besar kini berdiri kokoh di hadapannya.

"Ini mansions siapa?" Tanya Carolyne heran

"Ini mansions kita sayang, mulai hari ini kita tinggal disini"

"Hanya kita bertiga di mansions sebesar ini?"

"Clara dan Dovio disini"

"Benarkah?"

"Hmm"

Liam terlihat sangat lelah, ia sempat bangun dan bermain ketika di dalam jet, tapi setelah sampai dan dalam perjalanan ke mansions membuatnya lagi lagi tertidur. Betrand menggendong putranya keluar dari mobil ketika bodyguard membuka pintu mobil dengan menundukkan kepala.

"Apa kau tak lelah? Seharian menggendong Liam?" Tanya Carolyne

"Tentu saja tidak sayang, dia putraku, tentu saja aku akan menanggung beban seberat apapun itu demi putraku" Ujar Betrand dengan pede.

nbook

Betrand dan Carolyne masuk ke dalam mansions, Carolyne menyusuri tataan mansions, benar benar mewah dan bergaya klasik.

Sampai di dalam gedung mansions, Clara dan Dovio sudah berdiri menyambut mereka.

"Carolyne?" Clara memeluk kakak Iparnya penuh kerinduan.

"Apa kalian sudah merapikan kamar putraku?" Tanya Betrand pada bebebrapa Maid yang sedang menunduk secara hormat.

"Sudah Tuan, silahkan" Maid mempersilahkan Betrand naik tangga, menuju ke atas.

"Ya Tuhan Car, apa itu keponakanku?" Tanya Clara lagi.

"Iya Clara, bagaimana kabarmu?" Tanya Carolyne.

"Hmm, aku baik seperti yang kalian lihat"

"Kau sedang hamil?"

"Iya Car, sudah 4 bulan"

"Wahh, kamu dan Dovio sebentar lagi akan jadi ayah dan ibu"

Dovio tersenyum simpul.

"Car, siapa nama anakmu?" Tanya Dovio.

"Javier Liam Max, aku sering memanggilnya Liam" Jawab Carolyne.

"Dia sudah besar Car, tampan lagi mirip ayahnya" Ujar Clara.

nbook

"Hmm, Liam sudah 4 tahun"

"Kamu memang benar benar hebat Car" Puji Dovio.

"Apanya yang hebat?"

"Adalah, hehe"

"Tapi Clara, Dovio"

"Hmm? ada apa Car?"

"Kenapa sekarang kita tinggal disini?"

"Sepertinya Betrand merasa apartemen itu sempit karena kalian akan kembali, tentu saja ia akan memberikan fasilitas mewah pada putranya" Ujar Clara.

"Kami sempat terkejut ketika Betrand menelpon dan menyuruh kami untuk menyewa orang membenahi mansions ini" sambung Dovio.

Carolyne tersenyum.

"Nyonya, Tuan memanggil anda" Ujar salah satu Maid yang Turun dari lantai atas.

"Naiklah Car, sekalian beristirahatlah, besok aku akan bermain dengan keponakanku" Ujar Clara.

"Tapi kalian sudah makan?" Tanya Dovio.

"Sudah, kami makan di jet"

"Ya sudah naiklah"

nbook

"Hmm, sampai besok ya"

Clara dan Dovio tersenyum.

Sepeninggalan Carolyne, Clara langsung memeluk Dovio.

"Eing, kenapa memelukku sayang?" Tanya Dovio heran.

"Aku sangat sangat bahagia, Carolyne dan Liam kembali ke Jerman, tentu saja hanya akan ada kebahagiaan di keluarga kita, itu yang membuatku teramat bahagia, mansions ini jadi ramai"

Dovio mengangguk sembari membelai Istrinya lembut.

"Tentu saja akan lebih membahagiakan jika anak kita lahir"

***

Di kamar, Carolyne mengganti pakaiannya di ruang ganti, semua sudah disiapkan, Carolyne tak membawa apapun dari New York, karena Betrand melarangnya, ternyata barang barang yang dulu sering dipakai Carolyne dipindahkan ke mansions ini, banyak yang baru dan semuanya terlihat sangat mewah.

Carolyne berusaha meresleting gaun tidur yang sudah dipakainya sejak tadi, tapi tak juga berhasil, Betrand masuk ke dalam kamar ganti dan melihat Istrinya sedang berusaha meresleting gaun tidurnya. Carolyne melihat suaminya lewat cermin.

Betrand menghampiri Carolyne, saling memandang lewat pantulan cermin.

Betrand membantu Carolyne, menaikkan resleting gaun tidurnya, Betrand melihat kulit putih Istrinya di sela tubuh yang kini sedang terekspos di hadapannya, membuat nafsunya bangkit, nafsu yang sudah sejak lama tak dirasakannya.

nbook

Carolyne berbalik dan berhadapan dengan suaminya, Carolyne melihat Betrand yang lagi lagi sedang menitihkan air mata.

"Selama aku pergi ternyata kamu jadi cengeng" Ujar Carolyne.

Betrand tersenyum mendengar perkataan Istrinya.

"Aku tak cengeng sayang, aku hanya tak kuasa menahan tangis bahagia melihat kamu akhirnya kembali" Ujar Betrand.

Carolyne memeluk suaminya, mengalungkan kedua tangannya di pinggang Betrand, dan merasakan kehangatan luar biasa berjalan di sekujur tubuhnya. rasanya pelukan ini sudah sangat lama tak dirasakannya. Betrand mengelus lembut rambut Istrinya, merasakan kebahagiaan yang luar biasa berada di sekitarnya.

Carolyne mendongak, melihat wajah suaminya.

Betrand mengelus dagu panjang Carolyne.

"Terima kasih sayang atas kesempatan yang kamu berikan, aku berjanji tak akan mengulangi kesalahan yang sama dan aku juga akan selalu menjaga kesempatan ini"

Carolyne mengangguk.

Betrand mengangkat dagu Istrinya lembut sangat lembut, perlakuan yang memang sejak dulu lembut, melihat bibir mungil yang tidak lain tidak bukan adalah milik Istrinya.

Betrand mencium bibir mungil itu, merasakan seketika nafsunya bangkit, sudah sangat lama, 4 tahun ia tak pernah menyentuh bibir yang kini sedang ia pagut, mereka saling

nbook
memagut, menyalurkan nafsu yang sudah tertanam lama, rasanya hangat menyeruak tubuhnya, seakan dunia ini milik mereka berdua, tak perduli dengan lingkungan sekitar, luruh sudah kekhawatiran Betrand selama ini. Berakhir sudah kecemburuannya melihat Istrinya dekat dengan pria lain, yang tak lain tak bukan adalah Steven.

Apalagi yang musti ia khawatirkan ketika harapan yang selama ini menyeruak tak adil sudah ia genggam? Membawa Carolyne kembali, itu adalah harapannya sejak 4 tahun, hidupnya bagaikan lempengan, entah kenapa ia tak bisa hidup jika cintanya pergi, begitulah cinta sejati, merasa hidup tak adil, merasa demikian sakitnya ketika salah satunya pergi, tak mampu berkata dan hanya mampu menangis....Itulah...hmm cinta sejati.

Betrand sempat mengutuk dirinya, ketika kesalahfahaman kecil membuatnya kehilangan segalanya, membuat bencana dalam rumah tangganya. Ketika ia sadar ia meyakini satu hal, berjuanglah sebelum menyerah.

Betrand tak mampu berkata, meyakinkan dirinya, bahwa ia pria yang paling bahagia di atas dunia ini, hidupnya kini sempurna, sang cinta sejati kembali membawa kebahagiaan dalam hidup, membawa kesenangan dalam menjalaninya, membawa sebuah ilusi bahwa hidup lebih berarti karena kembalinya sang cinta. Energi Betrand terisi full kenapa tidak jika wanita yang selama ini memberi kebahagiaan akhirnya kembali.

Suara ketukan pintu membuat mereka tak bergeming dan masih melanjutkan aksi mereka yang sedang berciuman mesra, ketukan itu seakan dianggap angin lalu, tak perduli dan masih melanjutkan.

Walaupun begitu ketukan pintu itu sedikit mengganggu aktifitas mereka.

"Siapa itu?" Tanya Betrand kesal disela pagutannya.

nbook

Akhirnya dengan terpaksa dan dengan melenguh yang tertahan Carolyne melepas pagutan Betrand.

"Buka pintunya sayang" Ujar Carolyne.

"Uh.. mengganggu saja" Lenguh Betrand sembari keluar dari kamar ganti.

Carolyne tersenyum melihat kekesalan suaminya.

Betrand membuka pintu kamar, melihat tajam pada salah satu maid yang sedang menunduk merasa bersalah.

"Ada apa?" Tanya Betrand.

"Tuan muda menangis terus Tuan, ia terus menanyakan Tuan dan Nyonya"

"Apa?"

"Ada apa?" Tanya Carolyne yang baru saja keluar dari kamar ganti.

"Baiklah kau bisa pergi" Perintah Betrand.

"Ayo sayang, kita ke kamar Liam, Liam menangis"

"Baiklah"

Betrand dan Carolyne berjalan menuju kamar Liam, dan mendapati Liam sedang menangis dan memarahi semua Maid yang sedang berusaha merayunya.

"Liam, ada apa sayang?" Tanya Betrand.

"Daddy!!" Liam menangis di pelukan ayahnya.

nbook

"Kalian bisa keluar" Perintah Carolyne.

Tiga Maid itu menundukkan kepala dan keluar dari kamar.

"Ada apa nak?" Tanya Betrand lagi.

"Jangan tinggalkan Liam mom, dad"

"Apa kamu bermimpi?" Tanya Carolyne dengan mengelus Lembut rambut putranya.

"Liam hanya terkejut Mom, Dad, ini dimana sih? Kenapa tak seperti rumah kita?" Tanya Liam.

"Oh, ini rumah Daddy sayang, bukannya Liam mengatakan ingin tinggal sama Daddy?" Ujar Carolyne.

"Oh kita sudah sampai?"

"Iya sayang"

"Kamar ini terlalu besar mom, dad, karena itu Liam terkejut"

Betrand dan Carolyne saling melempar senyum.

"Liam belum terbiasa mom, Dad, temani Liam tidur ya" Pinta Liam.

"Hmm, baiklah nak" Ujar Betrand.

Liam tidur di tengah, menarik ayahnya tidur di samping kanan nya dan Carolyne tidur di samping kiri. Kamar Liam memang benar benar besar, Liam belum terbiasa karena kamarnya di New York sangatlah kecil.

nbook

Betrand menepuk nepuk putranya, Carolyne mengelus rambut Liam, mereka membagi tugas agar Liam mau tertidur.

nbook

BONUS PART 15 (END)

~~~ 1 tahun kemudian ~~~

Carolyne baru saja melahirkan putra keduanya, kebahagiaan akhirnya lengkap setelah kehadiran putra keduanya yang diberi nama.

> Jackly Villen Max

Liam sangat bahagia ketika adiknya lahir.

Tak ada yang Liam minta, selain kelahiran adiknya yang sehat.

"Mom, nama adik Liam Jackly, bukan?" Tanya Liam.

"Iya sayang"

"Wahh, dia tampan kayak Liam Mom"

Betrand, Carolyne, Clara dan Dovio tersenyum melihat kebahagiaan Liam dan kata kata lucu yang keluar dari mulut Liam, membuat suasana menjadi penuh dengan kebahagiaan.

Clara juga sedang menggendong putrinya yang masih berumur 8 bulan.

> Katie Dien Heaton

"Sekarang di rumah ini ada 2 dedek bayi" Seru Liam.

Kebahagiaan akhirnya lengkap.

***
~~~

nbook

Menjelang Jack 2 tahun, Carolyne lagi lagi melahirkan si bungsu dan kali ini si bungsu berjenis kelamin perempuan yang diberi nama oleh Betrand.

> Jennifer Zely Max

Semuanya bahagia, apalagi yang harus ditangisi ketika kebahagiaan selalu menghampiri? Tak mampu berkata, kebahagiaan apalagi yang di dustakan ketika hidup sesempurna ini.

Carolyne masuk ke dalam kamar putra putrinya, melihat Liam yang sedang mengajari Katie, Jack sedang bermain game di tab kesayangannya, sedangkan si bungsu sedang tidur.

Rasanya hidup begitu sempurna.

Clara menemani Dovio ke Australia untuk mengerjakan beberapa pekerjaan, sedangkan Katie mereka titipkan pada Carolyne dan Betrand.

"Apa yang kamu lihat sayang?" Betrand menyadari Istrinya yang sedang berdiri di depan pintu.

"Hmm, kebahagiaan sayang, anak anak kita"

Betrand memeluk Istrinya dari belakang.

Liam dan adik adiknya menyadari kehadiran ibu dan ayah mereka, Liam, Katie, dan Jack berlari menghampiri Carolyne dan Betrand. Memeluk betis ibu dan ayah mereka.

"Mom, daddy, kenapa ga masuk?" Tanya Liam.

"Mommy sama daddy senang Liam berperan penting sebagai seorang kakak yang baik untuk adik adiknya"

nbook

"Siapa dulu donk dad, Liam Gitu..." Ujar Liam membanggakan diri.

Tawa Carolyne dan suaminya ketika Liam bisa diharap menjaga adik adiknya.

NB.

Bahagia lah selalu buat kita semua, Semoga kebahagiaan selalu datang menghampiri, ada kalanya di saat bahagia, masalah pasti kan hadir, jika masih bisa di pertahankan, kenapa tak mempertahankannya? Jangan menjadikan sebuah masalah kecil menjadi besar karena hidup tak semudah membalikkan telapak tangan, ingat lah satu hal, ikuti kata hatimu, jangan pernah memutuskan sesuatu bertentangan dengan hatimu, karena hanya penyesalan yang kan datang menghampiri.

Love you all.

~~ THE END ~~

nbook

BIOGRAFI PENULIS

Sahaereny Darlin, lahir Lakomea, 28 September 1991, bertempat tinggal di desa Lakomea kecamatan Anggalomoare kabupaten Konawe, biasa dipanggil sehari hari dengan nama Reny, anak pertama dari 2 bersaudara, seorang istri dan ibu dari satu anak, bercita cita menjadi seorang guru, tapi tak kesampaian,
Tak ada bakat yang bisa dia banggakan, jadi hanya bisa memperkenalkan diri sendiri.

Jejaknya di bawah Ini.
Irhencendana@gmail.com (Email)
Renrey IRD (FB dan IG)
085212124084 (Whatsaap)
IRDloves (Wattpad)